

**STRES DAN STRATEGI COPING PADA PETANI PEREMPUAN**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu**

**Psikologi**

**Oleh:**  
Septiyarini  
NIM. 08710078

**Dosen Pembimbing**

Retno Pandan Arum K., M.Si.,Psi.  
NIP.19731229 200801 2 005

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2013**



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ 1112 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : STRES DAN STRATEGI COPING PADA PETANI PEREMPUAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Septiyarini

NIM : 08710078

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis, tanggal: 17 Oktober 2013  
dengan nilai : 93.66/A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQOSYAH :**

Ketua Sidang

Retno Pandan Arum K, M.Si  
NIP. 19731229 200801 2 005

Pengaji I

Maya Fitria, MA  
NIP.19770410 200501 2 006

Pengaji II

Nuristighfari Masri Khaerani , M.Si  
NIP. 19761028 200912 2 001

Yogyakarta, 7 - 11 - 2013

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

D E K A N



Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum  
NIP. 19630306 198903 1 010

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum.

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'allaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing, saya menyatakan bahwa skripsi Saudara:

Nama : Septiyarini

NIM : 08710078

Prodi : Psikologi

Judul : Stres dan Strategi Coping pada Petani Perempuan

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu Psikologi.

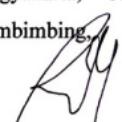
Harapan saya, semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassamu'allaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Oktober 2013

Pembimbing,

  
Retno Pandan Arum K., M.Si.

NIP.19731229 200801 2 005

## **PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN**

Assallamu'allaikum Wr.Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septiyarini

NIM : 08710078

Program Studi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul "Stres dan Strategi Coping pada Petani Perempuan," merupakan hasil karya peneliti sendiri dan bukan merupakan plagiasi dari hasil karya orang lain. Serta belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun  
Wassalamu'allaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, Oktober 2013

Yang menyatakan



Septiyarini  
NIM. 08710078

## MOTTO

*"Be So Happy That When Other Look At You  
They Become Happy Too"*

*"Learn How to See. Realize that Everything Connets to  
Everything Else."*

*~Leonardo Da Vinci~*

## HALAMAN PERSEMPAHAN

*Teruntuk Keluargaku Tercinta*

*Bapak, Simbok, Kang Q, Qeysa, Mbak Titin*



*Sahabat, Teman yang Selalu dan Akan Membersamaiku*

*Sampai Kapanpun*

*"Tanpa Kalian Aku Bukanlah Apa-apapun"*

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirrabil ‘alamin puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas ridho-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Stres dan Strategi Coping pada Petani Perempuan.” Tanpa adanya dukungan, bantuan dan partisipasi dari banyak pihak, skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan. Sehingga penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya serta setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dudung Abdurahman, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Zidni Imawan Muslimin M.Si. selaku ketua Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Retno Pandan Arum K., M.Si. selaku dosen Pembimbing skripsi, atas kesediaan dan kesabarannya memberikan bimbingan, saran, arahan serta motivaasi yang sangat membantu dan mempermudah dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Maya Fitria, MA selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus dosen penguji pertama yang senantiasa memberikan motivasi, saran, dan bimbingan dari awal kuliah hingga saat ini.

5. Ibu Nuristighfari M.K., M.Si. Psi selaku penguji dua yang sangat membantu dan memberikan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Segenap dosen, karyawan dan civitas akademici Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora terima kasih telah menjadi bagian dari sejarah kehidupan penulis yang tak tergantikan.
7. Keluargaku tercinta Simbok dan Bapakk tercinta yang senantiasa menjadi sepasang malaikat dengan doa dan kasih sayangnya.
8. Keluarga Kang Q, Qeysa dan Mbak Titin saudara yang jauh di mata namun selalu dekat di hati.
9. The Lombok Ijo Trio Mabal (Temon dan Putri Ququtan), sahabat dan teman nongkrong sejati.
10. Mbak SJ, Laili, Nurul Lathiffah, Titok dan semua teman-teman Psikologi E, F dan G, anak-anak KARPET PMII Rayon Humaniora Park, kru Radio Persatuan 94.2 Fm dan Radio Paworo Buwana Mahawira FM yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Spesial untuk motorku tercinta Z 5630 AD dan *notebookku* tercinta kang Sam!!!!!! Akhirnya terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang dengan tulus berpartisipasi dalam mewujudkan karya sederhana ini. semoga dijadikan amal kebaikan oleh Allah SWT. Amiin.

Yogyakarta, Oktober 2013

Penulis,

Septiyarini  
08710078



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN .....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR BAGAN .....	xiii
INTISARI.....	xiv
<i>ABSTRACT</i> .....	xv
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Keaslian Penelitian .....	10
BAB II. TINJAUAN TEORI .....	15
A. Stres.....	17
B. Strategi Coping.....	22
C. Pertanian .....	30

D. Pertanyaan Penelitian .....	33
BAB III. METODE PENELITIAN .....	34
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian/Orientasi Kancah .....	35
C. Informan Penelitian .....	37
D. Metode/Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Metode Analisis Data .....	43
F. Pemeriksaan Keabsahan Penelitian .....	44
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	46
A. Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan.....	71
BAB V. PENUTUP .....	92
A. Kesimpulan .....	92
B. Saran .....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN .....	101

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Wawancara dan Observasi ..... 42

## **DAFTAR BAGAN**

Gambar 01. Dinamika Stres dan Strategi Coping pada Informan Pertama .....	60
Gambar 02. Dinamika Stres dan Strategi Coping pada Informan Kedua .....	70
Gambar 03. Dinamika Stres dan Strategi Coping pada Petani Perempuan .....	91

**INTISARI**  
**STRES DAN STRATEGI COPING PADA PETANI PEREMPUAN**  
**Septiyarini**  
**NIM. 08710078**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui stres dan strategi coping pada petani perempuan. Hal-hal apa saja yang mampu menimbulkan kondisi stres (sumber stres, tanda-tanda stres dan strategi coping yang digunakan oleh petani perempuan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengambilan data wawancara dan observasi. Analisis menggunakan reduksi data, *data display* dan *conclusion drawing*. Pemeriksaan keabsahan penelitian digunakan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi data, ketekunan atau keajegan, pengecekan anggota auditing. Pertanyaan diajukan kepada informan dan *significant other* secara semistruktur dan tidak terstruktur serta dilengkapi dengan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa petani perempuan mengalami stres yang ditandai dengan adanya tanda-tanda baik secara kognitif, fisiologis dan perilaku. Sumber stres pada petani perempuan berasal dari keuangan, cuaca, beban kerja, orang lain sebagai sumber stres dan tantangan dalam pertanian sedangkan strategi coping yang digunakan adalah coping yang berfokus pada emosi, coping yang berfokus pada masalah dan perasaan *nrimo*.

Kata Kunci: Stres, Sumber Stres, Strategi Coping.

## **ABSTRACT**

### **STRESS AND COPING STRATEGY AMONG FARMING WOMEN**

Septiyarini  
08710078

*The aim of this research was to examine stressor, stress and coping strategy among farming women. Qualitative method were used in this research. Data collected by interviewed and observed responden and also significant other. Data reduction, data display and conclusion drawing was used to analyse the collected data. The result revealed that farming women were stressed it can be seen by cognitive, physiologist dan behavior sign. It caused by financial stressor, weather stressor, work overload, other people as stressor, and farming hassles. The result also showed that emotion problem focus coping and emotion focus coping was used by farming women before nrimo.*

*Keyword : Stressor, Stress, Coping strategy.*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Negara Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan luas lahan pertanian sebesar 51,6 juta hektar atau 70 persen dari luas keseluruhan wilayah. Pertanian di Indonesia secara umum terbagi menjadi lima subsektor, yaitu tanaman pangan (padi, palawija, dan holtikultura), perkebunan, kehutanan, perternakan, dan perikanan. Mayoritas petani di Indonesia menanam jagung, ketela pohon, ubi jalar, dan kedelai, serta palawija sebagai tanaman sekunder (Pasaribu, 2006).

Pada tahun 2012, BPS menyebutkan bahwa jumlah warga bermata pencaharian sebagai petani masih dominan, yakni 39 %. Namun dalam setahun selama tahun 2011 jumlah petani berkurang 3,1 juta (7,42 %). Hal ini cukup memprihatinkan mengingat seiring pertumbuhan penduduk Indonesia yang kebutuhan pangannya dari hari ke hari kian meningkat. Melihat fakta tersebut Samantha (2012) mengungkapkan bahwa memasuki tahun 2025 pertanian Indonesia diperkirakan akan mengalami krisis pangan hal ini juga disebabkan oleh semakin menyempitnya lahan pertanian di Indonesia dari tahun ke tahun.

Menghadapi isu pemanasan global yang memicu perubahan iklim, petani di Indonesia juga semakin terancam. Pasalnya, akan muncul faktor-faktor eksternal yang sulit diprediksi yang berdampak pada kerusakan infrastruktur pertanian seperti saluran irigasi dan transportasi, perubahan kalender pertanian, meningkatnya hama dan penyakit tanaman, dan intensitas hujan yang sulit

diprediksi. Faktor-faktor tersebut merupakan penyebab utama kegagalan dalam pertanian (Pasaribu&Syukur, 2010).

Kemudian berdasarkan data dari BPS 2013 menunjukan bahwa jumlah petani gurem di Indonesia menempati posisi tertinggi. Data tersebut juga menyebutkan bahwa sekitar 60% atau 120 juta penduduk Indonesia tinggal di pedesaan dan 70% di antaranya hidup dari pertanian. Setengah dari jumlah itu adalah petani gurem atau petani yang memiliki lahan kurang dari 0,5 ha, bahkan sebagian besar bekerja sebagai buruh tani dan buruh perkebunan. Hal ini mengindikasikan bahwa petani di Indonesia semakin miskin.

Kondisi-kondisi tersebut, menempatkan pertanian pada posisi ke-10 sebagai pekerjaan dengan potensi stres yang tinggi dari 130 pekerjaan yang ada di dunia (Walker&Walker, 1987). Keating, Dohery dan Munro (Keating, 1987) mengungkapkan petani merupakan kelompok yang rentan terhadap stres karena di dalam pertanian mereka harus menghadapi cuaca yang tidak menentu, keuntungan dan permintaan pasar yang selalu berubah-ubah, peran yang beragam mulai dari peran dalam pertanian, rumah tangga dan persaingan dari luar sektor pertanian. Di lain pihak para petani hanya memiliki waktu dan energi yang sangat terbatas. Meski begitu hingga saat ini jumlah literatur yang membahas tentang stres pada petani masih sangat terbatas.

Menurut Walker dan Walker (1987), petani perempuan memiliki tingkat stres yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan petani laki-laki karena perempuan sulit untuk menyeimbangkan peran antara pekerjaan dan tanggung jawab dalam keluarga. Hal ini terjadi karena pada kenyataannya dalam proses

penggarapan lahan pertanian, tidak hanya laki-laki yang terjun langsung tapi perempuan juga berperan aktif. Berikut ini *pre elimary* pada 10 Juli 2012 terhadap informan penelitian berinisial nyonya SL:

*“Ya, kalau sehari-hari dalam pertanian biasanya saya ada berbagai macam masalah. Seperti hama pada tanaman, kelelahan akibat kerja seharian di sawah, harga hasil panen yang naik turun dan gagal panen.”*

Meski demikian sampai saat ini kondisi perempuan masih sangat memprihatinkan. Berbagai bentuk diskriminasi terhadap perempuan terus terjadi dan terpelihara dalam kultur masyarakat yang mapan. Salah satu studi tentang buruh perempuan menyimpulkan bahwa biaya tenaga kerja laki-laki adalah 10-15% dari total biaya produksi. Sementara jika tenaga kerja perempuan biaya tersebut bisa ditekan sebesar 5-8% dari biaya produksi (Rahayu, 2010).

Padahal berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aneshensel (1992) kemiskinan merupakan sumber stres bagi seorang individu terutama perempuan kaitannya dengan tekanan ekonomi. Disusul dengan kondisi harus terpisah dengan keluarga selama seharian karena harus bekerja juga merupakan salah satu pemicu stres (Keating, 1987). Lunberg dan Frankkenhaeuser (Nelson & Burke, 2001) mengungkapkan hal ini juga dipengaruhi oleh total waktu yang dihabiskan perempuan lebih banyak daripada laki-laki, yaitu untuk bekerja, mengurus anak dan juga mengerjakan pekerjaan rumah tangga lainnya. Dengan kata lain seorang perempuan yang bekerja menghadapi lebih banyak persoalan terkait dengan beragam peran yang harus dijalani, yaitu sebagai istri, ibu, pengurus rumah tangga dan seorang pekerja (Ahmad, 1995).

Hal senada juga dikemukakan oleh Saefullah (2010), perempuan yang bekerja dikabarkan sebagai pihak yang mengalami stres lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Apalagi dalam kebudayaan Indonesia, perempuan sangat dituntut untuk menjadi ibu rumah tangga yang baik sehingga banyak perempuan yang merasa bersalah ketika harus bekerja. Dengan kata lain, perempuan memiliki tanggung jawab yang lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki.

Penelitian ini dilakukan di sebuah dusun, di Kelurahan Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta di mana mayoritas penduduknya mengandalkan sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sehingga untuk menunjang kebutuhan sehari-hari dibutuhkan pemasukan yang cukup dari sektor pertanian.

Berdasarkan hasil *pre elimination* diketahui bahwa penduduk di daerah ini mengalami kendala dalam hal pengairan, pengatasan hama penyakit dan kalender pertanian yang berubah. Selain itu harga komoditas hasil panen yang fluktuatif terkadang membuat modal awal tidak seimbang dengan hasil produksi dalam pertanian. Dengan kata lain, petani di daerah ini kerap kali harus mengalami kerugian. Bahkan harus menerima kegagalan panen yang disebabkan oleh hama dan virus tanaman serta curah hujan yang tidak dapat diprediksi.

Perempuan sebagai pihak yang paling terpengaruh oleh kondisi tersebut maka akan berhadapan pada situasi yang tidak menyenangkan dan beragam tuntutan yang membutuhkan penyelesaian. Dalam menjalankan pekerjaan perempuan tidak bekerja sendiri karena ada suami sebagai rekan kerja sehingga ketika penyelesaian masalah tidak sepaham sering memicu perselisihan. Selain

dalam urusan pertanian perempuan juga berperan sebagai seorang istri yang mempunyai kewajiban dalam rumah tangga. Kondisi yang ditandai oleh pengalaman yang tidak menyenangkan cemas, sedih, marah, cemburu, takut, merasa bersalah, malu, yang merupakan efek dari kondisi yang stresful menurut Wang dan Saudino (2011) disebut dengan stres.

*“Lha yo nek uwis ngono kuwi, sedih uwis lumrah. Tapi gimana lagi nek mung nduruti sedih kebutuhan sehari-hari nggak bakal cukup. Apa lagi masalah ngecake duit (managemen uang). Uwis harus mubeng minger. Eh, pas suami lagi ora sreg bisa dipaido (tidak percaya). Dan dadi masalah meneh, Mbak”.* (Nyonya Ng, 10 Juli 2012).

Sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat maka perempuan dituntut mampu bekerja keras, memiliki kesabaran dan pandai membagi waktu antara urusan pekerjaan dan rumah tangga serta managemen uang yang baik. Namun, aktivitas yang padat tersebut terkadang sulit untuk diselesaikan sehingga menjadi penyebab timbulnya luapan emosi yang secara tidak langsung akan menimbulkan permasalahan terhadap perempuan itu sendiri.

*“Saya kemarin gara-gara padu dengan suami dan saking jengkelnya saya seharian nggak pulang. Lha jengkel tenan. Istri udah berpikir njlimet untuk mengatur uang. Suami malah nggak percaya.”* (Pre elimenary, 2012).

Stres adalah suatu kondisi dari lingkungan yang menuntut seorang individu untuk beradaptasi (Monroe, 2008). Sementara itu Nair (2011) mengungkapkan bahwa stres adalah pengalaman ketidaksesuaian antara sumber daya dan kemampuan dengan tuntutan dan harapan. Pengalaman atau kondisi tersebut merupakan variabel lingkungan yang mungkin menimbulkan dampak negatif atau positif tergantung dari cara seorang induvidu mempersepsi kondisi tersebut. Jika persoalan tersebut dianggap terlalu berat dan sulit untuk diatasi

kemudian akan muncul ekspresi seperti gangguan tidur, kelelahan, tekanan darah tinggi, sakit kepala dan luapan emosi seperti marah, panik, cemas, takut, merasa bersalah, dan sedih (Yehuda, 2011).

Lazarus (Carver, Scheier & Weintraub, 1989) menjelaskan ketika seseorang berhadapan dengan stres maka akan terjadi proses penilaian primer atau proses di mana seseorang merasa ada potensi sumber stres yang mengancamnya. Penilaian sekunder atau proses memikirkan sesuatu yang bisa dilakukan untuk mengatasi kondisi yang mengancamnya tersebut. Terakhir, yaitu melakukan coping atau proses mengatasi situasi yang mengancam tersebut.

Hammermeister dan Burton (2004) menyebutkan dalam penilaian primer seseorang akan menilai sumber stres sebagai keuntungan, tantangan, ancaman dan bahaya atau kehilangan. Selanjutnya dalam penilaian sekunder akan dilakukan setelah penilaian primer, yaitu proses kognitif di mana seseorang akan mencoba untuk mengatasi atau mengendalikan situasi yang terjadi dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki termasuk coping. Menurut Harrel (Geer, 2011) seorang yang menghadapi tuntutan dan memiliki sumber daya yang cukup untuk mengatasinya akan memiliki tingkat stres dan konsekuensi psikologis yang lebih rendah jika dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki kekuatan untuk menghadapi kondisi tersebut.

Dan dalam proses tersebut setiap perempuan memiliki cara yang berbeda-beda untuk menyelesaiannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kedua informan penelitian berikut ini:

Informan pertama Nyonya Ng:

*“Ya, kalau (mumet) pusing ki si wajar, ya Mbak. Tapi nanti kita kembalikan sama yang gawe urip (Tuhan). Petani kecil kayak saya itu rejekinya ibarat “ngarep-arep tetesing embun”. Jadi walaupun cuma sedikit pasti dapat rejeki.” (Pre elimenary, 2012)*

Informan kedua Nyonya SL:

*“Jadi petani itu gampang-gampang susah, Mbak. Kadang-kadang panennya baik kadang nggak. Bahkan kadang saya harus pinjem modal ke saudara atau ke arisan ibu-ibu sedesa. Ya, intinya kalau ada kesulitan ya dijalani aja sambil mencari jalan keluar.” (Pre elimenary, 2012)*

Ray, Lindop dan Gibson (1982) mengungkapkan bahwa coping merupakan respon terhadap stres yang secara objektif berbeda bagi tiap-tiap orang. Coping juga merupakan hasil dari stres dalam hal ini coping yang gagal, baik berupa fisiologis, maupun perilaku yang bersifat informantif. Menurut Lazarus (1993) coping didefinisikan sebagai usaha berkelanjutan baik dalam hal berpikir dan tindakan untuk mengatasi tuntutan. Lebih lanjut Lazarus membagi coping menjadi dua kategori, yaitu *problem focus coping* dan *emotion focus coping*. *Problem focus coping* ditandai dengan tindakan langsung dengan tujuan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik. Sedangkan *emotion problem coping* merupakan usaha yang dilakukan individu untuk mengatasi persoalan dengan mengubah cara pandang dalam menginterpretasi masalah atau dengan kata lain melakukan pengaturan respon emosional.

Lengua dan Stormshak (2000) coping merupakan strategi dan perilaku yang efektif terhadap stres mampu meningkatkan efikasi diri dan menurunkan tingkat stres dan kecemasan. Secara umum perempuan dalam menghadapi stres lebih cenderung mencari dukungan sosial, *emotion focus coping* dan menghindar.

Sementara laki-laki lebih mengarah pada perilaku melepas stres salah satunya dengan mencari aktivitas lain dan menggunakan *problem focus coping*. Hal serupa juga dikemukakan oleh Bayand dan Bermann (1993), menurutnya perempuan lebih cenderung menggunakan *emotion focus coping* dan perilaku menghindar pada kondisi-kondisi tertentu terutama sewaktu dalam situasi dilema.

Branen dan Petite (2008) mengungkapkan *emotion focus coping* sering digeneralisasikan sebagai strategi coping yang maladaptif sementara *problem focus coping* dinilai lebih menguntungkan. Namun pada dasarnya penggunaan salah satu dari strategi coping tersebut tergantung pada penilaian seseorang terhadap suatu situasi (Lequerica, Forchheimer, Tate, Roller & Toussaint, 2008). Penelitian yang dilakukan oleh Zakowski, Hall dan Baum (2001) mengungkapkan bahwa ketika seseorang merasa mampu mengontrol situasi maka akan cenderung menggunakan *problem focus coping*. Sedangkan ketika berada pada suatu kondisi yang dinilai tidak mampu mengontrol maka orang lebih cenderung menggunakan *emotion focus coping*.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang sumber stres, stres dan strategi coping pada petani perempuan sehingga penelitian berjudul “Stres dan Strategi Coping pada Petani Perempuan.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji tentang sumber stres, reaksi stres dan bagaimana strategi coping yang digunakan oleh petani perempuan. Sehingga peneliti ingin melakukan

penelitian dengan judul “Stres dan Strategi Coping pada Petani Perempuan”.

Berikut ini rumusan masalah yang akan dikaji selanjutnya:

1. Apa saja sumber stres yang dihadapi oleh petani perempuan?
2. Bagaimana reaksi stres secara kognitif, fisiologis dan perilaku pada petani perempuan?
3. Apa strategi coping yang digunakan oleh petani perempuan dalam menghadapi sumber stres dalam pertanian?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui stres pada petani perempuan dan strategi coping yang dilakukannya.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai sumber stres, reaksi stres dan strategi coping pada petani perempuan dalam menghadapi masalah dalam kehidupan serta sumber stres yang mereka hadapi. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu psikologi terutama psikologi sosial dan klinis.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi informan khususnya, penelitian ini diharapkan mampu membantu mereka dalam mengenali reaksi stres dan memahami strategi coping yang mereka terapkan apakah telah efektif atau belum.

- 
- b. Agar pemerintah dan lembaga atau yayasan-yayasan yang bergerak dalam bidang perempuan bisa memberi perhatian dan pendampingan kepada petani perempuan.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian dengan tema stres, strategi coping dan pertanian bukan tema yang baru dalam ranah psikologi. Berikut ini beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya:

Ramesh dan Madhavi pada tahun 2009 pernah melakukan penelitian berjudul *Occupational Stres Among Farming People*. Sampel dalam penelitian ini adalah penduduk India yang berprofesi sebagai petani berjumlah 2000 orang dari distrik yaitu Villuram dan Tamilnadu. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Framing Stres Inventory* yang disusun oleh James dan Lily Walker serta angket (*quotioner*) yang terdiri dari 60 pertanyaan untuk membedakan lima faktor yang menyebabkan stres. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi stres pada petani, yaitu *financial stressor* (sumber stres keuangan), *weather stressor* (cuaca), *work overload stressor* (beban kerja), *other people as stressor* (orang lain) dan *farming hasless* (tantangan dalam pertanian). Selain itu juga diperolah kesimpulan bahwa *financial stressors* (keuangan) merupakan dimensi yang paling mempengaruhi tingkat stres pada petani.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hiott, Grzywacs, Davis, Quandt dan Arcury (2008) yang berjudul “*Migrant Farmworker Stress: Mental Health Implications*” di Harnett, Johnston, Sampson, and Wake Counties in east central

North Carolina. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber stres pada petani dan gaya hidup yang mempengaruhi kondisi mental. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan alat ukur Migrant Farmworker Stress Inventory (MFSVI) dan *3 mental health scale (The PAI (anxiety) CES-D 9 (depression)* dan *CAGE/4m (alchohol abuse)* yang diberikan kepada 125 orang laki-laki yang bekerja sebagai pekerja musiman di sektor pertanian. Penelitian ini menemukan bahwa 38 % partisipan mengalami stres yang dipenagruhi oleh sumber stres legalitas, logistik, isolasi sosial, kondisi kerja, keluarga dan beberapa aspek lainnya. Kemudian 18,4 % partisipan mengalami kecemasan, 41,6% terdapat indikasi depresi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa isolasi sosial dan kondisi kerja berpengaruh terhadap kecemasan dan simtom depresi. Namun, isolasi sosial lebih berpengaruh terhadap kecemasan sementara kondisi kerja lebih berpengaruh terhadap depresi.

Pada tahun 2012 Kaewanuchit, Muntaner, Dendoung, Labonte dan Suttawet melakukan penelitian dengan lokasi di Thailand dengan judul : *The Psychosocial Stress Model for Thai Contract Farmer under Globalization: A Path Analysis Model*. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Alat ukur yang digunakan indikator sosiodemografi, globalisasi, lingkungan kerja, tenaga kerja Thailand, dan stereotipe Thailand dan *The Self Analyzed and self evaluated stress* yang diberikan kepada 200 orang Thailand yang bekerja sebagai petani kontrak. Path analysis digunakan untuk memverifikasi data yang telah dikumpulkan. Dan dari hasil yang ditemukan menunjukkan bahwa kondisi korporasi transnasional dan ekonomi nasional secara langsung berpengaruh terhadap stres.

Dari paparan di atas maka disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dalam hal tema dan informan penelitian yaitu petani dan sama-sama menggali tentang sumber stres dan stres pada petani. Sedangkan letak perbedaannya pada metode penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan strategi studi kasus dengan melibatkan 2 orang informan dan dua orang *significant other* untuk mengklarifikasi data serta hanya difokuskan pada petani perempuan. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian, dalam penelitian ini lokasinya ini bertempat di dusun Krajan Poncosari Srandakan Bantul, Yogyakarta sementara penelitian sebelumnya berlokasi di luar negeri yaitu India, Carolina Utara dan Thailand.

Dalam ranah penelitian ilmiah, ada banyak sekali judul yang membahas tentang stres dan coping strategi. Diantaranya penelitian Lestarianita dan Fakhrurozi (2007) yang mengkaji tentang perbedaan coping stres pada perawat laki-laki dan perempuan dengan judul “Pengatasan Stres pada Perawat Laki-laki dan Perempuan” mengenai perbedaan penggunaan coping stres yaitu, *problem focused coping, emotion focus coping* atau *religion coping* *stres* pada perawat laki-laki dan perempuan. Variabel terikat dari penelitian ini adalah coping stres sedangkan variabel bebasnya adalah jenis kelamin. Skala coping stres disusun berdasarkan jenis-jenis coping stres yang dikemukakan oleh Carver, Scheider dan Weintraub (1989) serta Pargament (1997). Penelitian ini dilakukan pada 50 orang perawat pria dan 50 perawat wanita yang berusia usia antara 25-36 tahun dan telah bekerja minimal selama enam bulan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan *uji Independent sample t Test* diketahui bahwa

tidak ada perbedaan pada pemilihan coping pada perawat laki-laki dan perempuan.

Kemudian, Higgins, Doxbury dan Lyons (2010) dengan judul *Coping with Overload and Stress; Men and Women in Dual Earner*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membedakan pola hubungan keluarga dengan pekerjaan pada laki-laki dan perempuan, mekanisme coping dan tingkat stres. Sampel dari penelitian berjumlah 1.404 laki-laki dan 1623 perempuan dari keluarga berpenghasilan ganda. Coping stres informan dikategorikan dalam dua tipe yaitu mengurangi aktivitas kerja (*scaling back*) dan restrukturisasi peran dalam keluarga (*restructuring family role*). Hasilnya menunjukkan bahwa dalam menghadapi beban kerja laki-laki lebih cenderung untuk mengurangi aktivitas kerja mereka. *Restructuring role family* mempengaruhi tingkat stres pada laki-laki dan perempuan. Sedangkan gender tidak berpengaruh terhadap tingkat stres. Sementara itu *restructuring family role* memiliki pengaruh antara stres dan coping stres.

Terakhir, penelitian oleh Gianakos (2002) dengan judul *Predictors of Coping with Workstres; The Influence of Sex, Gender Role, Social Desirability and Locus of Control*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah coping sedangkan variabel bebasnya adalah jenis kelamin, peran gender, *social desirability*, dan *locus of control*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan coping strategi berdasarkan jenis kelamin, peran gender, *social desirability*, dan *locus of control*. Informan penelitian berjumlah 208 orang (laki laki sebanyak 54 dan perempuan 154). Latar belakang sarjana, berkebangsaan

Eropa dan Amerika (90,4 persen) serta telah bekerja. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar laki-laki lebih sering mengonsumsi alkohol dalam menghadapi stres kerja sedangkan perempuan lebih mengarah pada perilaku langsung. Secara keseluruhan femininitas dan maskulinitas tidak berpengaruh terhadap tipe coping menghindar (*Escape Related Coping*). *Social desirability* yang tinggi menjadi prediktor perlaku langsung dan menunjukkan rendahnya penggunaan alkohol. *Locus of control internal* memprediksi perilaku mencari bantuan dan pikiran positif. Sedangkan *locus of control* eksternal memprediksi perilaku menghindar dan penggunaan alkohol.

Dari tiga penelitian di atas, secara garis besar bisa diambil kesimpulan bahwa sebagai upaya untuk mengetahui strategi coping dan stres pada informan penelitian metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan melibatkan banyak informan penelitian baik laki-laki maupun perempuan. Dengan demikian meski memiliki tema yang sama namun metode yang digunakan berbeda.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Chaturvedi dan Purushothaman (2009) yang memfokuskan pada guru perempuan dengan judul *Coping Behavior of Female Teacher; Demographic Determinants*. Penelitian ini bertujuan untuk membedakan perilaku coping dan tingkat stres berdasarkan variabel demografi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 150 guru di Bhopal India dengan metode stratifikasi sampel. Perilaku stres dan coping diukur menggunakan subskala *The Occupational Stress Indicator* milik Lord (1993) yang terdiri dari 28 item dan 6 aspek yaitu *involvement* (keterlibatan), *social support* (dukungan social), *task strategies* (strategi pengajaran), *time management*

(manajemen waktu) dan hubungan antara rumah tangga dan pekerjaan (*home and work relations*). Pada penelitian ini coping dan stres menjadi variabel terikat sedangkan variabel demografi menjadi variabel bebas. Skor informan kemudian dibandingkan dengan variabel status pernikahan, usia dan level pekerjaan menggunakan uji t dan F tes digunakan untuk membandingkan pengalaman mengajar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang telah menikah dengan usia 40 hingga 60 tahun dengan pengalaman mengajar lebih lama memiliki coping yang lebih baik.

Berdasarkan paparan di atas, maka penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang berjudul *Coping Behavior of Female Teacher; Demographic Determinants*, yaitu informan penelitian yang sama dalam hal ini perempuan. Akan tetapi dari segi metode, lokasi, jumlah informan dan pekerjaan terdapat perbedaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, lokasi di Indonesia tepatnya di Provinsi Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kecamatan Srandonan, Kelurahan Poncosari, jumlah informan dua orang petani perempuan.

Berdasarkan referensi penelitian beserta penjelasan di atas maka secara keseluruhan peneliti menyimpulkan bahwa keaslian penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan. Adapun yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan oleh peneliti, dari beberapa referensi penelitian di atas masing-masing penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Selain itu perbedaannya terletak pada informan penelitian, yaitu petani perempuan dengan

kriteria memiliki pekerjaan utama sebagai petani baik buruh tani maupun petani bagi hasil dan sejumlah empat orang. Dua orang pertama sebagai informan penelitian sedangkan dua orang yang lain sebagai *significant other*. Dari segi teori, untuk mengkaji sumber stres informan menggunakan teori yang dikemukakan oleh Ramesh dan Madhavi (2009). Selanjutnya untuk membahas reaksi stres dan strategi coping peneliti menggunakan teori yang disampaikan oleh Passer and Smith (2007).

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### A. Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan tentang stres dan coping strategi pada petani perempuan, antara lain sebagai berikut:

1. Sumber stres pada petani perempuan berasal dari lima hal yaitu masalah keuangan (*financial stressor*), kondisi cuaca (*weather stressor*), beban berat pekerjaan (*work overload*), orang lain sebagai sumber stres (*other people as stressor*) dan kesulitan dalam pertanian (*farming hassless*).
  - a. Masalah Keuangan (*financial stressor*) merupakan masalah utama yang dihadapi oleh petani perempuan terkait tentang kebutuhan dalam keluarga, masyarakat dan pertanian.
  - b. Masalah cuaca (*weather stressor*) yang dihadapi petani perempuan meliputi kondisi cuaca yang tidak menentu sehingga berdampak banjir dan kekeringan sehingga bisa mengurangi hasil panen bahkan gagal panen. Selain mengancam hasil panen kondisi cuaca juga membuat lingkungan kerja yang dihadapi petani perempuan menjadi tidak kondusif.
  - c. Beban berat pekerjaan (*work overload*) yang menjadi sumber stres pada petani perempuan terkait dengan waktu kerja yang lebih lama dan beragam peran yang harus disandangnya.
  - d. Orang lain sebagai sumber stres (*other people as stressor*) dalam hal terkait hubungan petani perempuan dengan orang lain di sekitarnya

yaitu konflik dengan suami, anak dan saudara, perilaku orang tua yang telah lanjut usia dan hubungan komunikasi dengan orang lain.

- e. Kesulitan dalam pertanian (*farming hassless*) yang dihadapi petani perempuan adalah hama dan penyakit tanaman dan penggunaan pestisida yang mahal dan mengancam lingkungan.
- 2. Stres pada petani perempuan.

Stres dalam penelitian dinilai sebagai sumber dan reaksi stres. Reaksi stres yang dialami petani perempuan meliputi tiga aspek yaitu kognitif, fisiologis dan perilaku.

a. Kognitif

Reaksi stres secara kognitif ditandai dengan timbulnya pikiran *kemrungsung, ngungso* dan pikiran tentang kebutuhan yang lain

b. Fisiologis

Reaksi stres dari aspek fisiologis ditandai dengan munculnya sakit kepala, tubuh terasa tidak bergairah, nafsu makan berkurang dan kelelahan.

c. Perilaku

Reaksi stres secara perilaku ditandai dengan marah-marah, ngomel, nafsu makan berkurang, berkeluh kesah, peningkatan konsumsi kopi, sulit tidur ketika malam hari, dada terasa sesak dan ingin menangis.

### 3. Strategi coping pada petani perempuan

Strategi coping yang berorientasi masalah (*problem focus coping*) dan strategi coping yang berfokus pada emosi (*emotion focus coping*) merupakan strategi yang digunakan oleh petani perempuan. Akan tetapi pada awal menghadapi sumber stres eksternal petani perempuan cenderung menggunakan *problem focus coping*. Kemudian dalam menghadapi sumber stres internal petani perempuan menggunakan *emotion focus coping*.

Kemudian pada strategi coping kedua petani perempuan menggunakan kedua strategi tersebut dan disertai dengan sabar dan *semeleh*. Terakhir hasil akhir dari strategi coping pada petani perempuan adalah *nrimo*.

## B. Saran

### 1. Bagi informan

Pekerjaan menjadi petani memiliki banyak tantangan sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasinya. Menghadapi masalah bukan berarti harus menghabiskan seluruh kekuatan karena masih ada hal lain yang harus dikerjakan. Oleh karena diperlukan kontrol diri yang baik sehingga ke belakang tidak menimbulkan masalah.

### 2. Bagi Masyarakat

Indonesia adalah negara agraris namun menghadapi pemanasan global dan penyempitan lahan maka jumlah petani semakin menurun. Oleh karena itu,

diharapkan agar dengan adanya penelitian ini semoga akan menggugah masyarakat untuk bisa memajukan pertanian.

### 3. Bagi Pemerintah

Pertanian merupakan sumber mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat. Akan tetapi kenyataannya kondisi petani semakin miskin dan menghadapi banyak masalah. Mengingat kondisi ini maka diharapkan agar nasib petani khususnya buruh tani agar lebih diperhatikan.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih jauh dari sempurna oleh karena itu dibutuhkan penelitian-penelitian lebih lanjut mengenai tema stres dan strategi coping pada petani perempuan. Dan berikut ini hal-hal yang disarankan bagi peneliti selanjutnya:

- a. Penelitian selanjutnya disarankan adalah mengupas tentang konsep *nrimo* pada petani.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan mix method yaitu gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif sehingga hasil yang ditemukan bisa lebih mendalam dan komprehensif terutama terkait dengan pengukuran stres.
- c. Kekurangan dalam penelitian ini terdapat pada kemampuan peneliti dalam membangun *rappoport* sehingga pada awal penelitian data yang diperoleh kurang begitu mendalam sehingga peneliti harus memperpanjang durasi penelitian. Oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya agar mampu membangun *rappoport* yang baik dengan

informan sehingga data yang diperoleh bisa lebih banyak dan mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. (1995). Role Conflict and Coping Behavior of Working Women. *Pertanika J Social, Science and Humaniora* , 3.97-104.
- Aneshensel, C. S. (1992). Social Stress; Theory and Research. *Annual Reviews* , 18, 15-38.
- Ann E. Hiott, M., Joseph G. Grzywacz, P., Stephen W. Davis, M., & Sara A. Quandt, P. (2008). Migrant Farmworker Stres; Mental Health Implication. *The Journal of Rural Health* , 24.1.1-8.
- Atkinson, R., & Atkinson, R. L. (2007). *Pengantar Psikologi Edisi ke delapan Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Banyard, V. L., & Graham-Bermann, S. A. (1993). Can Women Cope? : A Gender Analysis of Theories of Coping with Stress. *Psychology of Women Quarterly* , 17. 303-318.
- BPS. (2012, Januari 2). Berita Resmi Statistik. *Profil Kemiskinan di Indonesia September 2011* , p. 2012.
- BPS. (2013, Januari 2). Berita Resmi Statistik; Badan Pusat Statistik. *Kemiskinan di Indonesia September 2012* , pp. 1-8.
- Brannen, C., & Petite, K. (2008 ). An Alternative Framework for Understanding Women's Caregiving Stress : A Qualitative Application of the Ways of Coping Model. *Journal of Health Psychology* , 13. 355–365.
- Carver, C. S., Weintraub, J. K., & Scheider, M. F. (1989). Assesing Coping Strategi: A Theoretically Based Approach. *Journal of Personality and Social Psychology* , 2. 267-283.
- Chaplin, J. P. (2008). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Chaturvedi, M., & Purushotaman, T. (2009). Coping Behavior of Female Teacher: Demographic Determinan. *Industrial Psychiatry Journal* , 18. 36-38.
- Chonticha Kaewanuchita, C. M. (2012). The Psychosocial Stres Model for Thai Contract Farmer Under Globalization: A Path Analysis Model. *Asian Biomedicine* , 6.3.385-395.
- Chun, C., Moos, R., & Cronkite, R. (2006). *Culture Fundamental Context for the Stress and Coping Paradigm; Handbook of Multicultural Perspective in Stress and Coping*. New York: Springerlink.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Forsythe, S. (2010). Coping Behavior and Gender Differences in African American. *School of Professional Psychology* , 137.
- Gianakos, I. (2002). Predictor Coping with Workstress : The Influence of Sex, Gender Role, Social Desirebility, and Locus of Control. *Sex Role* , 46. 149-158.
- Green, E., Deschamps, J., & Páez, D. (2005). Variation of Individualism and Collectivism Within and Between 20 Countries a Typological Analysis. *Journal Of Cross-Cultural Psychology* , 36. 3. 321-339.
- Greer, T. M. (2011). Coping Strategies as Moderators of the Relation Between Individual Race-Related Stress and Mental Health Symptoms for African American Women. *Psychology of Women Quarterly* , 35. 215-226.
- Hammermeister, J., & Burton, D. (2004). Gender Differences in Coping with Endurance Sport Stress: Are Man from Mars Women from Venus? *Journal of Sport Behavior* , 27. 148-164.
- Hardjana, M. (1994). *Stres tanpa Distres*. Yogyakarta: Kanisius.
- Higgins, C. A., Duxbury, L. E., & Lyons, S. T. (2010). Coping with Overload and Stress: Men and Women in Dual Earner Families. *Journal of Marriage and Family* , 72. 847-859.
- Joseph, J., & Kuo, B. (2009). Black Canadian's Coping Responses to Racial . *Journal of Black Psychology* , 35.1.78-101.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (2001). Jakarta: Balai Pustaka.
- Keating, N. C. (1987). Reducing Stress of Farm Men and Women. *Family Relation* , 36.358-363.
- King, L. A. (2010). *Psikologi Umum Sebagai Pandangan Apresiatif*. Salemba Humanika: Jakarta.
- Lazarus, R. S. (1993). From Psychological Stress to The Emotion; A History of Changing Outlooks. *Annual Reviews* , 4. 1-21.
- Lazarus, R. S. (1990). Theory Based Stress Measurement. *Psychological Inquiry* , 1. 3-13.
- Lengua, L. J., & Stormshak, E. A. (2000). Gender, Gender Roles, and Personality: Gender Differences in the Prediction of Coping and Psychological Symptom . *Sex Role* , 787-820.

- Lequerica, A. H., Forchheimer, M., Tate, D. G., Roller, S., & Toussaint, L. (2008). Ways of Coping and Perceived Stress in Women with Spinal Cord Injury. *Journal of Health Psychology*, 13. 348-354.
- Lestarianita, P., & Fakhrurrozi, M. (2007). Pengatasan Stres pada Perawat Pria dan Wanita. *Jurnal Psikologi*, 1. 47-51.
- Moeloeng, L. J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monroe, S. M. (2008). Modern Approaches to Conceptualizing and Measuring Human Life Stress. *Annual Review of Clinical Psychology*, 4.33-52.
- Mulyana, D. (2001). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Nair, E. (2011). Urban Career Womenand Stress South Asia. *Jurnal Adult Development*, 18.62-65.
- Nelson, D. L., & Burke, R. J. (2001). *Gender, Workstress and Health*. Washington DC: American Psychological Association.
- Nevid, J., Rathus, S., & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal; jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Newton, A., & cIntosh, D. N. (2010). Specific Religious Beliefs in a Cognitive Appraisal. *The International Journal for the Psychology of Religion*, 20.39–58.
- Palsane, M. N., & Lam, D. J. (1996). Stress and Coping from Traditional Indian and Chinese Perspectives. *Psychology and Developing Societies*, 8. 30-52.
- Pasaribu, S. M. (2006). Factors Affecting Circular Economy Promotion in Indonesia; The Revival of Agribusiness Partnership. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 24.135-144.
- Pasaribu, S. M., & Syukur, M. (2010). Policy Support for Climate Risk Adaptation: The Role of Microfinance. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 8.1-11.
- Passer, M. W., & Smith, R. E. (2007). *Psychology The Science of Mind and Behavior*. New York: Mc Graw Hill.
- Rahayu, N. T. (2010). Pembagian Peran Suami dan Istri dalam Keluarga Perempuan Pelaku Usaha. *Widyatama*, 9.2.1-6.
- Ramesh, A., & Madhavi, C. (2009). Occupational Stress Among Farming People. *Journal of Agricultural*, 4. 115-125.

- Rasmun. (2004). *Stres, Koping dan Adaptasi*. Jakarta: Sagung Seto.
- Ray, C., Lindop, J., & Gibson, S. (1982). The Concept of Coping. *Psychological Medicine*, 12. 385-395.
- Saefullah, A. (2010). *Bagaimana Cara Mengatasi Stres dan Patah Hati*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Samnatha, G. (2012). *Pertanian Indonesia Hadapi Ancaman Krisis Pangan*. Jakarta: National Geographic.
- Smith, J. A. (2009). *Dasar-dasar Psikologi Kualitatif; Pedoman Praktis Metode Penelitian*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taylor, S. E., & Staton, A. L. (2007). Coping Resources, Coping Process and Mental Health. *Annual Review*, 7. 377-392.
- Walker, L. S., & Walker, J. L. (1987). Stressor and Symtom Predictive of Stress in Farmers. *Family Relation*, 36.374-378.
- Wang, M., & Saudino, K. J. (2011). Emotion Regulation and Stress. *Journal Adult Development*, 18. 95-103.
- Wasti., A., & Cortina, L. (2002). Coping in Context: Sociocultural Determinants. *Journal of Personality and Social Psychology*, 83.2.394-405.
- Wijono, S. (2006). Pengaruh Kepribadian Type A dan. *INSAN*, 8.3.188-197.
- Yehuda, N. (2011 ). Music and Stress. *Jurnal Adult Development*, 18. 85–94.
- Zakowski, S. G., Hall, M. H., Klein, & Baum. (2001). Appraised Control, Coping, and Stress in a Community Sample: A Test of the Goodness of Fit Hypothesis. *Annals of Behavioral Medicine*, 23.158-165.

## **Daftar Pertanyaan Wawancara**

*(Guide Interview)*

### **Daftar Pertanyaan Mengenai Data Diri Informan**

1. Mengungkap data pribadi informan, meliputi nama, jenis kelamin, tempat tinggal, umur, status perkawinan.
2. Mengungkap latar belakang keluarga informan;
  - a. Bentuk keluarga
    - 1) Berapa jumlah anggota dalam keluarga Anda?
    - 2) Bagaimana hubungan Anda dengan anggota keluarga Anda?
    - 3) Apakah pernah terjadi masalah di dalam keluarga Anda?
    - 4) Bagaimana kondisi kesehatan anggota keluarga Anda?
    - 5) Jika bekerja bagaimana Anda berkomunikasi dengan keluarga Anda?
    - 6) Berapa jumlah saudara Anda di dalam keluarga besar?
    - 7) Bagaimana peran Anda terhadap adik-adik Anda?
    - 8) Bagaimana hubungan Anda dengan keluarga besar Anda?
  - b. Keadaan ekonomi
    - 1) Berapa pendapatan yang Anda peroleh dalam sebulan atau sehari?
    - 2) Bagaimana kondisi keuangan Anda dengan pendapatan sebesar itu?
  - c. Latar belakang pendidikan.
    - 1) Apakah pendidikan terakhir yang Anda tempuh?
    - 2) Pernahkan Anda mengikuti kursus?

3) Latar belakang pekerjaan

- 1) Profesi apa yang Anda kerjakan sebelum menjadi petani?
- 2) Selama berapa tahun Anda bekerja di bidang tersebut?
- 3) Mengapa Anda memutuskan untuk pindah pekerjaan?
- 4) Bagaimana dengan pekerjaan sebagai petani, apakah lebih baik atau ada masalah? Masalahnya apa?

**Daftar Pertanyaan Stres pada Petani Perempuan**

1. Aktivitas sehari-hari

- a. Apa saja aktivitasnya sebagai ibu rumah tangga?
  - 1) Dari beragam aktivitas sebagai seorang ibu aktivitas yang dirasa memerlukan tenaga lebih dalam penggerjaannya?
  - 2) Mengapa?
- b. Apa saja aktivitasnya sebagai petani perempuan?
  - 1) Dari beragam aktivitas tersebut yang mana yang memerlukan tenaga paling banyak?
  - 2) Mengapa?
- c. Apa saja aktivitasnya sebagai anggota dalam keluarga besarnya?
  - 1) Dari aktivitas tersebut yang mana memerlukan energi paling banyak?
  - 2) Mengapa?
- d. Apa saja aktivitasnya sebagai anggota masyarakat?
  - 1) Dari aktivitas tersebut yang mana memerlukan energi paling banyak?

2) Mengapa?

2. Ketika menghadapi kondisi tersebut apa yang akan informan rasakan?
3. Kemudian apa yang akan terlintar dipikirannya ketika kondisi tersebut muncul?
4. Selanjutnya bagaimana reaksi tubuh ketika menghadapi kondisi tersebut, apakah jantung akan berdebar-debar, keluar keringat dingin?
5. Selain itu apa yang akan anda lakukan ketika kondisi itu muncul, apakah menangis, marah, atau bagaimana?

**Pertanyaan Mengenai Strategi Coping**

1. Apa yang selanjutkan akan informan lakukan ketika menghadapi kondisi tersebut?
2. Mengapa informan mengambil langkah tersebut?

**Daftar Pertanyaan Alloanamnesa**

1. Hubungan dengan informan
2. Apa saja aktivitas yang dilakukan informan sehari-hari?
3. Bagaimana sikap informan jika sedang menghadapi masalah?
4. Bagaimana pendapatnya tentang kehidupan informan sebagai seorang ibu, petani, anak dan juga anggota masyarakat?

## Verbatim Wawancara I

Informan Wawancara : Nyonya Ng  
 Tanggal Wawancara : 13 September 2012  
 Waktu Wawancara : 18.30-19.00  
 Lokasi Wawancara : Rumah Nyonya Ng  
 Wawancara ke- : 1  
 Tujuan Wawancara : Mengetahui Stres dan Strategi Coping  
 Jenis Wawancara : Tidak Terstruktur

**Kode : W-1**

No.	Data	Analisis
1	<b>Injeh Bu sowan kulo mriki sepisan badhe silaturrahmi kaping kalih badhe nyuwun wedhalipun interview ngge skripsi. (Iya, ibu kedatangan saya ke sini yang pertama mau silaturrahkmi yang kedua mau minta waktu untuk wawancara untuk skripsi.)</b>	
2	Nggeh (Iya)	
3	<b>Ngeten lho Bu kulo badhe tanglet-tanglet tentang pedamelanipun njenengan. Kinten-kinten emmm opo yo? Hah ngoten niki. Nek menurut njenegan stres niku nopo? (Begini lho, Bu. Saya mau tanya-tanya tentang pekerjaan ibu. Kira-kira emmm apa saja, ya? Hah, seperti ini. Kalau menurut Anda stres itu apa?)</b>	
4	Stres niku kesel le nyambut gawe. ( <u>Stres itu ya kalau kelelahan bekerja.</u> )	Stres itu terjadi jika kelelahan kerja.
5	<b>Oh dadose stres niku nek kesek le nyambut gawe? (Oh, jadi stres itu nek Anda kelelahan bekerja, begitu?)</b>	
6	Nggeh. (Iya)	
7	<b>Kesel le nyambut gawe niku contone sek pripun nek sek marake kesel niku? (Kelelahan kalau bekerja itu contohnya yang seperti apa, maksudnya pekerjaan seperti apa yang membuat kelelahan?)</b>	
8	<u>Lha nggeh nek kerjo sedino terus awake kesel koyo niki wau. Awake njur kesel. Capek. (Lha, ya kalau bekerja sehari lalu badanya terasa capai seperti hari ini. Badannya lelah dan capai.)</u>	Bekerja seharian membuat informan kelelahan.
9	<b>Terus nek sampun kesel le nyambut gawe niku terus pripun? Lek eh Bu? He he he.... (Terus kalau sudah kelelahan bekerja apa yang ibu lakukan lek.. eh Bu?)</b>	
10		
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		
21		
22		
23		
24		
25		
26		
27		
28		
29		
30		
31		
32		
33		
34		
35		

36	<b><i>He he he....)</i></b>	
37	<u>Anggere nggo ados mangan leren yo njur</u>	Kelelahan kerja
38	<u>terus mari. (Ya, asalkan mandi terus makan</u>	diselesaikan dengan
39	<u>istirahat. Setelah itu akan sembuh.)</u>	istirahat dan makan
40	<b>Tapi nate ngrasake stres ngoten niku</b>	secukupnya.
41	<b>mboten? (Tapi apakah pernah pernah</b>	
42	<b>merasakan stres yang seperti itu tidak?)</b>	
43	Mboten. (Tidak)	
44	<b>Lha nek kesel niku biasane gara-garane</b>	
45	<b>nopo mawon? (Lha, kalau kelelahan itu</b>	
46	<b>biasanya disebabkan oleh apa?)</b>	
47	<u>Gara-garane le nyambut gawe kekeselan.</u>	Kelelahan pada inforamn
48	<u>(Karena bekerjanya kelelahan.)</u>	terjadi akibat kelelahan
49	<b>Lha nek pedamelan sek marake kesel</b>	kerja.
50	<b>niku nopo mawon? (Lha, kalau</b>	
51	<b>pekerjaanyang menyebabkan kelelahan itu</b>	
52	<b>apa saja?</b>	
53	<u>Nopo-nopo marake kesel. (Apa-apo itu bisa</u>	Segala sesuatu yang
54	<u>membuat lelah.)</u>	dilakukan akan membuat
55	<b>Lha yo contone ngoten? He he....</b>	lelah.
56	<b>(Contohnya, dong? He he he...)</b>	
57	<u>Lha yo nek jedhol kacang malah banjir,</u>	Stres terjadi jika tanaman
58	<u>neng kerjo sedino ora muleh. Lha nek</u>	kacangnya yang telah
59	<u>ngono kuwi marake kesel to? (Lha, jika</u>	siap dipanen ternyata
60	<u>memanen kacang tanah malah kebanjiran,</u>	kebanjiran dan bekerja
61	<u>bekerja seharian tidak pulang. Lha, kalau</u>	seharian tidak pulang.
62	<u>seperti itu membuat kelelahan, to?)</u>	
63	<u>Lha stres kie kesel pikirane dudu edan. Piye</u>	Stres merupakan
64	<u>to kowe ki Pak? (Stres itu pikirannya</u>	kelelahan dalam berpikir
65	<u>bukannya gila. Gimana to, Bapak ini!!)</u>	
66	<b>Nggeh stres niku nek pikirane kesel</b>	
67	<b>ngoten niku. Nggeh. Terus liyane nek</b>	
68	<b>nyambut gawe kesoren lajenge nopo</b>	
69	<b>mawon? (Iya, kalai stres itu kalau</b>	
70	<b>pikirannya lelah. Iya. Terus lainnya selain</b>	
71	<b>kalau pulang kerja terlalu sore apa saja?)</b>	
72	<u>Sedino kesel, kehujanan kesel, buruh</u>	Kelelahan dalam bekerja
73	<u>kekeselen nek kesuwen. (Seharian</u>	terjadi jika informan
74	<u>kelelahan, kehujanan, buruh kelelahan</u>	bekerja seharian dan
75	<u>kalau kelamaan.)</u>	kehujanan.
76	<b>Lha ibu-ibu niku rak biasane</b>	
77	<b>pedamelane ten ngomah barang to?</b>	
78	<b>(Kalau ibu-ibu itu kan biasanya</b>	
79	<b>pekerjaannya juga di rumah, kan?)</b>	
80	Nggeh. (Iya)	
81	<b>Lha nek ten gomah niku biasane enten</b>	

82 83 84 85 86 87 88 89 90 91 92 93 94 95 96 97 98 99 100 101 102 103 104 105 106 107 108 109 110 111 112 113 114 115 116 117 118 119 120 121 122 123 124 125 126 127	<p><b>masalah nopo mboten? (Lha, kalau di rumah itu ada masalah atau tidak)</b>  <u>Mboten. Kejobo nek anake ngeyel. (Tidak, kecuali kalau anaknya bandel.)</u></p> <p><b>Nah nate ngalami masalah ten gomah mboten? (Nah, pernah mengalami masalah di rumah tidak?)</b>  <u>Biasa. (Biasa.)</u></p> <p><b>Lha nek masalah sek biasane diadepi kaleh njenengan niku nopo mawon? (Lha, masalah yang biasa Anda hadapi itu apa sajakah?)</b>  <u>Anake ngeyel, cerobo, lawuhe le madang ra cocok, ora nduwe wedang panas, ra nduwe teh, ra nduwe duit. (Anaknya bandel, kotor, kalau maka lauk sering tidak cocok, tidak punya air panas, tidak punya teh, tidak punya uang.)</u></p> <p><b>Oh dadine masalah ten ngomah niku sek ngoten niku. Hah, sok padu kalian garwanipun mboten? He he he (Oh, jadi kalau masalah di rumah itu yang seperti itu? Nah, kalau dengan suaminya apakah juga pernah bertengkar? He he he....)</b>  <u>Biasa. Ro anak barang yo padu. Ha ha ha ha..... (Itu biasa. Sama anak juga beradu berantem. Ha ha ha.....)</u></p> <p><b>Lha pedamelane njenengan niku rak dadi wong tani njeh meniko? Lha nek wong tani niku masalahe nopo mawon? (Nah, pekerjaan Anda itu kan menjadi petani? Kalau menjadi seorang petani itu masalah dalam pekerjaannya apa saja?)</b>  Ra nduwe masalah. Ha ha ha.... (Tidak punya masalah.)</p> <p><b>Masalah niku misale enten perkoro. Misale tanduran keno wereng. (Masalah itu misalnya ada masalah miasalnya tanaman kena wereng,...)</b>  <u>Keno omo, (Kena hama)</u></p> <p><b>Niku masalah nopo mboten? (Nah, kalau itu masalah, bukan?)</b>  Lha enggeh, (Lha, iya.)</p> <p><b>Nah, masalah ten sawah sek corodene ngoten niku nopo mawon? (Kalau masalah di sawah itu biasanya apa saja?)</b></p>	<p>Anak yang bandel.</p> <p>Anak yang bandel, makanan yang tidak cocok, dan tidak memiliki uang.</p> <p>Beradu mulut dengan anak.</p> <p>Tanaman yang terkena hama.</p>
--	---	---

128	<u>Lha nek nenandur pangan omo, le nandur elek, hasile kurang, kekeringan. Haaa.... niku.</u> ( <i>Kalau tanaman terkena hama, hasilnya jelak, hasilnya kurang, kekeringan. Yang seperti itulah.</i> )	Ketika tanaman terkena hama, hasil tanaman tidak baik dan kekeringan.
133	<b>Liyane wonten mboten? (Lainnya ada tidak?)</b>	
135	Liyane ra popo. ( <i>Lainnya tidak apa-apa.</i> )	
136	<b>Misale udane raiso ditebak. Ngeten niku.</b>	
137	<b>Sok ngadepi ngoten niku ora? (Apakah juga pernah menghadapimusim hujan yang tidak bisa ditebak?)</b>	
139	Biasa.	
141	<b>Liyone ngoten niku. Misale gagal panen, wereng, liyone nopo wae? (Lainnya, misalnya gagal panen, apakah Anda juga sering mengalami masalah yang seperti itu?)</b>	
145	<u>Gagal panen, kurang hasil.</u>	Gagal panen, kurang hasil.
147	<b>Kurang hasil niku biasane kenopo? (Kalau kurang hasil itu biasanya disebabkan oleh apa?)</b>	
148	<u>Hayo nek pangan tikus, pangan garing, keno wereng, ngono kuwi. (Ya, karena dimakan tikus, kekeringan, diserang wereng. Ya begitulah.)</u>	Dimakan tikus, kekeringan, terkena wereng.
154	<b>Sok ngalami masalah, kan sawahe kan nganu neng cerak opo jenenge neng cerak pante yo? Niku sok kunggahan lampor gitu? (Nah, berhubung lahan pertanian Anda kan dekat pantai, apakah pernah terkena pasang air laut?)</b>	
160	<u>Lha, iyo kerep. Seng wingi we kacange asen kok. (Kalau itu sering. Kemarin saja kacang yang saya tanam terkena air laut.)</u>	Tanaman kacang terkena pasang air laut sehingga gagal panen.
163	<b>Dadine kacang mati? (Jadi kacangnya mati?)</b>	
165	Ora panen. ( <i>Tidak panen.</i> )	
166	<b>Sakniki kan uwis musim udan, lah niku biasane ngadepi masalah anyar mboten?</b>	
167	<u>(Nah, sekarang, kan musim hujan. Apakah Anda menemukan masalah baru?)</u>	
169	Yo, enggeh. ( <i>Lha, iya.</i> )	
171	<b>Masalahe nopo? (Masalahnya apa?)</b>	
172	<u>Udan, lomboke kudanan, kebanjiran, kacang kebanjiran, ngono kuwi. (Hujan,</u>	Hujan, tanaman cabai dan kacang.
173		

174	<i>cabainya kehujanan, kebanjiran, kacang juga kebanjiran, ya seperti itu.)</i>	
175		
176	<b>Lha, nek misale kudanan ngoten niku kacang nopo lomboke nikumati mboten?</b>	
177	<i>(Lha, kalau misalnya kehujanan seperti itu apakah kacang atau cabai yang Anda tanam juga akan mati?)</i>	
178		
179		
180		
181	Lha, yo kacange uwis dijedhole dadine yo ora mati. <i>(Lha iya, tapi karena sudah dipanen jadi nggak mati.)</i>	
182		
183		
184	<b>Berarti nek misale musim udan ngoten niku berarti nek misale dhehel ngono kuwi berarti wonge kudu klebus-klebusan?</b>	
185	<i>(Berarti kalau musim hujan kerjanya harus hujan-hujan dan basah-basahan?)</i>	
186		
187		
188		
189		
190	Nyethithir. <i>(Basah kuyup.)</i>	
191	<b>Nek udan, udan-udanan? (Kalau hujan-hujan seperti itu?)</b>	
192		
193	Lha iyo ngundhuh lombok yo udan-udanan, kok. <i>(Ya, iya kalau memanen cabai ya harus hujan-hujanan.)</i>	
194		
195		
196	<b>Eneng bledeg? (Apakah ada petir?)</b>	
197	<u>Eneng gludhug.</u> Ora bakal pantang mundhur, udan panas. Biasa. <i>(Walaupun ada petir, tidak akan. Pantang mundur. Hujan panas sudah biasa.)</i>	
198		
199		
200		
201	<b>Nek udan-udanan ngono kuwi sering awak opo sirahe mumet? Terus kerokan?</b>	
202	<i>(Apakah kalau sudah hujan-hujanan seperti itu pernahkan Anda merasa kepala menjadi pusing dan sering kerokan?)</i>	
203		
204		
205		
206		
207	Adem. Hohahemmm..... (Adem.. Hohahemm...)	
208		
209	<b>Nek misale leadol gabah, kacang ngoten niku? (Kalau misallnya menjual padi, kacang tanah seperti itu gimana?)</b>	
210		
211		
212	Anggere payu yo uwis. <i>(Asalkan sudah laku ya nggak apa-apa.)</i>	
213		
214	<b>Nek gawean ten masyarakat niku sok enten masalah nopo mboten?</b>	
215	<i>(Kalau pergaulan di masyarakat apakah sering juga menghadapi masalah?)</i>	
216		
217		
218	Mboten. <i>(Tidak ada)</i>	
219	<b>Dadine hubungan kaleh tonggo niku sae-</b>	Petir dan halilintar. Dihadapi dengan penuh semangat dan pantang mundur.

220	sae mawon? ( <i>Jadi hubungan dengan tetangga juga baik-baik saja, ya?</i> )	
221	Apek-apek wae. ( <i>Baik-baik saja.</i> )	
222	Nek kaleh tiyang sepuh? Le mungal tiyang sepuh taksih sugeng? ( <i>Kalau dengan orang tua? Katanya kedua orang tua masih ada?</i> )	
223	Ora po-po. ( <i>Tidak ada apa-apa.</i> )	
224	<b>Dadine sae-sae mawon njeh hubungane kaleh tiyang sepuh. Nate ngalami masalah kaleh tiyang sepuh mboten?</b> ( <i>Jadi baik-baik saja ya hubungannya dengan kedua orang tua jua. Tapi apakah pernah bermasalah dengan mereka?</i> )	
225	Biasa. ( <i>Biasa</i> )	
226	<b>Masalah biasa niku sek pripun.</b> ( <i>Masalah biasa itu yang seperti apa?</i> )	
227	Uwis muni ngeyel kuwi mau. ( <i>Mereka itu sering ngeyel.</i> )	
228	Lha njenengan nate ngrasake dadane deg-degan? ( <i>Apakah Anda pernah merasakan dadanya deg-degan?</i> )	
229	<u>Sirah mumet, seko sawah kesel. Nongo kuwi biasa. Gara-gara ra nduwe duit.</u> ( <i>Kepalanya pusing, dari sawah kelelahan kalau seperti ibu biasa. Dan juga karena nggak punya uang.</i> )	Sakit kepala karena terlalu lelah bekerja di sawah dan tidak memiliki uang.
230		
231		
232		
233		
234		
235		
236		
237		
238		
239		
240		
241		
242		
243		
244		
245		
246		
247	Lha nek cara mengatasi masalah pripun? Misale nek anake ngeyel, nopo bojone nesa-nesu? ( <i>Kalau cara untuk mengatasinya? Misalnya anaknya bandel atau suaminya sering marah-marah</i> )	
248	<u>Dinengke wae. Ditinggal lungo.</u> ( <i>Didiamkan saja, ditinggal pergi.</i> )	Didiamkan saja dan ditinggal pergi.
249		
250		
251		
252	Dadose masalah mboten sah dirampungke ngoten nopo pripun? ( <i>Jadi, kalau masalah seperti itu tidak usah selesaikan begitu?</i> )	
253	Lha iyo. ( <i>Lha, iya.</i> )	
254	Mboten ngangge alternatif liyane ngoten? ( <i>Apakah tidak mencari alternatif untuk menyelesaiannya begitu?</i> )	
255	<u>Ora. Nyelesaike masalah paleng ngomel njur uwis mari.</u> ( <i>Tidak, paling menyelesaiannya dengan ngomel dan semuanya selesai.</i> )	Ngomel.
256		
257		
258		
259		
260		
261		
262		
263		
264		
265		

266	<b>Ngomel? (Ngomel?)</b>	
267	<u>Dadine intine nek eneng masalah dinengke wae ditokke wae. (Jadi intinya kalau ada masalah didiamkan saja. Biarkan saja seselesainya.)</u>	Didiamkan saja.
268		
269		
270		
271	<b>Dadine masalah-masalah nek ten ngomah niku dinengke wae. (Oh, jadi kalau ada masalah itu didiamkan saja.)</b>	
272	<u>Lha iyo, mengko ditinggal kerjo terus mari dhewe. (Lha, iya. Nanti ditinggal buat bekerja juga selesai sendiri.)</u>	Dibiarkan saja dan melakukan pekerjaan yang lain.
273		
274		
275		
276		
277	<b>Sakjane kuncine dadi wong tani niku nopo, to? (Sebenarnya kunci jadi petani itu apa?)</b>	
278	<u>Sabar, tawakal nrimo, berusaha</u>	Sabar, tawakal dan <i>nrimo</i>
279		
280		
281	<b>Dadine nek enten nopo mawon dihadapi kanthi sabar, tawakal, nrimo kaliyan berusaha, ngoten? (Jadi, kalau ada apa aja dihadapi dengan sabar, tawakal, nrimo ddam berusaha. Begitukah?)</b>	
282	<u>Ho'oh. Nrimo ki nek nandur diwenehi hasil alhamdulillah. Ora, tetep berusaha semaksimal mungkin. (Iya, nrimo itu kalau bercocok tanam diberi hasil ya alhamdulillah. Ya kalau tidak tetep berusaha semaksimal mungkin.)</u>	Nrimo maksudnya jika diberi hasil yang baik bersyukur namun jika tidak tetap berusaha semaksimal mungkin.
283		
284		
285		
286		
287		
288		
289		
290		
291		
292	<b>Dadine mbok eneng masalah ki... (Jadi, kalau ada masalah....)</b>	
293	<u>Harus dihadapi.</u>	Harus dihadapi
294		
295	<b>Contone masalah duit masalah pertanian, masalah batih, masalah wong wong ki kudune sabar, tawakal. (Oh, jadi masalah-masalahuang, masalah pertanian, masalah keluarga, masalah dengan orang-orang maka akan dihadapi dengan sabar dan tawakal.)</b>	
296	<u>Nrimo.</u>	<i>Nrimo</i>
297		
298		
299		
300		
301		
302		
303	<b>Nopo selama ini njenengan selalu nrimo mboten wonten kruntek-kruntek pengen ngopo ngoten? (Apakah selama ini Anda selalu nrimodan tidak ada keinginan untuk memiliki sesuatu begitu?)</b>	
304	<u>Ora, sek penting nrimo, apa adanya sek penting ora nyengko, dadine ora kabotan.</u>	<i>Nrimo</i> , selalu bersikap apa adanya, tidak nyengko.
305		
306		
307		
308		
309		
310		
311	<u>(Tidak, yang penting nrimo, apa adanya tidak nyengko, jadi tidak merasa</u>	

312	<i>keberatan.)</i>	
313	<b>Tawakal, sholat lima waktu ngoten?</b>	
314	<i>(Tawakal dan sholat lima waktu begitu?)</i>	
315	<u>Nggeh. Diterima apa adanya rejeki dari Allah, di nek dicakke ki opo jenenge. (Iya, diterima apa-adanya rejeki dari Allah, terus dimanfaatkan apa namanya?)</u>	Diterima apa adanya rejeki dari Allah dan dimanfaatkan.
316	<b>Lha nek misale eneng masalah niku sek dilakoni nopo? Nopo misale ndomgo?</b>	
317	<i>(Lha, kalau misalnya ada masalah biasanya apa yang Anda lakukan?)</i>	
318	<u>Sabar, sholet treus mengko ilang. (Sabar, sholat terus nanti semua hilang.)</u>	Sabar dan sholat.
319	<b>Nate pas akeh masalah golek gaweian liyo ngoten? (Pernah tidak waktu ada banyak masalah mencari-cari pekerjaan?)</b>	
320	<u>Lha iyo. Nek mung mogok-mogok neng ngomah malah mung nglangut. (Lha iya, kalau Cuma duduk-duduk dirumah malah nglangut.)</u>	Diam di rumah makan hanya akan merasa “nglangut”.
321	<b>Dadine nek eneng masalah malah bingung nek ra nyambut gawe? (Jadi, kalau ada masalah malah bingung kalau tidak ada pekerjaan?)</b>	
322	<u>Lha iyo. (Iya)</u>	
323	<b>dadine urip dadi wong tani kudu sabar dadine uripe ora nyengko ngono yoo?</b>	
324	<i>(Jadi, hidup jadi petani itu harus sabar jadi hidupnya tidak nyengko begitu, ya?)</i>	
325	<u>Dadine sederhana, nyengko ora nyante yo ora. (Jadi sederhana, nyengko ya tidak nyante juga tidak.)</u>	Hidup sederhana, tidak terlalu santai atau terlalu “nyengko”.
326	<b>Dadose neng tengah-tengah. (Jadi, di tengah-tengah?)</b>	
327	<u>Nek koyo aku iki wong buruh. Nek tani ki tani benting sek wong sugeh. (Kalau seperti saya ini bukan petani tapi buruh. Kalau petani itu tani benting itu yang petani kaya.)</u>	Informan merupakan seorang buruh tani
328	<b>Lha nek wong sugeh ki standare menurut njenengan sek pripun? (Kalau standard orany kaya menurut Anda itu yang seperti apa?)</b>	
329	<u>Wong sugeh ki, jenengen tani bentil. Kuwi sek garapan sawahe sek okeh. Kuwi jenenge tani bentil. Ning nek mung tani</u>	Petani kaya atau memiliki banyak lahan disebut sebagai petani “bentil.”
330		
331		
332		
333		
334		
335		
336		
337		
338		
339		
340		
341		
342		
343		
344		
345		
346		
347		
348		
349		
350		
351		
352		
353		
354		
355		
356		
357		

358	koyo ngene ki jenenge wong buruh. ( <i>Orang kaya itu namanya tani bentil. Itu yang memiliki lahan pertanian yang banyak. Itu namanya tani bentil. Tapi kalau tani Cuma seperti ini namanya wong buruh.</i> )	
363	<b>Lha njenengan kok saged ngarani sawahe mung sethithik niku sawahe ngendi wae? (Lha, kenapa Anda kok bisa mengatakan sawahnya Cuma sedikit. Memang sawahnya di mana saja?)</b>	
368	<u>Lha yo mung wong buruh ki jenenge meng wong buruh. Lha nek jenenge wong nandur ki yo podho karo wong buruh dadine penghasilan ora diambil sendiri. (Lha, iya kalau orang buruh itu ya hanya buruh. Kalau namanya orang nandur (menanami lahan orang lain) itu sama saja dengan buruh jadi penghasilannya tidak diambil sendiri.)</u>	Menanam lahan milik orang lain sehingga hasil panen tidak diambil sendiri.
377	<b>Lha tapi wonten sek diambil sendiri mboten? (Nah, tapi apakah ada yang diambil sendiri tidak).</b>	
380	Lha yo nduwe sebagian dibagi-dibagi. (Iya, ada tapi sebagian masih harus dibagi-bagi.)	
383	<b>Oh, dadine sebagina tapi ijeh dibagi ngoten? (Oh, jadi sebagian tapi masih dibagi?)</b>	
386	<u>Satu hasil dibagi. Koyo ngundhuh lombok wingi kae entuk duit diwenehke mbok tuo sethithik kabehe me dhewe. (satu hasil dibagi. Seperti waktu panen cabai kemaren dapat uang, sebagian uang dikasih buat ibu saya sebagian saya ambil sendiri.</u>	Informan menanam lahan pertanian milik orang tua sehingga hasil panen dibagi dua.
392	<b>Tani bentil? (Tani bentil?)</b>	
393	Tani bentil ki sek sugeh. ( <i>Tani bentil itu yang kaya.</i> )	
395	<b>Nek niku contone nggene sinten? (Kalau itu contohnya siapa?)</b>	
397	Nggone Mbah Nur, Pak Bari. ( <i>Pak Bari mbah Nur.</i> )	
399	<b>Nek nggene Mbah Nur niku sawahe pinten Ru? (Kalau tempatnya Mbah Nur itu sawahnya luasnya berapa, Ru?)</b>	
402	Wah okeh raiso ngetung. Nggone Pak Dhe Arjo akeh, Pak Bari akeh. ( <i>Wah, banyak</i>	
403		

404	<i>tidak bisa menghitung. Tempatnya PakDhe</i>	
405	<i>Arjo, Pak Bari juga banyak.</i>	



Hasil Wawancara Pertama (W-1) Nyonya Ng

No.	Sumber	Sumber
1.	Stres itu terjadi jika kelelahan kerja	W-1/Ng/L: 16-17
2.	Bekerja sehari membuat informan kelelahan.	W-1/Ng/L: 27-28
3.	Kelelahan kerja diselesaikan dengan istirahat dan makan secukupnya.	W-1/Ng/L: 37-38
4.	Kelelahan pada inforamn terjadi akibat kelelahan kerja	W-1/Ng/L: 47
5.	Segala sesuatu yang dilakukan akan membuat lelah.	W-1/Ng/L: 53
6.	Stres terjadi jika tanaman kacangnya yang telah siap dipanen ternyata kebanjiran dan bekerja sehari tidak pulang.	W-1/Ng/L: 57-59
7.	Stres merupakan kelelahan dalam berpikir	W-1/Ng/L: 63-64
8.	Kelelahan dalam bekerja terjadi jika informan bekerja sehari dan kehujanan.	W-1/Ng/L: 72-73
9.	Anak yang bandel.	W-1/Ng/L: 84
10.	Anak yang bandel, makanan yang tidak cocok, dan tidak memiliki uang.	W-1/Ng/L: 94-96
11.	Beradu mulut dengan anak.	W-1/Ng/L: 106
12.	Tanaman yang terkena hama.	W-1/Ng/L: 121
13.	Ketika tanaman terkena hama, hasil tanaman tidak baik dan kekeringan.	W-1/Ng/L: 128-130
14.	Gagal panen, kurang hasil.	W-1/Ng/L: 146
15.	Dimakan tikus, kekeringan, terkena wereng.	W-1/Ng/L: 150-151
16.	Tanaman kacang terkena pasang air laut sehingga gagal panen.	W-1/Ng/L: 160-161
17.	Hujan, tanaman cabai dan kacang.	W-1/Ng/L: 172-173
18.	Petir dan halilintar. Dihadapi dengan penuh semangat dan pantang mundur.	W-1/Ng/L: 197-198
19.	Sakit kepala karena terlalu lelah bekerja di sawah dan tidak memiliki uang.	W-1/Ng/L: 242-243
20.	Didiarkan saja dan ditinggal pergi.	W-1/Ng/L: 252
21.	Ngomel.	W-1/Ng/L: 262-263
22.	Didiamkan saja.	W-1/Ng/L: 267-268
23.	Dibiarkan saja dan melakukan pekerjaan yang lain.	W-1/Ng/L: 274-275
24.	Sabar, tawakal dan <i>nrimo</i>	W-1/Ng/L: 280
25.	<i>Nrimo</i> maksudnya jika diberi hasil yang baik bersyukur namun jika tidak tetap berusaha semaksimal mungkin.	W-1/Ng/L: 286-288
26.	Harus dihadapi.	W-1/Ng/L: 294
27.	<i>Nrimo</i>	W-1/Ng/L: 302
28.	<i>Nrimo</i> , selalu bersikap apa adanya, tidak <i>nyengko</i> .	W-1/Ng/L: 308-309
29.	Diterima apa adanya rejeki dari Allah dan dimanfaatkan.	W-1/Ng/L: 315-316
30.	Sabar dan sholat.	W-1/Ng/L: 323
31.	Diam di rumah makan hanya akan merasa “ <i>nclangut</i> ”.	W-1/Ng/L: 328-329
32.	Hidup sederhana, tidak terlalu santai atau terlalu “ <i>nyengko</i> ”.	W-1/Ng/L: 341-342

33.	Informan merupakan seorang buruh tani.	W-1/Ng/L: 346-347
34.	Petani kaya atau memiliki banyak lahan disebut sebagai petani “ <i>bentil</i> .”	W-1/Ng/L: 355-358
35.	Menanam lahan milik orang lain sehingga hasil panen tidak diambil sendiri.	W-1/Ng/L: 368-371
36.	Informan menanam lahan pertanian milik orang tua sehingga hasil panen dibagi dua.	W-1/Ng/L: 386-388

## Verbatim Wawancara II

Informan Wawancara : Nyonya Ng  
 Tanggal Wawancara : 03 Oktober 2012  
 Waktu Wawancara : 20.00-21.00  
 Lokasi : Rumah Nyonya Ng  
 Wawancara ke- : 2  
 Tujuan Wawancara : Mengetahui Aktivitas dan Stres dan Strategi Coping  
 Jenis Wawancara : Tidak Terstruktur-Natural

### Kode W-2

No.	Data	Analisis
1	<b>Nek wong tani iku aktivitase opo wae?</b> <i>(Petani itu aktivitasnya apa saja?)</i>	
2	Aktivitas ki opo? <i>(Aktivitas itu apa?)</i>	
3	<b>Gaweane wong tani? (Pekerjaannya petani.)</b>	
4	<u>Gaweane yo tandur, matun, nggosrok siram, ngaret pari, nyerit trus akeh.</u> <i>(Pekerjaannya, ya menanam padi, mencabuti rumput, membersihkan rumput yang tumbuh pada tanaman padi, memanen padi, merontokkan bulir padi, dan masih banyak lagi.)</i>	Pekerjaan informan sebagai petani perempuan meliputi <i>tandur, maton, nggosrok, siram, memanen padi, nyerit.</i>
5		
6		
7		
8		
9		
10		
11		
12	<b>Nah, kuwi mau ra gaweann neng sawah,</b>	
13	<b>nek gaweann neng ngomah opo wae? (Itu tadi kan pekerjaan di sawah. Kalau pekerjaan di rumah apa aja?)</b>	
14		
15		
16	<u>Masak, macak, reresik, umbah-umbah, blonjo ngecake ekonomi, miker duite kurang po ora, nek kurang mengko cemplongke njeron cangkem.</u> <i>(Masak, bersolek, bersih-bersih, mencuci, belanja, mengatur ekonomi, memikirkan kebutuhan uang kurang atau tidak. Kalau kurang nanti dimasukkan ke dalam mulut.)</i>	Pekerjaan rumah informan yaitu masak, bersolek, membersihkan rumah, mencuci, belanja, mengatur keuangan rumah tangga.
17		
18		
19		
20		
21		
22		
23		
24	<b>Terus aktivitas neng masyarakat opo wae? (Selanjutnya aktivitas di masyarakat?)</b>	
25		
26		
27	<u>Nek gaweann neng masyarakat yo sek umum-umum kuwi, koyo gotong royong, dasa wisma, arisan, nyumbang-nyumbang</u>	Aktivitas di masyarakat meliputi gotong royong, <i>dasa wisma</i> atau arisan dan <i>nyumbang</i> jika ada tetangga atau kerabat yang memiliki hajat.
28	<u>nek eneng wong ewuh adang.</u> <i>(Kalau pekerjaan di masyarakat itu ya seperti gotong royong, dasawisma, arisan, nyumbang (pergi hajatan) atau membantu memasak jika ada tetangga atau saudara yang sedang ada hajatan.)</i>	
29		
30		
31		
32		
33		
34		
35		
36	<b>Terus gaweann dadi ibu rumah tangga jek</b>	

37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82 83	<p><b>diroso paling abot opo? (Selanjutnya pekerjaan di dalam rumah tangga yang dirasa paling berat apa?)</b></p> <p><u>Ora eneng abote anggere seimbang karo eneng duite. (Nggak ada asal seimbang dan ada uang.)</u></p> <p><b>Nek misale nggak seimbang piye? (Seandainya tidak seimbang?)</b></p> <p><u>Nek ora seimbang yo nesu. (Kalau tidak seimbang, ya marah.)</u></p> <p><b>Nek gawean neng omah sek diroso obot opo? (Kalau pekerjaan di rumah yang membuat marah itu apa saja?)</b></p> <p><u>Yo nek gawean neng ngomah ra eneng jek ngewangi. (Ya, kalau pekerjaan di rumah tidak ada yang membantu.)</u></p> <p><b>Nek gawean neng sawah jek marake nesu opo? (Kalau pekerjaan di rumah yang membuat marah?)</b></p> <p><u>Ngeleh, kepanasan, muleh ngomahe pateng glarah, ngomah ora eneng opo-opo. (Lapar, kepanasan karena sinar matahari, tiba di rumah selesai bekerja rumah berantakan dan di rumah tidak ada apa-apo.)</u></p> <p><b>Nek gawean neng masyarakat eneng ora sek marake nesu opo mangkel? (Ada atau tidak pekerjaan di dalam masyarakat yang membuat marah atau merasa jengkel?)</b></p> <p><u>Ora eneng jek marake nesu. (Sebenarnya tidak ada yang menimbulkan perasaan seperti itu.)</u></p> <p><b>Nek misale dodolan misale sapi, lombok ngono? (Kalau misalnya menjual sapi atau cabai?)</b></p> <p><u>Anggere podho dene rembugan ora po-po (Asalkan sudah dimusyawarahkan itu tidak akan apa-apo.)</u></p> <p><b>Terus nek misale nesu gitu biasa terus piye? (Kalau misalnya merasa marah atau jengkel biasanya apa yang kemudian dilakukan?).</b></p> <p><u>Lha yo nek nesu biasane yo muni-muni, mbesengut. Tapi bar kuwi njur rampung. (Ya marah-marah, menunjukan ekspresi marah (mbesengut). Tapi setelah itu semuanya selesai.</u></p>	<p>Hidup jadi ibu rumah tangga tidak akan terasa berat jika seimbang dan memiliki uang.</p> <p>Jika tidak seimbang informan akan merasa marah atau kesal.</p> <p>Mengerjakan pekerjaan di rumah akan terasa berat jika tidak ada yang membantu.</p> <p>Masalah yang dihadapi informan ketika berada di sawah yaitu rasa lapar, kepanasan saat bekerja, kondisi rumah yang terbengkalai.</p> <p>Masalah dalam transaksi jual beli maka diselesaikan secara musyawarah.</p> <p>Marah ditunjukkan dengan ngomel dan ekspresi mbesengut.</p>
--	--	--

84	<b>Lha nek misale eneng masalah ngono</b>	
85	<b>kuwi terus piye? (Kalau misalnya ada</b>	
86	<b>masalah apa yang akan dilakukan?)</b>	
87	<b>Lha iyo dirampungke. Corodene nek misale</b>	Masalah harus
88	<b>ora nduwe duit yo njur golek duit opo golek</b>	diselesaikan. Misalkan
89	<b>utangan. (Ya diselesaikan. Misalnya kalau</b>	tidak memiliki uang
90	<b>tidak ada uang ya mencari pinjaman dan</b>	maka akan mencari
91	<b>bekerja.)</b>	pinjaman.
92	<b>Lha nek golek utangan nek ora eneng sek</b>	
93	<b>njilihi piye? (Seandainya saat mencari</b>	
94	<b>pinjaman tidak ada yang meminjam gimana?)</b>	
95	<b>Mbendino oleh. (Tiap kali mencari</b>	Informan selalu
96	<b>pinjaman pasti dapat).</b>	mendapat pinjaman.
97		

Hasil Wawancara Kedua (W-2) Nyonya Ng

No.	Sumber	Sumber
1.	Pekerjaan informan sebagai petani perempuan meliputi <i>tandur, maton, nggosrok</i> , siram, memanen padi, <i>nyerit</i> .	W-2/Ng/L: 6-7
2.	Pekerjaan rumah informan yaitu masak, bersolek, membersihkan rumah, mencuci, belanja, mengatur keuangan rumah tangga.	W-2/Ng/L: 16-19
3.	Aktivitas di masyarakat meliputi gotong royong, <i>dasawisma</i> atau arisan dan <i>nyumbang</i> jika ada tetangga atau kerabat yang memiliki hajat.	W-2/Ng/L: 27-30
4.	Hidup jadi ibu rumah tangga tidak akan terasa berat jika seimbang dan memiliki uang.	W-2/Ng/L: 40-41
5.	Jika tidak seimbang informan akan merasa marah atau kesal.	W-2/Ng/L: 45
6.	Mengerjakan pekerjaan di rumah akan terasa berat jika tidak ada yang membantu.	W-2/Ng/L: 50-51
7.	Masalah yang dihadapi informan ketika berada di sawah yaitu rasa lapar, kepanasan saat bekerja, kondisi rumah yang terbengkalai.	W-2/Ng/L: 56-57
8.	Masalah dalam transaksi jual beli maka diselesaikan secara musyawarah.	W-2/Ng/L: 71
9.	Marah ditunjukan dengan ngomel dan ekspresi <i>mbesengut</i> .	W-2/Ng/L: 79-80
10.	Masalah harus diselesaikan. Misalkan tidak memiliki uang maka akan mencari pinjaman.	W-2/Ng/L: 87-89
11.	Informan selalu mendapat pinjaman.	W-2/Ng/L: 96

### Verbatim Wawancara III

Informan Wawancara : Nyonya Ng  
 Tanggal Wawancara : 6 Oktober 2012  
 Waktu Wawancara : 18.30-19.00  
 Lokasi Wawancara : Rumah Nyonya Ng  
 Wawancara ke- : 3  
 Tujuan Wawancara : Mengetahui Aktivitas dan Stres  
 Jenis Wawancara : Tidak Terstruktur

**KODE : W-3**

No.	Data	Analisis
1	<b>Lek, penghasilan sedinten nopo sebulan pinten? (Lek, penghasilan sehari atau sebulan berapa?)</b>	
2	<u>Nek ono wong akon yo delapan belas ribu.</u>	Pendapatan sehari (jika ada yang menyuruh)
3	<u>(Kalau ada yang nyuruh ya sehari bisa dapat delapan belas ribu).</u>	adalah Rp. 18.000
4	<b>Niku tiap dino enten wong akon mboten?</b>	
5	<b>(Tiap hari apakah ada yang menyuruh).</b>	
6	Ora (Tidak).	
7	<b>Biasane nek wonten tiang akon pinten dinten pisan? (Biasanya kalau ada orang meminta bantuan itu berapa hari sekali.)</b>	
8	<u>Dua hari satu kali. Kadang-kadang berturut-</u>	Kadang dua hari sekali
9	<u>turut. (Dua hari sekali. Atau kadang-kadang berturut-turut).</u>	kadang berturut-turut.
10	<b>Nek untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari cukup mboten? (Kalau digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari cukup atau tidak?)</b>	
11	<u>Kadang-kadang min kadang-kadang turah.</u>	Pendapatan yang
12	<u>(Kadang-kadang kurang kadang-kadang sisa.)</u>	diperolah terkadang cukup kadang kurang untuk memenuhi kebutuhan.
13	<b>Kathah min-ne nopo kathat turahe?</b>	
14	<b>(Banyak kurangnya atau banyak sisanya?)</b>	
15	Yo akeh kurange. (Ya, banyak kurangnya.)	
16	<b>Pendidikan terakhir nopo? (Kalau pendidikan terakhir.)</b>	
17	<u>SD we ra lulus he he he... (SD saja tidak lulus.)</u>	Pendidikan terakhir SD.
18	<b>Kawit riyen kerjane petani nopo pernah gadhah gaweán liyo? (Dari dulu pernah pindah kerja atau belum?)</b>	
19	Buruh, wong tani ki nek sugih. (Buruh, kalau yang namanya petani itu yang kaya-kaya itu.)	Pekerjaan informan adalah buruh tani.

36 37 38 39 40 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82	<p><b>Wah dadose mboten sugeh ngoten? He he he.... (Wah, jadi tidak kaya dong? He he he..)</b></p> <p>Ora... he he he... (Tidak he he he..)</p> <p><b>Terus aktivitas sehari-hari nopo mawon? (Kalau aktivits sehari-hari apa aja?)</b></p> <p>Aktivitas ki opo? (Aktivitas itu apa?)</p> <p><b>Gawean sehari-hari. (Pekerjaan sehari-hari)</b></p> <p>Gawean yo mung buruh. (Pekerjaannya ya hanya buruh).</p> <p><b>Buruh niku nopo mawon? (Buruhnya apa saja?)</b></p> <p>Apa le suruh le kerja. (Lha apa yang diminta untuk dikerjakan.)</p> <p><b>Contone? (Contohnya?)</b></p> <p><u>Nyemprot, tandur, maton, nanem brambang, nanem padi ki yo tandur kuwi, ngaret pari, lombok, nandur kacang tanah, jagung. (Memupuk tanaman dengan tangki air beserta obat, menanam bibit padi, membersihkan rumput yang tumbuh di antara tanaman padi, memanen padi, menanam cabai, kacang tanah dan juga jagung.)</u></p> <p><b>Enten gawean sek marake kesel mboten? (Ada pekerjaan yang menyebabkan rasa lelah atau tidak?)</b></p> <p><u>Seng jenenge kerjo neng alas ki ora dipkir kesel, sek penting semangat. (Yang namanya orang bekerja di sawah (alas) itu pasti lelah tapi ya harus selalu bersemangat.)</u></p> <p><b>Tapi enten sek marake kesel mboten? (Tapi meski begitu apakah ada yang membuat merasa lelah atau kecapaian?)</b></p> <p><u>Yo nek wong angkat junjung berat ki yo gampang kesel. (Ya, kalau yang namanya harus mengangkat berat itu pasti membuat tubuh kita gampang lelah.)</u></p> <p><b>Nek gawean ten ngomah? (Kalau pekerjaan di rumah?)</b></p> <p><u>Gawean neng ngomah yo masak, nyuci, bersih-bersih, nyapu. (Pekerjaan di rumah ya memasak, mencuci, membersihkan rumah menyapu.)</u></p>	<p><i>Nyemprot, tandur, maton, menanam bawang merah, ngaret padi, lombok, kacang tanah dan jagung dengan kata lain informan bekerja sesuai dengan permintaan orang yang mempekerjakannya.</i></p> <p>Bekerja di sawah itu tidak boleh memikirkan rasa lelah yang paling penting harus semangat.</p> <p>Mengangkat barang bawaan berat.</p> <p>Pekerjaan yang informan lakukan di rumah adalah memasak, mencuci, membersihkan rumah</p>
--	---	--

83	<b>Wonten liyane mboten? (Apakah ada pekerjaan yang lain?)</b>	seperti menyapu dan mencari kayu bakar.
84	<u>Emmm, golek kayu. (Emmm, mencari kayu bakar.)</u>	
85		
86		
87	<b>Gawean ten ngomah sek kiro-kiro abot ditandangi niku nopo mawon? (Pekerjaan di rumah yang sekiranya terasa berat untuk dikerjakan ada tidak?)</b>	Pekerjaan mengatur keuangan adalah hal yang berat.
88	<u>Ora eneng seng abot anggere ditandangi.</u>	
89	<u>Trus gawean ngator duit kuwi yo abot (Pekerjaan asalkan dikerjakan tidak ada yang akan terasa berat asal dikerjakan.</u>	
90	<u>Tapi mengatur keuangan rumah tangga itu yang lumayan berat.)</u>	
91	<b>Kok saged? (Kenapa bisa begitu?)</b>	Pekerjaan rumah seperti mengatur keuangan akan terasa berat jika tidak memiliki uang.
92	<u>Lha nek ra eneng duit ki yo abot. Cari uang</u>	
93	<u>nek nggak ada yo berat. (Lha kalau tidak ada uang ya berat. Begitu pula dengan mencari uang kalau nggak ada kerjaan ya berat. Hahaha...)</u>	
94		
95		
96		
97		
98	<b>Kan tasih gadhah tiang sepuh. Gawean wonten ing keluarga besar niku nopo mawon? (Kan masih ada orang tua dan keluarga besar, nah pekerjaan yang ada dalam keluarga besar itu apa sajakah?)</b>	
99		
100		
101		
102		
103	<b>Nopo taksih nyukane wong tuo ngoten? (Apakah masih memberi orang tua atau tidak?)</b>	
104		
105		
106		
107		
108		
109		
110		
111	<b>Yo iseh, penghasilan ada sedikit dikasih nggo mangan sehari-hari. (Ya, masih. Walaupun penghasilannya sedikit orang tua tetap dikasih biar bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari.)</b>	Informan membagi hasil kerja untuk orang tua.
112		
113		
114		
115		
116		
117	<b>Liyane? (Apakah ada yang lain?)</b>	
118	<u>Yo momong kabeh ki yo kangelan (Ya, akan terasa sulit kalau harus momong semuanya.)</u>	Informan merasa kesulitan ketika momong semua anggota keluarga
119		
120		
121	<b>Terus wonten sek paling abot mboten? (Lalu yang terasa paling sulit yang apa?)</b>	
122		
123	<u>Sek paling abot yo momong keluarga, kabeh. (Yang terasa paling sulit ya kalau harus momong semua.)</u>	Hal paling sulit dalam keluarga ada momong semua.
124		
125		
126	<b>Gawean ten masyarakat nopo mawon? (Kalau pekerjaan di masyarakat itu apa saja?)</b>	Pekerjaan yang informan
127		
128		
129	<u>Gawean neng masyarakat yo gotong</u>	

130	<u>royong.</u> ( <i>Pekerjaan dalam masyarakat ya yang gotong royong.</i> )	lakukan di masyarakat yaitu gotong royong.
131		
132	<b>Contone? (Contohnya?)</b>	
133	<u>Contone yo gentenan nyambut gawe koyo nggone mbok gedhe ngono kuwi gentenan</u>	Seperti saling saling membantu antara satu dengan yang lain.
134	<u>nyambut gawe.</u> ( <i>Contohnya ya saling membantu kalau ada pekerjaan. seperti saya membantu Mbok Gedhe.</i> )	
135		
136	<b>Wonten maleh? (Apakah ada yang lain?)</b>	
137	<u>Rewang,</u> opo nek pas sedulure eneng kerjan yo mbantu-membantu, yo ngono kuwi. ( <i>Rewang, membantu saudara yang sedang ada hajatan, atau saat ada saudara yang memiliki pekerjaan ya saling membantu. Ya seperti itulah.</i> )	
138		
139	<u>Nah saking gawean-gawean sosial meniko sek paling abot sek pundi?</u> ( <i>Nah, kalau dari aktivitas-aktivitas tersebut yang dirasa paling berat yang mana?</i> )	
140		
141	<u>Yo sek paling berat yo le gotong royong kuwi.</u> ( <i>Ya, yang paling berat yang gotong royong itu.</i> )	Hal yang dirasa berat dalam kegiatan masyarakat adalah gotong royong.
142		
143	<b>Lha kenopo? (Kenapa?)</b>	Sebab jika gotong royong maka tidak bisa mengerjakan pekerjaan yang lain.
144	<u>Lha yo nek gotong royong kuwi njur raiso nyambut gawe liyane.</u> ( <i>Lha, kalai nanti gotong royong kan kita tidak bisa mengerjakan pekerjaan yang lain.</i> )	
145		
146	<b>Terus nek ngadepi gotong royong, ngemong wong tuo kaleh gawean sek abot biasane nopo sek dirasake?</b>	
147	<u>(Selanjutnya jika menghadapi gotong royong, harus ngemong orangtua serta pekerjaan yang berat, apa yang biasa dirasakan?)</u>	
148		
149	<u>Sek dirasake yo bagi-bagi.</u> ( <i>Yang dirasakan ya harus dibagi-bagi.</i> )	Untuk mengatasinya adalah dengan membagi-bagi waktu.
150		
151	<b>Nate kesel ngoten mboten? (Pernah merasakan kelelahan setelah bekerja atau ketika menghadapi masalah tidak?)</b>	
152	<u>Yo biasa wong uwis umur lima puluh tahun ke atase.</u> ( <i>Ya, biasa kalau orang sudah berumur lebih dari lima puluh tahun sering merasakan kelelahan.</i> )	
153		
154	<b>Maksude kesel niku pripun? (Kalau kesel atau lelah itu biasanya yang dirasakan apa?)</b>	
155		
156		
157		
158		
159		
160		
161		
162		
163		
164		
165		
166		
167		
168		
169		
170		
171		
172		
173		
174		
175		

176	<u>Nek kesel ki yo awak pateng klenyer, raiso turu kyo mau bengi kae. (Ya badannya pating klenyer, tidak bisa tidur kalau malam.)</u>	Jika kelelahan maka badan <i>pateng klenyer</i> dan sulit tidur di malam hari.
177		
178		
179		
180	<b>Nek ngoten niku nate jantunge deg-degan? (Kalau hal-hal tersebut terjadi pernahkan merasakan jantungnya berdebar-debar?)</b>	
181		
182		
183		
184	<u>Sirahe mumet, awake pateng klenyer, terus rasio turu. (Kepalanya pusing, badannya pating klenyer dan tidak bisa tidur.)</u>	Kepala terasa sakit, badan <i>pateng klenyer</i> , dan tidak bisa tidur.
185		
186		
187	<b>Nek ngoten niku terus pripun? (Nah, kalau sudah begitu apa yang selanjutnya dilakukan?)</b>	
188		
189		
190	Terus thethenguk. ( <i>Terus duduk.</i> )	
191	<b>Trus? (Selanjutnya?)</b>	
192	Terus uwis. ( <i>Selanjutnya, ya sudah selesai.</i> )	
193	<b>Maleh-maleh, nek misale kesel, terus r</b>	
194	<b>nduwe duit niku terus piye? (Emm, pertanyaan lago, kalau misalnya tidak ada uang terus merasakan kelelahan apa yang akan dilakukan?)</b>	
195		
196		
197		
198	<u>Keluh kesah. (<i>Berkeluh kesah.</i>)</u>	Berkeluh kesah
199	<b>Maskude pripun? (Maksudnya bagaimana?)</b>	
200		
201	<u>Badan nggak bergairah, nggak punya nafsu makan. (Badan tidak bergairah, tidak punya nafsu makan.)</u>	Badan tidak bergairah, tidak punya nafsu makan.
202		
203		
204	<b>Lha misale kekeselan, rewangan okeh?</b>	
205	<b>(Kalau misalnya kelelahan dan rewangan banyak bagaimana?)</b>	
206		
207	Yo rapopo bagi-bagi. ( <i>Ya tidak apa-apa dibagi-bagi.</i> )	
208		
209	<b>Kenopo dibagi-bagi? (Kenapa harus dibagi-bagi?)</b>	
210		
211	Karang hidup bergotong royong, berumah tangga'e. ( <i>Karena kita hidup dengan bergotong royong dan berumah tangga.</i> )	
212		
213		
214	<b>Dadine petani ki ra tau leren, ya? (Jadi petani itu tidak pernah istirahat, ya?)</b>	
215		
216	Ora ( <i>Tidak.</i> )	
217	<b>Lha nek leren nek pas pripun? (Lha terus istirahatnya kapan?)</b>	
218		
219	<u>Le leren yo nek pas loro. (<i>Istirahatnya ya kalau pas sakit.</i>)</u>	Petani libur kerja saat sakit.
220		
221	<b>Biasane nek loro niku kenopo? (Biasanya</b>	

222	<b>sakit kenapa?)</b>	
223	Loro ki yo nek keno penyakit. ( <i>Kalau orang yang sakit, ya karena kerna penyakit.</i> )	
224		
225	<b>Biasane nek wong loro ngono kuwi sebabe nopo? (Maksudnya biasanya kalau sakit itu sebabnya apa?)</b>	
226		
227	<u>Kekeselen, kecapekan kerja. Opo nek ujan deres gludhug ki seren. (Ya, karena kecapeka dan kelelahan kerja. Atau pas turun hujan beserta halilintar dan petir.)</u>	Atau ketika hujan yang sangat deras disertai halilintar dan petir.
228		
229		
230		
231		
232	<b>Lha nek udan deres ngono kuwi nopo bener setahun pisan? (Apa benar hujan itu turun setahun sekali?)</b>	
233		
234		
235	Ho'oh. ( <i>Iya.</i> )	
236	<b>Nek reregan lombok niku pripun? (Kalau harga cabai sekarang bagaimana?)</b>	
237		
238	<u>Yo ora stabil. Esuk karo sore uwis bedo. (Ya, sekarang harga cabai itu tidak stbail.</u>	Harga komoditas pertanian sangat fluktuatif atau naik turun tidak stabil.
239	<u>Harga pagi sama harga siang nanti sudah berbeda.)</u>	
240		
241		
242	<b>Paling murah regane pinten? (Harga paling murah berapa?)</b>	
243		
244	Paling murah tiga ribu. ( <i>Paling murah itu, ya tiga ribu rupiah.</i> )	
245		
246	<b>Niku untuk tahun sakniki? (Itu untuk tahun ini.)</b>	
247		
248	Ho,oh. ( <i>Iya.</i> )	
249	<b>Lha nek paling dhuwur pinten? (Kalau harga paling mahal berapa?)</b>	
250		
251	Sebelas ribu. ( <i>Sebelas ribu.</i> )	
252	<b>Lha, saking telung ewu karo sewelas ewu lomboke njenengan akhe-akeh pajeng pinten? (Dari kisaran harga tiga ribu hingga sebelas ribu kebanyakan laku berapa?)</b>	
253		
254		
255		
256		
257	Okeh sek telung ewu. ( <i>Paling banyak yang tiga ribu.</i> )	
258		
259	<b>Sek tiga ewu peng pinten? (Yang tiga ribu berapa kali?)</b>	
260		
261	Wah ra keno dietung. ( <i>Banyak sekali tak terhitung.</i> )	
262		
263	<b>Nek seng 11 ewu? (Kalau yang sebelas ribu?)</b>	
264		
265	Sek sepuluh ewu lagi entuk 30 kg wingi kok. Eh sepuluh ewu durung tau 11 ewu.	
266		
267		
268	Sek sepuluh ki 30 kg karo Wetan Mbabakan	

269	8 kg dadine 38. Neng embuh suk rebo
270	regane piro? ( <i>Yang sepuluh ribu baru dapat</i>
271	<i>30 kg, selanjutnya, eh belum pernah laku 11</i>
272	<i>ribu. Yang sepuluh ribu 30 kg ditambah</i>
273	<i>dari sawah Wetan Mbabakan 8 kg. Jadi</i>
274	<i>total 38 kg.</i> )

Hasil Wawancara Ketiga (W-3) Nyonya Ng

No.	Sumber	Sumber
1.	Pendapatan sehari (jika ada yang menyuruh) adalah Rp. 18.000	W-3/Ng/L: 4-6
2.	Kadang dua hari sekali kadang berturut-turut.	W-3/Ng/L: 13-14
3.	Pendapatan yang diperolah terkadang cukup kadang kurang untuk memenuhi kebutuhan.	W-3/Ng/L: 20
4.	Pendidikan terakhir SD.	W-3/Ng/L: 28
5.	Pekerjaan informan adalah buruh tani.	W-3/Ng/L: 33
6.	<i>Nyemprot, tandur, maton</i> , menanam bawang merah, <i>ngaret</i> padi, lombok, kacang tanah dan jagung dengan kata lain informan bekerja sesuai dengan permintaan orang yang mempekerjakannya.	W-3/Ng/L: 53-56
7.	Bekerja di sawah itu tidak boleh memikirkan rasa lelah yang paling penting harus semangat.	W-3/Ng/L: 65-66
8.	Mengangkat barang bawaan berat.	W-3/Ng/L: 73-74
9.	Pekerjaan yang informan lakukan di rumah adalah memasak, mencuci, membersihkan rumah seperti menyapu dan mencari kayu bakar.	W-3/Ng/L: 79-80
10.	Pekerjaan mengatur keuangan adalah hal yang berat.	W-3/Ng/L: 91-92
11.	Pekerjaan rumah seperti mengatur keuangan akan terasa berat jika tidak memiliki uang.	W-3/Ng/L: 98-99
12.	Informan membagi hasil kerja untuk orang tua.	W-3/Ng/L: 112-113
13.	Informan merasa kesulitan ketika <i>momong</i> semua anggota keluarga	W-3/Ng/L: 118
14.	Hal paling sulit dalam keluarga ada <i>momong</i> semua.	W-3/Ng/L: 123-124
15.	Pekerjaan yang informan lakukan di masyarakat yaitu gotong royong.	W-3/Ng/L: 129-130
16.	Seperti saling-saling membantu antara satu dengan yang lain.	W-3/Ng/L: 133-135
17.	Hal yang dirasa berat dalam kegiatan masyarakat adalah gotong royong.	W-3/Ng/L: 149-150
18.	Sebab jika gotong royong maka tidak bisa mengerjakan pekerjaan yang lain.	W-3/Ng/L: 153-154
19.	Untuk mengatasinya adalah dengan membagi-bagi waktu.	W-3/Ng/L: 164
20.	Jika kelelahan maka badan <i>pateng klenyer</i> dan sulit tidur di malam hari.	W-3/Ng/L: 176-177
21.	Kepala terasa sakit, badan <i>pateng klenyer</i> , dan tidak bisa tidur.	W-3/Ng/L: 184-185
22.	Berkeluh kesah	W-3/Ng/L: 198
23.	Badan tidak bergairah, tidak punya nafsu makan.	W-3/Ng/L: 201-202
24.	Petani libur kerja saat sakit.	W-3/Ng/L: 219
25.	Atau ketika hujan yang sangat deras disertai halilintar	W-3/Ng/L: 228-229

	dan petir.	
26.	Harga komoditas pertanian sangat fluktuatif atau naik turun tidak stabil.	W-3/Ng/L: 238

### Verbatim Wawancara IV dengan Anak Informan

Informan Wawancara : PQ

Tanggal wawancara : 14 Oktober 2012  
 Waktu wawancara : jam 13.30-14.30 WIB  
 Lokasi wawancara : Ruang Tamu Rumah Nyonya Ng  
 Wawancara ke : 4  
 Tujuan wawancara : Mendalami informasi informan dengan anak informan  
 Jenis wawancara : Semiterstruktur

**Kode : W-4**

No.	Data	Analisis
1	<b>Mbak Putri, ya?</b>	
2	Iya	
3	<b>Ini tadi saya udah minta ijin sama ibu mau tanya-tanya soal ibu sama,Mbak.</b>	
4	<b>He'eh, kenapa?</b>	
5	<b>Namanya Mbak Putri siapa?</b>	
6	<u>Putri</u>	PQ
7	<b>Mbak Putri anak terakhir atau?</b>	
8	<u>Iya anak kedua</u>	Anak kedua dari dua bersaudara
9	<b>Anak kedua dari?</b>	
10	<u>Dari dua bersaudara</u>	
11	<b>Ok</b>	
12	<b>Sekarang Mbak Putri kerjaannya apa?</b>	
13	<b>Masih sekolah atau kuliah?</b>	
14	<u>Kebetulan masih sekolah, mau skripsi.</u>	Mahasiswa semeter akhir
15	<b>Wah sama dong ya sama saya</b>	
16	<b>He'eh</b>	
17	<b>Ini kemarin saya ini kan minta ijin sama ibu mau tanya-tanya sama Mbak tentang aktivitas ibu juga kegiatannya di rumah.</b>	
18	<b>He'eh</b>	
19	<b>Nah, untuk yang pertama, aktivitas ibu itu di rumah apa aja?</b>	
20	<u>Kalau di rumah ya biasa, Mbak. Ngerjain pekerjaan rumah. Karena punya sedikit ladang di sawah ya jadi kerja di sawah juga.</u>	Pekerjaan informan di rumah yaitu mengerjakan pekerjaan rumah dan menggarapa sawah.
21	<u>Ada juga sapi satu.</u>	
22	<b>Kalau pekerjaan di rumah seperti pekerjaan ibu-ibu rumah tangga itu apa aja, Mbak?</b>	
23	<u>Ya biasa Mbak masak, bersih-bersih rumah, nyuci, terus suka cerita-cerita sama saya juga</u>	Memasak, membersihkan rumah, mencuci dan bertukar cerita dengan anak informan.
24	<b>Jadi ibunya sering curhat sama, Mbak?</b>	
25	<u>Iya. Kadang suka tukar-tukar pendapat gitu sama saya.</u>	
26	<b>Biasanya yang diceritakan apa aja?</b>	
27		
28		
29		
30		
31		
32		
33		
34		
35		
36		

37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81 82	<p><u>Banyak. Mungkin kalau saya ya masalah pribadi. Tapi kalau ibu ya masalah keluarga. Gitu aja sih.</u></p> <p><b>Biasanya kalau masalah keluarga itu apa aja?</b></p> <p><u>Biasa, Mbak kalau orang berkeluarga itu pasti ada pendapat itu yang beda-beda. Kadang-kadang menyatukan pendapat antara bapak dan ibu juga susah.</u></p> <p><b>Oh. Berarti Bapak dan Ibu itu juga sering beradu argumen gitu, ya?</b></p> <p><u>Ya, biasa itu, Mbak. Ada juga soal juga keuangan juga pasti ada. Nanti gimana caranya kita bisa memenuhi semua kebutuhan, kan? Jadi harus ada strateginya.</u></p> <p><b>Lha biasanya Mbak sering lihat ibu agak njeglabrut itu pas lagi apa?</b></p> <p><u>Oh, pas lagi capek.</u></p> <p><b>Oh, jadi pas lagi capek?</b></p> <p><u>He'eh, Mbak. Istilah kalau anak sekarang itu moodnya nggak bagus, Mbak.</u></p> <p><b>Kalau moodnya nggak bagus biasanya gimana itu, Mbak?</b></p> <p>Pekerjaan saya itu suka dianu e emm apa namanya? Apa namanya ya Mbak ya?</p> <p><b>Gimana?</b></p> <p><u>Ya dikritiklah. Semuanya dikritik. Misalnya nyapu, nyapu aja biasanya udah bersih aja dibilang belum bersih. Terus kalau masak, biasanya enak nanti dibilang kurang ini kek kurang itu kek. Ya, gitu.</u></p> <p><b>Oh, berarti Mbaknya sering bantu orang tua, ya?</b></p> <p>Ya alhamdulillah, Mbak. Sedikit-sedikitlah.</p> <p><b>Ini kapan Mbaknya mau, em katanya juga lagi skripsi, ya?</b></p> <p>He'eh</p> <p><b>Kapan mau lulusnya, Mbak?</b></p> <p>Ya, itu, Mbak. Pengennya sih secepatnya.</p> <p><b>Tapi?</b></p> <p><b>Tapi kok ya susah, ya?</b></p> <p><b>Wah, kalau begitu berarti sama, ya Mbak ya?</b></p> <p>He'eh.</p> <p><b>Itu kan tadi aktivitas ibu kalau di rumah ya, Mbak ya?</b></p>	<p>Tentang masalah keluarga.</p> <p>Masalah yang sering dihadapi informan adalah perbedaan pendapat dalam keluarga antara suami dan istri</p> <p>Masalah keuangan</p> <p>Jika sedang ada masalah atau <i>mood</i> informan menjadi tidak bagus</p> <p>Mengkritik pekerjaan yang biasanya tidak bermasalah.</p>
--	---	--

83	He'eh.	
84	<b>Nah, kalau aktivitas ibu kalau di sawah itu apa aja contohnya?</b>	
85	<u>Nanti jam tujuh langsung berangkat ke sawah. Nanti adzan Dzuhur pulang istirahat, sholat-sholat dulu,</u>	Informan berangkat ke sawah pukul 07.00 dan pulang ketika dazan dzuhur setelah sholat dan istirahat sejenak informan akan kembali bekerja.
86	<b>Oh, iya. Kemaren saya kan tanya sama ibu. Katanya ibunya buruh juga ya? Buruh di tempat tetangga gitu?</b>	Pekerjaan informan adalah buruh tani seperti <i>tandur</i> .
87	<u>He'eh. Ya kalau selain mengerjakan sawah sendiri sih ya buruh, Mbak. Mungkin tandur,</u>	
88	<u>terus apa itu kalau bersihin sawah itu?</u>	
89	<b>Matun?</b>	
90	Iya itu matun.	
91	<b>Oh, jadi ibunya itu kerja dari pagi samapi sore dan istirahat kalau Adzan Dzuhur gitu, ya?</b>	
92	<u>Ibu itu pagi kalau udah selesai pekerjaan rumah jam tujuh itu ke sawah. Nah, adzan Dzuhur itu pulang. Nah nanti kalau udah selesai sholat dan istirahat sebentar itu kembali lagi ke sawah dan pulang ke rumah kalau habis Ashar gitu, Mbak.</u>	Informan menyelesaikan pekerjaan rumah pukul tujuh pagi kembali ke rumah setelah Adzan. Kemudian setelah sholat informan akan berangkat kembali ke sawah dan pulang usai adzan Ashar. Bekerja sebagai petani tidak mengenal hari libur. Jika libur kerja maka libur makan
93	<b>Nah, kalau ibu itu bekerjanya ada liburannya nggak, Mbak?</b>	
94	<u>Nggak ada, Mbak. Kalau misalnya hari Minggu itu kita libur sekolah. Ya, ibu nggak pernah libur. Lha nanti kalau libur makannya pake apa, Mbak?</u>	
95	<b>Oh, iya. Gitu ya..</b>	
96	Kan itu juga sumber penghasilan juga, Mbak.	
97	<b>Kalau bapak suka kerja di sawah?</b>	
98	<u>Iya, bapak juga di sawah ngerawat sawah sendiri, nyari suket</u>	Pekerjaan suami informan juga bertani dan mencari rumput.
99	<b>Nah, kalau ibu biasanya buruhnya atau dapat kerjaan berapa hari sekali?</b>	
100	<u>Wah, ya cuma sedikit, Mbak. Kadang-kadang dapat kerjaan dua hari sekali, sehari paling</u>	
101	<u>dapat Rp. 18.000 atau Rp. 20.000, lha namanya Cuma buruh, to?</u>	Penghasilan informan Rp 18.000 atau Rp 20.000.
102	<b>Lha tadi kan udah tuh ya Mbak aktivitas ibu di rumah di sawah. Nah, kalau sudah kelelahan apa ibunya sering moodnya nggak bagus sensitif atau sering marah-marah gitu nggak, Mbak?</b>	
103	<u>Ya, biasa Mbak. Nanti kalau lagi capek, ya</u>	Ketika kecapaian segala
104		
105		
106		
107		
108		
109		
110		
111		
112		
113		
114		
115		
116		
117		
118		
119		
120		
121		
122		
123		
124		
125		
126		
127		
128		

129 130 131 132 133 134 135 136 137 138 139 140 142 143 144 145 146 147 148 149 150 151 152 153 154 155 156 157 158 159 160 161 162 163 164 165 166 167 168 169 170 171 172 173 174 175	<p>saya maklum aja sih, Mbak. Mungkin nanti kalau ibu sudah selesai beres-beres ya tak suruh istirahat aja. Nanti biar saya yang ngerjain pekerjaan rumah. Gitu, Mbak. Biasa Mbak kalau orang capek kan kadang ki piye-piye ra kepeneran ngono, Mbak.</p> <p><b>Nah, itu tadi kan aktivitas di rumah. Nah kalau aktivitas di masyarakat atau aktivitas umum itu apa aja?</b></p> <p>Kalau aktivitas umum ya biasa, Mbak. Kayak arisan, arisan ibu-ibu, per RT, PKK. Terus kalau misalnya ada hajatan, itu ya biasanya rewang, trus ya kayak rapat ibu-ibu PKK gitu lah, Mbak.</p> <p><b>Kalau dalam hubungan bermasyarakat itu kan harus berhubungan dengan banyak orang. Nah boso gaule apakah ada yang rempong gitu nggak, Mbak?</b></p> <p>Kadang-kadang kalau ibu-ibu lagi ngrumpi. Nah biasanya kan kadang ada percakapan-percakapan yang sensitif gitu, kan. Nah, kalau dari aktivitas dari masyarakat waktu yang banyak untuk kumpul ibu-ibu itu kan waktu rewang ya Mbak, kan. Nah, pas rewang itu dengar suara ini suara itu. Kan kadang kupingnya panas juga. di rumah juga suka cerita sama saya. Ngomong gini kalau ada ibu-ibu yang ngomongnya gitu berargumen seperti ini. Nah, kalau udah kayak gitu saya sih nanggepinya ya tak suruh sabar aja, gitu.</p> <p><b>Nah, itu tadi kan aktivitas di dalam masyarakat ya, Mbak ya?</b></p> <p>He'eh.</p> <p><b>Lha, kan katanya ibunya juga anak lembarep ya Mbak, ya?</b></p> <p>He'eh. Masih punya adik, terus ibu masih punya ibu dan dan dari bapak juga kedua-duanya alhamdullillah masih sugeng semua.</p> <p><b>Nah, apakah ibu juga harus ikut ngemong mereka?</b></p> <p>Masih ngerawat. He'eh masih ngerawat. Ya, yang namanya simbah pasti udah sepuh dan kalau udah sepuh itu biasanya balik lagi seperti anak kecil, kan. Nah itu juga kadang rempong juga itu, Mbak.</p> <p><b>Wah, rempong.</b></p>	<p>sesuatu menjadi <i>ora kepeneran</i>.</p> <p>Aktivitas dalam masyarakat arisan ibu-ibu, per RT, PKK, rewang di hajatan ibu-ibu PKK</p> <p>Pergaulan dengan sesama perempuan seperti dalam percakapan kerap membuat telinga panas.</p> <p>Informan memiliki beberapa orang adik dan kedua orang tua yang masih lengkap.</p> <p>Perilaku orang tua informan yang sudah tua kembali menjadi seperti anak-anak.</p>
--	---	--

176	<u>Ho'oh, kadang suka mintanya ini itu nggak kepeneran. Dan ibu juga sering nggedumel sendiri. Biasa, kan.</u>	Jika ada sesuatu yang bermasalah informan sering <i>nggedumel</i> .
177		
178		
179	<b>Tadi, kan katanya juga harus momong adik juga, ya?</b>	
180	He'eh.	
181	<b>Lha, itu ceritanya gimana, Mbak?</b>	
182	<u>Adiknya ibu kan emang sudah berkeluarga. Tapi paman itu istilah Lek ya, Mbak, kalau misalnya ada masalah atau apa-apa itu ceritanya sama ibu. Jadikan ibu juga suka kepikiran suka kadang capek pikir, capek badan. Nah, gitu katanya ibu.</u>	Informan menjadi tempat curhat adik-adiknya yang membuatnya capai pikir dan badan.
183		
184		
185		
186		
187		
188		
189	<b>Apalagi, ya Mbak ya. Sebenarnya ini masih ada pertanyaan yang harus saya tanyakan tapi kok ini malah tiba-tiba lupa, ya sepertinya agak ngeblank.</b>	
190	Lha kenapa, ya?	
191	<b>Ndak tahu ini.</b>	
192	Lha Mbaknya udah makan belum?	
193	<b>Lha belum sih sebenarnya he he he..</b>	
194	Ya, makan dulu, Mbak. Sama oseng-oseng kangkung tapi.	
195	<b>Oseng-oseng kangkung. Mbaknya lucu juga, ya?</b>	
196	<b>Kalau Mbak Putri ini kerjanya apa, ya?</b>	
197	Saya itu, sukanya masih jalan-jalane, Mbak.	
198	Dan selain mengerjakan skripsi yang masih tertunda saya juga masih ada hobi ngoceh,	
199	Mbak di salah satu stasiun radio di Bantul.	
200	<b>Jangan-jangan, Mbaknya ini skripsinya tertunda juga gara-gara itu?</b>	
201	Hehehehe...	
202	<b>Ya ndak, Mbak. Kalau misalnya Ndak siaran itu malah bikin pusinge. Bikin kacau balau pikirannya. Dan bisa salah satu media untuk mengekspresikan.</b>	
203		
204		
205		
206		
207		
208		
209		
210		
211		
212		
213	<b>Lagi ya, Mbak?</b>	
214	Iya.	
215	<b>Ibu, sering ngoyak-ngoyak buat Mbaknya segera mengerjakan skripsi, nggak?</b>	
216		
217	Iya, Mbak. Ibu Bapak pengennya bulan Desember.	
218		
219	<b>Lha kok sama e, Mbak</b>	
220	Iya, to? Wah berarti kita problemnya kurang lebih ya sama ya, Mbak, ya.	
221		

222	<b>Iya. He he he..</b>	
223	Gimana, ya Mbak. Pengennya ya gek lulus.	
224	Tapi ya gimana ya. Kok ya susah ya mau jadi sarjana itu.	
225		
226	<b>Nah, ibu kan buruh tuh Mbak ya?</b>	
227	<b>Kadang-kadang mereka merasa keberatan nggak sama biaya sekolahnya Mbak , gitu?</b>	
228		
229		
230	<u>Orang namanya orang kuliah itu ya pasti mahal ya, Mbak. Tapi biasanya kalau nggak ada uang ya ngutang-ngutang dulu, lah. Dan nanti dicicil kalau misalnya ada rejeki gitu.</u>	Dalam membayar uang kuliah putrinya informan meminjam uang atau menjual sapi peliharaan
231	<u>Dan alhamdulillah kemaren-kemaren itu kuliah masih ada sapi dua. Tapi sekarang tinggal satu soalnya buat biaya kuliah, Mbak.</u>	
232		
233		
234	<b>Kok, nasib kita agak sama ya, Mbak?</b>	
235	Iya, ya Mbak.	
236	<b>Nasib saya juga kayak gitu, lho.</b>	
237	Ha ha ha ha....	
238		
239	<b>Ok deh, Mbak kayaknya udah cukup dulu.</b>	
240		
241	Oh, ya?	
242		
243	<b>Besok kalau perlu saya datang lagi, aja.</b>	
244	Oh, ya monggo, Mbak. Kalau saya bisa jawab nanti saya jawab.	
245		
246		
247	<b>Nanti salamin sama ibu, ya?</b>	
248	Iya.	

Hasil Wawancara Keempat (W-4) dengan anak Nyonya Ng (PQ)

No.	Keterangan	Sumber
1.	PQ	W-4/PQ/L: 7
2.	Anak kedua dari dua bersaudara	W-4/PQ/L:9-10
3.	Mahasiswa semester akhir	W-4/PQ/L: 15
4.	Pekerjaan informan di rumah yaitu mengerjakan pekerjaan rumah dan menggarapa sawah.	W-4/PQ/L: 24-27
5.	Memasak, membersihkan rumah, mencuci dan bertukar cerita dengan sanak informan.	W-4/PQ/L: 31-34
6.	Tentang masalah keluarga.	W-4/PQ/L: 37-38
7.	Masalah yang sering dihadapi informan adalah perbedaan pendapat dalam keluarga antara suami dan istri	W-4/PQ/L: 42-46
8.	Masalah keuangan	W-4/PQ/L: 48
9.	Jika sedang ada masalah atau mood informan menjadi tidak bagus	W-4/PQ/L: 56-58
10.	Mengkritik pekerjaan yang biasanya tidak bermasalah.	W-4/PQ/L: 63-68
11.	Informan berangkat ke sawah pukul 07.00 dan pulang ketika dzan dzuhur setelah sholat dan istirahat sejenak informan akan kembali bekerja.	W-4/PQ/L: 86-91
12.	Pekerjaan informan adalah buruh tani seperti <i>tandur</i> .	W-4/PQ/L: 92-94
13.	Informan menyelesaikan pekerjaan rumah pukul tujuh setelah itu berangkat ke sawah. Ketika adzan dzuhur informan pulang untuk sholat dan kembali lagi ke sawah kemudian pulang sehabis Ashar.	W-4/PQ/L: 100-108
14.	Bekerja sebagai petani tidak mengenal hari libur. Jika libur kerja maka libur makan	W-4/PQ/L: 109-112
15.	Pekerjaan suami informan juga bertani dan mencari rumput.	W-4/PQ/L: 115-117
16.	Penghasilan informan Rp 18.000 atau Rp 20.000.	W-4/PQ/L: 119-120
17.	Ketika kecapaian segala sesuatu menjadi <i>ora kepeneran</i> .	W-4/PQ/L: 128-130
18.	Aktivitas dalam masyarakat arisan ibu-ibu, per RT, PKK, <i>rewang</i> di hajatan ibu-ibu PKK	W-4/PQ/L: 138-143
19.	Pergaulan dengan sesama perempuan seperti dalam percakapan kerap membuat telinga panas	W-4/PQ/L: 148-152
20.	Informan memiliki beberapa orang adik dan	W-4/PQ/L: 165-168

	kedua orang tua yang masih lengkap.	
<b>21.</b>	Perilaku orang tua informan yang sudah tua kembali menjadi seperti anak-anak.	W-4/PQ/L: 170-173
<b>22.</b>	Jika ada sesuatu yang bermasalah informan sering <i>nggedumel</i> .	W-4/PQ/L:176-178
<b>23.</b>	Informan menjadi tempat curhat adik-adiknya yang membuatnya capai pikir dan badan.	W-4/PQ/L: 183-186
<b>24.</b>	Dalam membayar uang kuliah putrinya informan meminjam uang atau menjual sapi peliharaan	W-4/PQ/L: 230-233

### Verbatim Wawancara V

Informan Wawancara : Nyonya Ng  
 Tanggal Wawancara : 2 Desember 2012  
 Waktu Wawancara : 18.30-19.00  
 Lokasi : Rumah Nyonya Ng  
 Wawancara ke- : 5  
 Tujuan Wawancara : Mengetahui Stres dan Strategi Coping  
 Jenis Wawancara : Tidak Terstruktur

**Kode : W-5**

No	Data	Analisis
1	<b>Karang yo nganu'e. Jenenge wong nenandur kerjo neng sawah. (Ya begitulah namanya juga orang bercocok tanam di sawah.)</b>	
2		
3		
4		
5	<u>Bapak ki njerone panas dadine ora iso ngendaleni dirinya sendiri. Maneo koyo ketuwuhan penyakit ngono kae.</u>	Suami informan sedang sakit karena ketidakmampuan suaminya dalam mengendalikan diri.
6	<u>Maneo koyo</u>	
7	<u>ketuwuhan penyakit ngono kae.</u>	
8	Koyo Lek Diono karo Makne kuwi rak gen'e.	
9	Nek nyambut gawe ngudung panas pikirane ora disemelehke.	
10		
11	<u>Nek aku, nek akungrungsungo kae pikiranku tak semelehke dadine ora</u>	Informan <i>ngungso</i> ketika menghadapi tuntutan kerja.
12	<u>gampang panas. (Kalau suami saya itu dalam dirinya itu panas jadi kadang tidak bisa untuk mengendalikan diri sendiri. Dan mungkin karena tumbuh penyakit seperti itu. Saudaranya juga, sama atau memang sudah penyakit genetik. Kalau saya walaupun ngrungsung tapi pikiran saya tetep tenang jadi tidak mudah panas.)</u>	Informan <i>semeleh</i> ketika menghadapi tuntutan kerja.
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		
21	<b>Kemrungsung. (Oh, kemrungsung ya?)</b>	
22	Ora, angel nek makmu dikandani. Uwis karang yo tunggale, uwis kon ngapake.	
23		
24	Suwandi yo iyo. Nek nduwe gaweann doyo gek ngrampungke. Donge nek iso diarahke karo seng wedhok ki gek disudo. Pokoke	
25	nduwe pendapat opo penjongko opo tetep kudu pikirane ngono kuwi dadine ora iso	
26	nyesuaike dirinya sendiri. <u>Opo-opo ki seko awake dhewe bener kuwi.</u>	Apa yang terjadi pada
27	<i>(Tidak, kalau suami saya itu susah dinasihati. Mungkin karena memang saudaranya. Jadi, harus diapakan. Seharusnya kalau bisa diarahkan sama istrinya itu harus dikurangi. Tapi, suami saya itu asalkan sudah punya pendapat atau keinginan maka semua itu</i>	diri seseorang itu disebabkan oleh dirinya sendiri.
28		
29		
30		
31		
32		
33		
34		
35		
36		

	<p>37 harus terpenuhi. Jadi, kadang tidak bisa      38 menyesuaikan dengan dirinya sendiri.      39 Berarti pepatah yang berbunyi segala suatu      40 itu berasal dari dalam diri sendiri itu      41 benar.)</p> <p><b>He he..</b></p> <p>43 Tenan mbok takokno karo dokter opo kyai      44 ngendi rak mesti ho'oh. (<i>Itu benar. Kalau</i>      45 <i>tidak percaya buktikan sendiri dengan</i>      46 <i>bertanya pada dokter atau kyai.</i>)</p> <p><b>Kemrungsung.. (Kemrungsung.)</b></p> <p>48 <u>Kemrungsung ki rak nek njero panas kuwi</u>      49 <u>sek numuhke penyakit raketan dasare uwis</u>      50 <u>nduwe gen. (Kemrungsung itu kalau kondisi</u>      51 <u>dalam diri itu panas dan itu bisa</u>      52 <u>menimbulkan penyakit walaupun memang</u>      53 <u>pada dasarnya itu penyakit keturunan.)</u></p> <p>54 <b>Dadi kemrungsung anggere pikirane</b>      55 <b>semeleh. (Jadi, kalau kemrungsung itu</b>      56 <b>boleh asalkan pikiran tetap tenang,</b>      57 <b>begitukah?)</b></p> <p>58 Ora iso nek bapakne ki. Saiki uwis reti      59 nukil nenandur eneng hasile ngono kuwi.      60 Terus nek nduwe ngen-ngen nek ra      61 kedadean nek ra dinganu, ngono. (<i>Kalau</i>      62 <i>suami saya disuruh seperti itu tidak akan</i>      63 <i>bisa. Apalagi sekarang sudah tahu nukil</i>      64 <i>bertanam dan ada hasilnya. Terus</i>      65 <i>pikirannya akan selalu berpikir pekerjaan</i>      66 <i>itu tidak akan berhasil kalau tidak</i>      67 <i>dikerjakan.</i>)</p> <p><b>He he he...</b></p> <p>69 <u>Nek aku ki nduwe gawean, nek dioneke</u>      70 <u>ngungso yo gelem eh mengko nek</u>      71 <u>mangsane dinyangi.</u></p> <p>72 <u>Le mikir ki karo ngono kuwi. E dinyangi</u>      73 <u>mengko ra suwe-suwe kecakan. Ro batine</u>      74 <u>ki mikir atine disemelehke, ngono lho.</u>      75 <u>(Kalau saya punya pekerjaan, dan</u>      76 <u>dikatakan orang yang ngungso ya mau tapi</u>      77 <u>saya akan berpikir kalau sudah dikerjakan</u>      78 <u>pasti nanti juga akan selesai. Begitu cara</u>      79 <u>berpikirnya. Dikerjakan saja nanti juga</u>      80 <u>akan selesai. Sambil batinnya berpikirkan</u>      81 <u>dan hatinya ditenangkan.)</u></p> <p>82 <b>Ati semeleh ki gek piye kuwi? (Hati yang</b></p>	<p><i>Kemrungsung</i> adalah kondisi dalam diri yang panas dan bisa menyebabkan penyakit.</p> <p>Informan <i>ngungso</i> ketika menghadapi tuntutan kerja. Kemudian informan akan berpikir bahwa jika dikerjakan nanti pasti akan selesai. Sementara kepala berpikir dan hati <i>semelah</i>.</p>
--	--	---

83	<i>semeleh itu seperti apa?)</i>	
84	Pikiran. ( <i>Maksud saya pikiran.</i> )	
85	<b>Lha wingi pas tandur sedino peng telu kae? (Lha, kemarin waktu menanam padi sampai tiga kali itu gimana rasanya?)</b>	
86		
87		
88	<u>Nek nek aku pikiranku semeleh kok, ora njur ngudung kemrungsung. Yo ngudung neng pikirane ki semeleh ngono. (Kalau</u>	Ketika menghadapi tuntutan pekerjaan informan akan <i>ngudung</i> namun kondisi pikiran senantiasa semeleh..
89	<u>saya itu pikirannya semeleh, kok. Jadi tidak ngudung kemrungsung.)</u>	
90		
91		
92		
93	<b>Le tandur rampung durung? (Apakah menanam padinya sudah selesai?)</b>	
94		
95	Uwis mung gareg Pulo. Kulon kuwi tandur nduwuran tandur, tan mbabakan tandur,	
96	ngembet tandur. ( <i>Sudah, tinggal Pulo,</i>	
97	<i>sementara yang lain, yaitu Kulon Tanggul,</i>	
98	<i>Nduwuran, Tan Mbabakan dan Ngembet</i>	
99	<i>sudah.</i> )	
100		
101	<b>Entek piro patang nggon. Diesele? (Dari</b>	
102	<i>sawah-sawah tersebut kira-kira habis</i>	
103	<i>berapa? Bagaimana dengan biaya</i>	
104	<i>dieselnya?)</i>	
105	<u>Ora ngeting. Sek penting nduve garapan</u>	
106	<u>kecakan. Uwis. (Tidak saya hitung. Yang</u>	
107	<u>paling penting semua pekerjaan</u>	
108	<u>terselesaikan. Itu suudah cukup.)</u>	
109	<b>Lha iku? (Lha itu yang?)</b>	
110		
111	<u>Nggone Mas Budi wolong puloh ru,</u>	
112	<u>ngembet seket, nggone bu guru patang</u>	
113	<u>puluh, pulo 35 ru. (Sawah punya Mas Budi</u>	
114	<u>80 ru, Ngembet 50 ru, sawanhyu Bu Guru</u>	
115	<u>40 ru, dan Pulo 35 ru.)</u>	
116		
117	<b>Dadine garapane tambah? (Oh, jadi</b>	
118	<i>sekarang lahan garapannya sudah</i>	
119	<i>bertambah?)</i>	
120	<u>Tambah wolong puloh ru e. Iki entek</u>	
121	<u>rabuke, sesuk ngusungi meneh. (Iya,</u>	
122	<u>tambah 80 ru. Dan sekarang pupuknya</u>	
123	<u>sudah habis dan harus beli lagi.)</u>	
124	<b>Tambah kemrungsung? (Tambah</b>	
125	<i>kemrungsung.)</i>	
126	<u>Sek kemrungsung ki malah aku, aku sek</u>	
127	<u>ngecake. Nek makne ki rak mung okole</u>	
128	<u>nyambut gawe. (Orang yang paling</u>	
129	<u>kemrungsung itu malah saya. Soalnya</u>	

130	<i>sayalah yang mengatur keuangan. Kalau suami saya hanya okolnya atau tenaganya yang bekerja.)</i>	sementara suaminya bekerja dengan tenaga.
131		
132		
133	<b>He he he</b>	
134	<i>Sek nganalisa opo ngopo rak aku. Jare malah rekoso aku nek dibandingke karo makne. Ngecake njobo njero, mlebu metu, kurang butuh, cukup, turah. (Yang menganalisa dan melakukan semuanya adalah saya. Makanya kalau dipikir-pikir saya adalah orang yang rekoso (bekerja keras) dibandingkan dengan suami saya. pengatur yang ada di dalam dan di luar, masuk keluar, kebutuhan dan kekurangan, cukup atau kekurangan.)</i>	Pekerjaan informan lebih berat jika dibandingkan dengan suaminya karena informan mengatur segala kebutuhan.
135		
136		
137		
138		
139		
140		
141		
142		
143		
144		
145	<b>Kok iso? (Kenapa bisa begitu?)</b>	
146	Sesok ngisiske gabah, sesok nek neng ngomah bar ngunduh lombok sesok nggo tuku rabok. ( <i>Besok pagi rencananya mau menjemur padi seusai pulang dari memanen padi untuk membeli pupuk.</i> )	
147		
148		
149		
150		
151	<b>Dadine arepadol beras nggo tuku rabok.</b>	
152	<i>(Jadi, jualan beras untuk beli pupuk?)</i>	
153	Lha iseh gabahe. ( <i>Soalnya padinya masih.</i> )	
154	<b>Beras sekilo piro? (Kalau berasa satu kilo gram berapa harganya?)</b>	
155		
156	<i>Beras pitu telu ngono jarene. (Beras itu harganya tujuh ribu tiga ratus, Rp 7.300, 00.)</i>	Harga beras jual padi Rp 7.300 dan harga beli mencapai Rp 7800,00
157		
158		
159	<b>Dadine bener le omong Mbok tuo nek rego beras wolong ewu.</b>	
160	<i>(Jadi, apa yang dibicarakan nenek saya kemarin benar kalau harga beras itu bisa mencapai delapan ribu, Rp. 7000, 00.)</i>	
161		
162		
163		
164	Pitu telu dudu pitu wolol. ( <i>Tujuh ribu tiga ratus bukan tujuh ribu delapan ratus.</i> )	
165		
166	<b>Jare payu wolong ewu gitue?</b>	
167	<i>(Tapi kata simbah saya delapan ribu, Rp 8.000?)</i>	
168	Ora. Makne nek dipikir-pikir rekasa-	
169	rekasane tetep ijeh rekoso pak gedhe.	
170	Ngopo-ngopo ditandangi dhewe. Neng	
171	kono rak semeleh. Ngrunsung tapi pikirane	
172	semeleh. Lha nek makne tak ewang-ewangi	
173	ben entheng neng malah nyelot ngebot	
174	rasane ki. ( <i>Tidak. Dan kalau dipikir-pikir semenderita-menderintanya suami saya itu</i>	
175		

176 177 178 179 180 181 182 183 184 185 186 187 188 189 190 191 192 193 194 195 196 197 198 199 200 201 202 203 204 205 206 207 208 209 210 211 212 213 214 215 216 217 218 219 220 221	<p><i>pekerjaannya kebih berat pekerjaan dari Pak Gedhe.)</i></p> <p><b>Oh...</b></p> <p><u>Nek pak gedhe ki ngaret dhewe, nggowo diesel dhewe, ngopo-ngopo dhewe. Tetep mbok gedhe mung ngewangi, mbantu- mbantu sakkuate gandheng nduwe gawean momong. Neng pak gedhe nduwe pikiran sek lunggar sabar. Iso ngewangi Mas Joni.</u></p> <p><u>Nek dipikir-pikir Makne karo Pak Gedhe ki tuek-tueknen Pak Gedhe tapi nek pak Gedhe ki lunggar sabar. (Kalau Pak Gedhe itu, mencari rumput sendiri, membawa diesel sendiri. Pada intinya semua dia lakukan sendiri. Jadi, kalau isterinya itu tugas pokoknya hanya membantu mengingat dia punya pekerjaan untuk mengasuh anak. Tapi kalau Pak Gedhe itu punya pikiran yang lapang dan sabar. Padahal kalau dibandingkan dengan usia suami saya makan Pak Gedhe ini jauh lebih tua. Dan yang membedakan akan beliau memiliki pikiran yang lebar dan hati yang sabar.)</u></p> <p><b>Emm, ya ya ya. Suk rak mari. (Emm, ya ya besok pasti cepat sembuh.)</b></p> <p><u>Anggere ngrunsung mesti le kumat. Seng marai kesel njero panas tangane nggo gawe angkat berat abot. (Tapi kalau ngrungsung pasti penyakitnya kumat lagi. Masalahnya dari dalam diri sudah panas ditambah lagi dengan tangannya yang selalu digunakan untuk bekerja.)</u></p> <p><b>Wingi jare pas tandur wingi le ngombe kopi okeh banget? (Apakah waktu menanam padi konsumsi kopi meningkat?)</b></p> <p>Mau ora wingi. Neng ora, uwis eneng ko limang ndino ora kok. (<i>Kalau tadi tidak tapi kalau kemarin iya. Tapi tidak juga kok, ya kira-kira lima hari kemarin tidak.</i>)</p> <p><b>Entek piro? (Habis berapa?)</b></p> <p><u>Tak ombeni nek kesel tenan. (Ya, saya itu minum kopi kalau badan saya benar-benar lelah.)</u></p> <p><b>Nek uwis ngombe kopi piye? (Kalau</b></p>	<p>Orang yang kondisi pikirannya <i>longgar</i> dan sabar akan selalu sehat.</p> <p>Penyakit suami informan sering kambuh.</p> <p>Konsumsi kopi dilakukan jika badan terasa benar-benar lelah.</p>
--	---	--

222	<b>sudah minum kopi rasanya seperti apa?)</b>	
223	<u>Ket wingi tak gowo neng sawah kok.</u>	Ketika pergi ke sawah membawa kopi.
224	<u>(Kemarin kopi selalu saya bawa ke sawah.)</u>	
225	<b>Nek ngombe kopi ki marake kemepyar kae po? (Apakah kalau minum kopi itu membuat kemepyar?)</b>	
226	<u>Ora, mung ora njur le loyo kae. Mau ki rak arep neng ngaret ngombe kopi yo njur le kepenake ora terus le kesel banget. (Tidak juga, tapi kalau minum kopi badan menjadi tidak loyo. Contohnya tadi sebelum berangkat mencari rumput saya minum kopi dan benar badan saya menjadi tidak loyo.)</u>	Dengan membuat kopi maka badan tidak akan terasa loyo dan merasa baikan serta tidak merasakan kelelahan
227		
228		
229		
230		
231		
232		
233		
234		
235	<b>Kopi nopoe? (Kopi apa yang Anda minum?)</b>	Informan meminum kopi jika merasa kehabisan tenaga dan selalu memperhitungkan.
236		
237	<u>Koyo nek kesel kae kentekan tenogo kae.</u>	
238	<u>Nek ora yo ora. Aku ki tak etung-etung. Ora</u>	
239	<u>njur ngomba-ngombe ngono ki. (Seperti</u>	
240	<u>kalau kecapekan dan tidak punya tenaga.</u>	
241	<u>Kalau tidak ya saya tidak minum kopi. Saya</u>	
242	<u>selalu memperhitugkan. Tidak selalu minum</u>	
243	<u>kopi.)</u>	
244	<b>Tuku sek gedhe. (Pernah beli yang ukuran besar?)</b>	Mengendalikan intensitas minum kopi agar tekanan darah tidak meningkat.
245		
246	<u>Ora tensiku ndak dhuwur. Nek ono ndak</u>	
247	<u>malah njur ngomba-ngombe aku. Mung nek</u>	
248	<u>kepengen njur tuku. (Tidaklah, nanti</u>	
249	<u>tekanan darah saya bisa naik. Dan kalau</u>	
250	<u>saya beli yang ukuran besar nanti saya</u>	
251	<u>terus. Jadi kalau lagi perlu sajabelin)</u>	
252	<b>Nek tuku segedhe kae? (Kalau beli yang besar itu gimana?)</b>	
253		
254	Isi enem kae tak gowo neng Tan Mbabakan,	
255	Mas Joni, nang Pulo, telu, kok. Njur aku	
256	tuku loro meneh lagi tak ombe mau. ( <i>Kalau</i>	
257	<i>beli yang isi enam itu kemarin saya bawa</i>	
258	<i>ke sawah Tan Mbabakkan, untuk Mas Joni,</i>	
259	<i>dan ke Pulo, habis tiga kok. Kemudian saya</i>	
260	<i>beli lagi dua dan baru saya minum tadi.)</i>	
261	<b>Ndanganu pas musim tandur iki le ngombe kopi tambah okeh. (Jangan-jangan sewaktu menanam padi kemarin konsumsi kopinya meningkat.)</b>	
262		
263		
264		
265	Ora kok, ora kerep. ( <i>Tidak kok, tidak terlalu sering.</i> )	
266		
267	<b>Karang yo loro ki cepet le teko e</b>	

268	<b>mbangane le lungo. Iki lo beritane</b>	
269	<b>Bupati sek nikahi bocah umur 18 tahun</b>	
270	<b>terus patang ndino dicera. (Ya, sudahlah</b>	
271	<b>yang namanya sakit itu datangnya lebih</b>	
272	<b>cepet daripada perginya. Ini lho beritanya</b>	
273	<b>tentang bupati yang menikahi remaja</b>	
274	<b>berusia 18 tahun dan empat hari</b>	
275	<b>kemudian dicera.)</b>	
276	<b>Lha ngopo? (Kenapa?)</b>	
277	<b>Jarene gara-gara uwis ra prawan terus</b>	
278	<b>mulse bau. (Kalau katanya itu gara-gara</b>	
279	<b>sudah tidak perawan dan bau mulut.)</b>	
280	<b>Enom po piye Gubernure, ki? (Apakah</b>	
281	<b>gubernurnya masih muda?)</b>	
282	<b>Lha iki lho gubernure ki. (Lha itu lho</b>	
283	<b>bupatinya.)</b>	
284	<b>Joko po? (Masih perjaka?)</b>	
285	<b>Ora uwis nduwe bojo nduwe anak.</b>	
286	<b>(Tidak, sudah berkeluarga punya anak</b>	
287	<b>dan istri.)</b>	
288	<b>Sek wong nggunungan kae okeh. (Orang</b>	
289	<b>Nggunungan itu banyak yang seperti itu.)</b>	
290	<b>Ho'oh to? (Benarkah?)</b>	
291	<b>Wong Ngentak kae akeh sek do ngono</b>	
292	<b>kuwi. (Orang dusun Ngentak itu banyak</b>	
293	<b>yang seperti itu.)</b>	
294	<b>Iyo, to? (Benarkah?)</b>	
295	<b>Anggere keno AIDS, yo lagi dong. Lha</b>	
296	<b>Pawiro surat sek bojone loro kae yo iyo.</b>	
297	<b>(Asalkan besok pada kena AIDS pasti pada</b>	
298	<b>paham. Pawiro Surat yang beeristri dua itu</b>	
299	<b>juga.)</b>	
300	<b>Suami : Anak Pawiro surat kuwi malah</b>	
301	<b>saiki tunggangane Mio. (Wah, kalau</b>	
302	<b>anaknya Pawiro surat itu malah sekarang</b>	
303	<b>kendaraannya Mio.)</b>	
304	<b>Sopo e kuwi? (Siapa dia?)</b>	
305	<b>Omah cilik iki nggon dronjongan. Sek</b>	
306	<b>bojone loro. (Itu lho, pemilik rumah kecil</b>	
307	<b>dekat tanjakan yang beristri dua.)</b>	
308	<b>Ohh. Kok gelem yo? (Oh, tapi kok mau</b>	
309	<b>ya?)</b>	
310	<b>Kang Gathot kuwi bojone loro saiki stroke.</b>	
311	<b>(Kang Gathot itu juga istrinya dua dan</b>	
312	<b>sekarang sakit stroke.)</b>	
313	<b>Stroke? (Stroke?)</b>	
314		

315	He'eh. Wonge sek lemu. Kancane bapakne	
316	Tari sek lemu kae. ( <i>Iya. Itu lho yang orangnya gemuk. Teman ayahnya tari yang gemuk.</i> )	
317		
318		
319	<b>He'eh (He'eh.)</b>	
320	Kae rak bojo loro kakang adi. ( <i>Istri dua itu kan sebenarnya kakak adik.</i> )	
321		
322	<b>Dipek kabeh? (Dipersitri semua?)</b>	
323	Ho'oh, lha bojo sek tuo ra raiso nduwe	
324	anak. ( <i>Iya, soalnya istri tua tidak bisa memiliki keturunan.</i> )	
325		
326	<b>Kok iso ngono yo? (Kenapa bisa begitu?)</b>	
327	Neng Jakarta nyusul teros nyusul meteng	
328	terus muleh ijab. ( <i>Dulu kan ke Jakarta kemudian menyusul dan hamil ya akhirnya menikah.</i> )	
329		
330		
331	<b>Wah turun ranjang. Eh bener ya turun</b>	
332	<b>ranjang? Sesuk tandur meneh?</b> ( <i>Wah,</i>	
333	<i>turun ranjang. Eh, benar, kan kalau</i>	
334	<i>namanya turun ranjang? Besok pagi</i>	
335	<i>apakah akan menanam padi lagi?</i> )	
336	<u>Ngunduh lombok. Mung gareg tandur Pulo</u>	
337	<u>kok. Lemahe iseh asin.</u> ( <i>Besok pagi mau</i>	
338	<i>panen cabai. Yang belum ditanami padi</i>	
339	<i>tinggal sawah Pulo. Masalahnya sekarang</i>	
340	<i>tanahnya masih asin.</i> )	
341	<b>Pulo ngendi? (Pulo, yang sebelah mana?)</b>	
342	Kae kulon. ( <i>Sebelah barat itu.</i> )	
343	<b>Nggungan cerak nggon lonthe.</b>	
344	<i>(Nggungan yang dekat tempat prostitusi</i>	
345	<i>itukah?)</i>	
346	Ha'ah, dul kulon mesjid. ( <i>Iya, sebelah</i>	
347	<i>tenggara masjid.</i> )	
348	<b>Lha sek keno kali kae dikapake?</b> ( <i>Kalau</i>	
349	<i>sawah sisa yang dulu kena proyek</i>	
350	<i>pembuatan sungai itu gimana?</i>	
351	Disuket. ( <i>Ditanami rumput.</i> )	
352	<b>Suket, thok (Rumput saja?)</b>	
353	Suket pateng glarah. ( <i>Iya, lagipula</i>	
354	<i>rumputnya banyak sekali.</i> )	
355	<b>Nem Njangkahan yo arep ditanduri?</b>	
356	<i>(Kalau sawah Nem Njangkahan apa juga</i>	
357	<i>akan ditanami apdi?)</i>	
358	Durung dipaculi. ( <i>Belum dicangkul.</i> )	
359	<b>Arep dikapake? (Rencananya akan</b>	
360	<i>ditanami apa?)</i>	

361	Pari suk nek winihe uwis gedhe. ( <i>Akan ditanami padi tapi besok kalau benihnya sudah besar.</i> )	
362		
363		
364	<b>Arep dipaculi dhewe? (Akan dicangkuli sendiri?)</b>	
365		
366	Suk nek awake waras. ( <i>Besok kalau badannya sudah sehat.</i> )	
367		
368	<b>Kok ora dinganu wae opo jenenge emm ditraktor? (Kenapa tidak di emm apa namanya emm ditraktor?)</b>	
369		
370		
371	<u>Lha tepak bedhengan wingi kae kacang eleik.</u> ( <i>Soalnya bekas petak-petak tanah bekas tanaman kacang yang hasilnya tidak jelek kemaren.</i> )	Sebelumnya sawah Nem Njangkahan ditanami kacang tanah namun hasilnya tidak begitu memuaskan.
372		
373		
374		
375	<b>Arep dipaculi dhewe? (Benar akan dicangkul sendiri?)</b>	
376		
377	Ket mbiyen dipaculi dhewe. ( <i>Dari dulu selalu dicangkul sendiri kok.</i> )	
378		
379		
380	<b>Nek ngunu kuwi atok dilubang opo ditraktor? (Kalau seperti itu paling enak dilobang atau ditraktor?)</b>	
381		
382		
383	<u>Apik ditraktor cepet. Nek dipaculi yo semaput.</u> ( <i>Ya, jelas bagus kalau ditraktor dan otomatis lebih cepat. Kalau dicangkul sendiri ya bisa sampai pingsan.</i> )	Lahan akan lebih efektif jika digemburkan menggunakan traktor.
384		
385		
386		
387	<b>Berarti musime saiki ki uwis do owah yo? (Jadi, sekarang ini musim sudah berubah, ya?)</b>	
388		
389		
390	Ketigo rendheng. ( <i>Kalau sekarang sedang musim kemarau dan memasuki musim hujan.</i> )	
391		
392		
393	<b>Biasane nek wayah-wayah ngene ki uwes musem rendheng? (Biasanya apakah biasanya waktu-seperti sekarang ini sudah musim hujan?)</b>	
394		
395		
396		
397	Lha iyo uwis nandur pari. ( <i>Ya, sudah dan ditanami padi.</i> )	
398		
399	<b>Jarene saiki musime uwis owah?</b>	
400	<b>(Katanya sekarang itu sudah terjadi perubahan musim?)</b>	
401		
402	<u>Nek yahmene ki adade yo kanem.</u> ( <i>Iya, kalau sekarang ini harusnya memasuki musim kanem.</i> )	Sistem pertanian menggunakan perhitungan Jawa yang saat ini memasuki musim kanem.
403		
404		
405	<b>Kanem ki opo? (Kanem itu apa?)</b>	
406	<u>Lha iyo mongso siji tekan ro las.</u> ( <i>Ya, itu musim satu sampai dengan dua belas.</i> )	
407		

408	<b>Iseh nggo petung-petungan Jowo gitu nggak? (Masih pakai perhitungan-perhitungan Jawa seperti itu?)</b>	
409	<u>Nek aku ki rasah nggo petung-petungan.</u>	
410	<u>Mongso rendheng nandur pari mongso ktiga nandur lombok. (Kalau saya tidak usah menggunakan perhitungan-perhitungan seperti itu. kalau musim hujan ya ditanami padi dan kalau musim kemarau ditamami palawija.)</u>	Ada perhitungan yang tetap ditaati, yaitu ketika musim hujan tiba maka sawah akan ditanami padi dan pada saat musim kemarau akan ditanami palawija.
411	<b>Dadine bar ditanduri pari iki teros sesuk dikacang? (Jadi setelah ditanami padi musim selanjutnya akan ditanami kacang?)</b>	
412	Ha iyo. Ningno Ngembet dikacang. (Iya, tapi Ngembet akan ditanami kacang.)	
413	<b>Kok ditanami padi lagi meneh? (Lho, kenapa dikacang lagi.)</b>	
414	<u>Soale lemahe nyemek-nyemek. (Soalnya tanah di sana basah.)</u> Mas Joko njileh teng kok durung baleke arep dipek po yo? Suk sore dijupuk nek ora dibaleke. (Mas Joko meminjam tangki tapi malah belum dikembalikan akan mau dijadikan milikinya. Kalau tidak dikembalikan juga besok akan saya ambil saja.)	
415	<b>Dadine sesuk arep neng ngunduh lombok? (Jadi besok pagi akan memanen padi?)</b>	
416	<u>Lha, iyo. Sakjane rak unduh-unduhan setu lha ning rak setu ki lagi tandur minggu tandur. (Iya, seharusnya itu dipanen hari Sabtu kemarin tapi karena harus menanam padi maka diundur.)</u>	Pekerjaan memanen cabe ditinggal jika ada buruhan.
417	<b>Dadine raeneng lerene ya? Lerene mung nek bengi thok? Terus le turu klisak-klisik. (Jadi kerjanya tidak ada waktu untuk istirahat, ya? Istirahatnya hanya malam hari. Lalu apakah tidurnya tidak nyenyak?)</b>	
418	<u>Nek ra panas we ora. Koyo mau bengi turu klisak-klisik ngurupke kipas angin. (Sebenarnya kalau tidak panas tidak apa-apa. Seperti tadi malam tidur saya benar-benar tidak nyenyak dan baru bisa tidur setelah menyalaikan kipas angin.)</u>	Jika kelelahan bekerja maka badan terasa panas dan tidak bisa tidur jika malam.
419		
420		
421		
422		
423		
424		
425		
426		
427		
428		
429		
430		
431		
432		
433		
434		
435		
436		
437		
438		
439		
440		
441		
442		
443		
444		
445		
446		
447		
448		
449		
450		
451		
452		
453		

454	<b>Lha ngopo e kok ra iso turu ki? (Kenapa tidak bisa tidur?)</b>	
455	Panas	
456	<b>Wong aku mau bengi ki kademen kok.</b>	
457	<i>(Padahal saya tda i malam kedinginan lho.)</i>	
458		

Hasil Wawancara Keenam (W-5) Nyonya Ng

No.	Keterangan	Sumber
1.	Suami informan sedang sakit karena ketidakmampuan suaminya dalam mengendalikan diri.	W-5/Ng/L: 5-7
2.	Informan <i>ngungso</i> ketika menghadapi tuntutan kerja.	W-5/Ng/L: 11-13
3.	Informan <i>semeleh</i> ketika menghadapi tuntutan kerja.	W-5/Ng/L: 14-15
4.	Apa yang terjadi pada diri seseorang itu disebabkan oleh dirinya sendiri.	W-5/Ng/L: 29-30
5.	<i>Kemrungsung</i> adalah kondisi dalam diri yang panas dan bisa menyebabkan penyakit.	W-5/Ng/L: 48-50
6.	Informan <i>ngungso</i> ketika menghadapi tuntutan kerja.	W-5/Ng/L: 69-71
7.	Kemudian informan akan berpikir bahwa jika dikerjakan nanti pasti akan selesai. Sementara kepala berpikir dan hati <i>semelah</i> .	W-5/Ng/L: 72-74
8.	Ketika menghadapi tuntutan pekerjaan informan akan <i>ngudung</i> namun kondisi pikiran senantiasa <i>semeleh</i> .	W-5/Ng/L: 88-90
9.	Informan tidak menghitung biaya yang dikeluarkan yang paling penting adalah pekerjaannya terselesaikan.	W-5/Ng/L: 105-106
10.	Lahan yang ditanami informan milik Mas Budi 80 ru, Ngmebt 50 ru, Bu Guru 40 ru, Pulo 35 ru,	W-5/Ng/L: 112-114
11.	Tahan garapan informan bertambah sehingga biayanya pun meningkat.	W-5/Ng/L: 120-121
12.	Informan merasakan <i>kemrungsung</i> karena informan harus mengatur segala sesuatunya sementara suaminya bekerja dengan tenaga.	W-5/Ng/L: 126-128
13.	Pekerjaan informan lebih berat jika dibandingkan dengan suaminya karena informan mengatur segala kebutuhan.	W-5/Ng/L: 134-137
14.	Harga beras jual padi Rp 7.300 dan harga beli mencapai Rp 7800,00	W-5/Ng/L: 156
15.	Orang yang kondisi pikirannya <i>longgar</i> dan sabar akan selalu sehat.	W-5/Ng/L: 179-187
16.	Penyakit suami informan sering kambuh.	W-5/Ng/L: 202-204
17.	Konsumsi kopi dilakukan jika badan terasa benar-benar lelah.	W-5/Ng/L: 218
18.	Ketika pergi ke sawah membawa kopi.	W-5/Ng/L: 223
19.	Dengan membuat kopi maka badan tidak akan terasa loyo dan merasa baikan serta tidak merasakan kelelahan	W-5/Ng/L: 228-230

20.	Informan meminum kopi jika merasa kehabisan tenaga dan selalu memperhitungkan.	W-5/Ng/L: 237-239
21.	Mengendalikan intensitas minum kopi agar tekanan darah tidak meningkat.	W-5/Ng/L: 246-248
22.	Lahan garapan yang belum ditanami padi tinggal Pulo karena tanahnya masih terkena pasang air laut jadi tidak bisa ditanami.	W-5/Ng/L: 336-337
23.	Sebelumnya sawah Nem Njangkahan ditanami kacang tanah namun hasilnya tidak begitu memuaskan.	W-5/Ng/L: 371-372
24.	Lahan akan lebih efektif jika digemburkan menggunakan traktor.	W-5/Ng/L: 383-384
25.	Sistem pertanian menggunakan perhitungan Jawa yang saat ini memasuki musim kanem.	W-5/Ng/L: 402
26.	Ada perhitungan yang tetap ditaati, yaitu ketika musim hujan tiba maka sawah akan ditanami padi dan pada saat musim kemarau akan ditanami palawija.	W-5/Ng/L: 411-413
27.	Pekerjaan memanen cabe ditinggal jika ada buruhan.	W-5/Ng/L: 437-439
28.	Jika kelelahan bekerja maka badan terasa panas dan tidak bisa tidur jika malam.	W-5/Ng/L: 448-449

### CATATAN OBSERVASI

Objek Observasi	: Informan Penelitian
Tanggal Observasi	: 13 September 2012
Waktu Observasi	: 18.30-19.00
Lokasi Observasi	: Rumah Nyonya Ng
Observasi ke-	: 1
Tujuan Observasi	: Kondisi Informan pada saat wawancara
Jenis Observasi	: Terstruktur

**KODE : OB-1**

No.	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	- Peneliti datang ke rumah informan tepat selepas Maghrib atau sekitar pukul 18.30.	
2	- Setelah mengetuk pintu informan masuk ke dalam rumah informan.	
3	- Ruangan pertama adalah ruang tamu dengan ukuran cukup luas kira-kira 7x5 meter. Di ruangan tersebut terdapat satu set kursi tamu yang terbuat dari kayu berwarna biru dengan motif bunga-bunga.	
4	<u>Sementara di sebelah di dinding sebelah kiri terdapat kaligrafi ayat kursi dengan tulisan berwarna mengkilat keemasan dan bingkai berwarna hitam.</u>	Di ruang tamu informan terpasang kaligrafi ayat kursi
5	- Tepat di atas pintu pembatas ruang tamu dengan ruangan selanjutnya terdapat <u>foto seorang anak kecil yang sedang menaiki patung boneka shaun the sheep dan sepasang pengantin</u> . Menurut informan ia adalah anak laki-laki pertama informan beserta anak menantu dan cucunya yang tinggal di Jakarta.	Foto anak laki-laki, menantu dan cucu informan.
6	- Setelah mengamati ruangan tamu sebentar peneliti diminta informan untuk ke ruang televisi. Ruangan itu berukuran kurang lebih 4x4 meter dengan <u>dinding terbuat dari batu bata yang belum dipelor</u> .	Dinding terbuat dari batu bata yang belum dipelor.
7	<u>Sebagai alat penerangan ruangan tersebut dipasang sebuah lampu pijar ukuran 9 watt</u> . Dengan lampu tersebut maka peneliti mampu melihat secara jelas secara keseluruhan ruangan tersebut termasuk <u>wajah informan yang tersenyum menyambut kedatangan peneliti</u> .	Alat penerangan dengan lampu pijar ukuran 9 watt
8	- Di ruangan tersebut terdapat sebuah meja tempat televisi dua rak. Rak pertama	Wajah informan yang tersenyum menyambut kedatangan peneliti.

<p>36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81</p>	<p>tempat yang digunakan untuk meletakkan televisi. Sementara rak dibawahnya berupa rak dengan taplak berwarna ungu muda yang telah memudah, serta bertebaran 2 bekas bungkus cokelat, dan ada juga buku, gelas, dan kabel-kabel charger. Sementara di dinding tembok tampak beberapa sarang laba-laba begitu pula di langit-langit atap rumah juga terdapat beberapa sarang laba-laba.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pintu penghubung antar satu kamar dengan kamar lain tidak terbuat dari kayu melainkan gorden dengan warna merah hati dan pengait dinding dengan gordennya sudah tampak berkarat.</li> <li>- Malam itu informan sedang <u>menonton televisi dengan suaminya</u> sedangkan anak perempuan informan sedang berada di dalam kamar.</li> <li>- <u>Informan memiliki tinggi badan kurang lebih 160 cm, warna kulit sawo matang, rambut lurus diikat kebelakang dan bentuk tubuh yang proporsional.</u></li> <li>- Informan mengenakan kaos pendek warna putih dengan krah berwarna biru tua dan merupakan kaos sepeda gembira serta celana biru sepanjang lutut.</li> <li>- Selama dalam proses wawancara informan <u>tetap menyalakan televisi sedangkan suami</u> informan duduk di belakang sambil menyandarkan tubuhnya pada sebuah kursi.</li> <li>- Posisi duduk informan berhadapan dengan peneliti.</li> <li>- Dalam menjawab pertanyaan <u>informan menjawab dengan tegas dan menggerak-gerakkan tangannya serta sesekali tertawa.</u></li> <li>- Jika ada pertanyaan yang belum jelas <u>informan akan menanyakan ulang kalimat atau kata-kata yang tidak informan pahami.</u> Selain itu selama proses wawancara <u>informan sesekali tertawa dan menjawab pertanyaan dengan wajah berseri-seri.</u></li> <li>- Pada pertanyaan pendek informan pun menjawab dengan jawaban yang singkat.</li> </ul>	<p>Informan sedang menonton televisi dengan suami dan anak perempuan mereka sedang ada di dalam kamar.</p> <p>Informan memiliki tinggi badan kurang lebih 160 cm, warna kulit sawo matang, rambut lurus diikat kebelakang dan bentuk tubuh yang proporsional.</p> <p>Informan tetap menyalakan televisi dan di juga ada suami informan.</p> <p>Informan menjawab dengan tegas dan menggerak-gerakkan tangannya serta sesekali tertawa.</p> <p>Informan menanyakan kalimat atau pertanyaan yang belum jelas.</p> <p>Informan sesekali tertawa</p>
--	--	--

82	Informan menjawab dengan jawaban yang seperlunya dan penekanan pada hal-hal yang dianggap penting.	dan wajahnya berseri-seri.
83		
84		
85	- Selain itu selama wawancara suami informan sesekali menyela pembicaraan.	
86		

### CATATAN OBSERVASI

Objek Observasi	: Lingkungan Informan
Tanggal Observasi	: 14 Oktober 2012
Waktu Observasi	: 17.00-18.00
Lokasi Observasi	: Rumah Nyonya Ng
Observasi ke-	: 2
Tujuan Observasi	: Kondisi Tempat Tinggal dan Lingkungan Sosial Informan
Jenis Observasi	: Terstruktur

**KODE : OB-2**

No.	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	- Peneliti datang ke rumah informan setelah Adzan Dzuhur. <u>Ketika itu informan tampak sedang duduk di depan rumah dan sedang bercakap-cakap dengan dua saudara dan beberapa orang yang mengenakan kaos lengan panjang dan celana tiga perempat sementara masing-masing dari mereka membawa capil goang yang terbuat dari anyaman bambu.</u>	Informan tampak akrab dengan saudara dan tetangganya.
2	- <u>Informan tinggal di sebuah rumah berukuran kira-kira 7x10 meter. Di sebelah timur informan terdapat kandang sapi sedangkan di sebelah barat informan terdapat rumah adik ipar dan mertua informan.</u>	Informan tinggal di rumah berukuran 7x10 meter. Dekat dengan kandang sapi di sebelah timur rumah dan rumah mertua serta adik iparnya.
3	- <u>Jarak rumah informan dengan tetangga yang lain tidak begitu berjauhan. Sementara tepat di depan rumah informan terdapat sebuah halaman yang cukup luas dan sebuah jalan setapak yang menghubungkan jalan Pandansimo dengan Sungai Progo. Sedangkan kira-kira 10 meter dari rumah informan terdapat jalan besar menuju Pantai Pandansimo dan Pantai Kuwaru sedangkan kira-kira 15 meter dari rumah informan terdapat hamparan sawah.</u>	Jarak rumah informan dengan tetangga tidak begitu berjauhan, memiliki halaman yang cukup luas. Rumah informan strategis karena dekat dengan besar yaitu jalan menuju Pantai Kuwaru dan Pandansimo, sungai Progo dan sawah.
4	- <u>Wajahnya tampak ceria dan ketika sedang mengobrol sesekali tertawa dan berseloroh. Suasana percakapan mereka begitu ceria.</u>	Wajah informan tampak ceria dan sesekali tertawa.
5	- Ketika peneliti datang <u>informan menyambut dengan tersenyum dan mempersilahkan informan untuk bergabung.</u>	Informan menyambut peneliti dengan senyuman. Sebelum berangkat bekerja informan

	<p>36 - Setelah menyampaikan tujuan kedatangan  37 ternyata <u>informan hari itu ada pekerjaan</u>  38 <u>di sawah</u>. Sehingga wawancara batal  39 dilakukan. Namun ketika pukul setengah  40 dua anak perempuan informan datang dari  41 bepergian. <u>Sementara informan pergi ke</u>  42 <u>sawah bersama dengan rekan-rekannya</u>  43 <u>yang tadi berkumpul di depan rumah</u>  44 <u>informan</u>.</p> <p>45 - Oleh anak informan peneliti dipersilahkan  46 masuk dan akhirnya peneliti mengalihkan  47 tujuan untuk melakukan wawancara  48 dengan anak perempuan informan.  49 Wawancara dilakukan di ruang tamu  50 informan.</p> <p>51 - <u>Anak perempuan informan memiliki</u>  52 <u>tinggi badan 160 cm, kulit berwarna sawo</u>  53 <u>matang, berkerudung, mengenakan baju</u>  54 <u>kotak-kotak warna biru, kerudung warna</u>  55 <u>biru senada dengan baju serta celana jins</u>  56 <u>pensil</u>.</p> <p>57 - Setelah menyampaikan niat proses  58 wawancara kemudian berlangsung.  59 Informan menjawab pertanyaan dengan  60 tegas, dan tidak berbelit-belit. Pandangan  61 tertuju pada peneliti dan posisi duduk dan  62 sesekali tersenyum. pada hampir akhir  63 wawancara anak perempuan informan ini  64 menawari peneliti untuk makan.</p> <p>65</p> <p>66</p> <p>67</p> <p>68</p>	<p>berkumpul dan bercakap-cakap terlebih dahulu.</p> <p>Anak perempuan informan memiliki tinggi badan 160 cm, berkerudung dan baju warna biru motif kotak-kotak dan celana jeans pensil.</p> <p>Anak perempuan informan menjawab pertanyaan dengan tegas dan tidak berbelit-belit, pandangan tertuju pada peneliti dan posisi duduk berhadapan dengan posisi duduk condong ke depan. Sesekali tersenyum. dan pada akhir wawancara peneliti ditawari untuk makan.</p>
--	--	--

### CATATAN OBSERVASI

Objek Observasi : Aktivitas Informan  
 Tanggal Observasi : 3 Oktober 2012  
 Waktu Observasi : 06.30-07.00  
 Lokasi Observasi : Rumah Nyonya N  
 Observasi ke- : 3  
 Tujuan Observasi : Mengetahui Aktivitas Informan Sebelum Berangkat Kerja  
 Jenis Observasi : Tidak Terstruktur-natural

**KODE : OB-3**

No.	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	- Pukul 06.30 informan sedang berada di dapur dengan mengenakan kaos tanpa lengan dengan motif bulat-bulat dan celana pendek sepanjang lutut serta rambut dikuncir ke belakang ( <i>digelung</i> ). Dan sedang <u>mengeluarkan seember baju kotor kemudian meletakkannya ke dalam ember yang sudah berisi air dan mulai mencuci</u>	Aktivitas yang dilakukan informan pada pagi hari adalah mencuci
10	- <u>Di dapur tampak kompor gas sedang menyala di atasnya terdapat sebuah panci dan mengeluarkan asap dan buih dari santan dan sayur yang di masak.</u> Sementara itu tak jauh dari kompor gas <u>terdapat dua buah tungku masak, di mana yang satu masih masih tampak bara yang menyala dan di atasnya terdapat sebuah ketel ukuran sedang.</u>	Memasak
35	- Sementara informan mencuci tampak suami informan sedang berada di kandang sapi dengan sebuah pacul dan digunakannya untuk membersihkan kotoran sapi. - Kira-kira 10 menit kemudian suami informan masuk ke dapur dan menuju sumur untuk membersihkan kakinya yang terkena kotoran sapi. Setelah selesai membersihkan kaki dan tangan dari kotoran sapi <u>suami informan mendekati tungku masak dengan sebuah tempat nasi dan memindahkan nasi dari ketel ke dalam tempat nasi dan memasukkannya ke dalam magic jar yang terletak di ujung sebelah utara dapur.</u> - Tak jauh dari lokasi magic jar tampak	Informan dibantu oleh suaminya.

36 37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55 56 57 58 59 60 61 62 63 64 65 66 67 68 69 70 71 72 73 74 75 76 77 78 79 80 81	<p>sebuah lorong kecil dan dari sana terlihat <u>anak informan sedang menyapu ruangan dalam rumah.</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Selesai mencuci informan membawa seember baju yang telah dicuci untuk dijemur di sebelah timur rumahnya.</li> <li>- Usai menjemur baju informan kembali masuk ke dapur dan pada saat itu tampak <u>suami informan sedang sarapan dan kemudian mengobrol dengan informan tentang apa saja pekerjaan yang akan mereka kerjakan hari itu.</u></li> <li>- <u>Sembari mengobrol dengan suaminya informan juga mengambil setengah entong nasi dan sayuran kemudian mulai menyantap sarapan.</u> Pada saat sedang menyantap makanan dari luar terdengar suara seorang perempuan memanggil nama informan. Dengan gerakan tangan mengambil nasi dan gerakan mulut yang sedikit dipercepat informan menyahut panggilan perempuan yang memanggilnya dari luar rumah.</li> <li>- Usai menyelesaikan makannya informan masuk ke dalam rumah dan keluar melalui dapur dengan kaos lengan panjang warna hijau dominan dan kuning, celana warna cream, penutup kepala (capil goang) dan sebuah jarit yang kemudian diikatkannya diperut. <u>Setelah itu informan bergegas keluar rumah dan pergi ke sawah dengan sepeda onthel (jengki).</u> Tak lama setelah itu suami informan juga meninggalkan rumah dengan sepeda onthel.</li> <li>- Adzan Dzuhur berkumandang pukul 11.45 dan pada saat itu informan dengan sepedanya menuju rumahnya. <u>Dengan sedikit bergumam "Haddoh panase neng tan Mbakalan"</u> pada adiknya iparnya yang sedang duduk di pintu dapur. Mendengar ucapan kakak iparnya tersebut adik ipar informan hanya tertawa kemudian berkata, "<i>Ho'oh cenan hawane neng ngomah panas tenand.</i>"</li> <li>- Setelah sampai di depan rumahnya tampak informan segera menuju kamar</li> </ul>	<p>Informan juga dibantu oleh anaknya untuk membersihkan rumah</p> <p>Setelah semua pekerjaan selesai informan dan suami sarapan dan bercakap-cakap tentang apa yang akan mereka kerjakan hari itu.</p> <p>Setelah semua selesai informan berangkat bekerja demikian juga dengan suami informan.</p> <p>Selama bekerja di sawah matahari sangat terik dan informan mengeluhkan hal itu kepada adik iparnya.</p>
--	--	---

	<p>82 mandi untuk mencuci kaki dan tangannya.  83 Kemudian <u>informan keluar dari rumah</u>  84 <u>dan sudah berganti baju dengan baju</u>  85 <u>tanpa lengan sambil membawa segelas teh</u>  86 <u>hangat dan duduk di depan pintu sambil</u>  87 <u>mengobrol dengan adik ipar informan</u>  88 <u>yang tinggal tepat di sebelah barat</u>  89 <u>rumahnya.</u></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sepuluh menit kemudian informan beranjak dari tempat duduknya dan masuk ke dalam rumah dan tak lama kemudian informan kembali keluar rumah dan sudah berganti baju dan lengkap dengan ember, dan penutup kepala (<i>capil goang</i>).</li> <li>- Sesaat kemudian tampak suami informan datang juga dari sawah dengan sepeda onthelnya. Dan menyandarkan sepeda onthelnya ke dinding rumahnya sebelah timur. <u>Melihat suaminya datang informan</u>  <u>bergegas menghampiri suaminya dan</u>  <u>tampak mengobrol sebentar.</u></li> <li>- Usai mengobrol dengan suaminya tampak informan kembali ke depan rumah dan di sana sudah ada adik iparnya yang sudah berganti kaos lengan panjang dan celana sepanjang lutut dan ember. Tak lama kemudian di halaman rumah <u>informan</u>  <u>datang seorang perempuan seumuran</u>  <u>informan dengan pakaian yang setipe</u>  <u>dengan informan. Dan tak berapa lama</u>  <u>kemudian informan dan rekan-rekan</u>  <u>kerjanya kembali ke sawah.</u></li> </ul>	<p>Seusai bekerja informan berganti pakaian dan istirahat sembari mengobrol dengan adiknya.</p> <p>Setelah istirahat informan bersegera untuk kembali bekerja.</p> <p>Informan berbicara dengan suaminya sebentar sebelum berangkat kerja.</p> <p>Informan berangkat bekerja bersama dengan teman-temannya.</p>
--	---	---

Hasil Reduksi Informan 1 Nyonya Ng

No.	Latar Belakang Informan	Kode&Baris Wawancara
1.	Data Pribadi Informan - <i>Ning nek mung tani koyo ngene ki jenenge wong buruh.</i> (Kalau hanya tani seperti ini namanya orang buruh.)	W-1/Ng/L: 358-359
2.	Latar Belakang Keluarga Informan - Nek ono wong akon yo delapan belas ribu. ( <i>Kalau ada yang nyuruh ya sehari bisa dapat delapan belas ribu</i> ) - Dua hari satu kali. Kadang-kadang berturut-turut. ( <i>Dua hari sekali. Atau kadang-kadang berturut-turut</i> ). - Kadang-kadang min kadang-kadang turah. ( <i>Kadang-kadang kurang kadang-kadang sisa.</i> ) - Yo akeh kurange. - Ibu dari dua anak - He'eh. Masih punya adik, terus ibu masih punya ibu dan dan dari bapak juga kedua-duanya alhamdullillah masih sugeng semua. - Masih ngerawat. He'eh masih ngerawat. Ya, yang namanya simbah pasti udah sepuh dan kalau udah sepuh itu biasanya balik lagi seperti anak kecil, kan. - Adiknya ibu kan emang sudah berkeluarga. Tapi paman itu istilahe Lek ya, Mbak, kalau misalnya ada masalah atau apa-apa itu ceritanya sama ibu. - Wah, ya cuma sedikit, Mbak. Kadang-kadang dapat kerjaan dua hari sekali, sehari paling dapat Rp. 18.000 atau Rp. 20.000, lha namanya cuma buruh, to?	W-3/ Ng/L: 4-6 W-3/ Ng/L: 13-15 W-3/ Ng/L: 20-21 W-3/ Ng/L: 25 W-4/ Ng/L: 9-11 W-4/ Ng/L: 165-167 W-4/ Ng/L: 170-173 W-4/ Ng/L: 183-186 W-4/ Ng/L: 119-122
3.	Latar Belakang Pendidikan SD we ra lulus he he he... ( <i>SD saja tidak lulus.</i> )	W-3/ Ng/L: 28
4.	Aktivitas Petani Perempuan a. Di rumah - Masak, macak, reresik, umbah-umbah, blonjo ngecake ekonomi, miker duite kurang po ora, nek kurang mengko cemplongke njeron cangkem. ( <i>Masak, bersolek, bersih-bersih, mencuci, belanja, mengatur ekonomi, memikirkan kebutuhan uang kurang atau tidak. Kalau kurang nanti dimasukkan ke dalam mulut.</i> )	W-2/ Ng/L: 16-23

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gawean neng ngomah yo masak, nyuci, bersih-bersih, nyapu. (<i>Pekerjaan di rumah ya memasak, mencuci, membersihkan rumah menyapu.</i>)</li> <li>- Kalau di rumah ya biasa, Mbak. Ngerjain pekerjaan rumah.</li> <li>- Ya biasa Mbak masak, bersih-bersih rumah, nyuci.</li> </ul> <p>b. Di pertanian</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gaweane yo tandur, matun, nggosrok, siram, ngaret pari, nyerit trus akeh. (<i>Pekerjaannya, ya menanam padi, mencabuti rumput, membersihkan rumput yang tumbuh pada tanaman padi, memanen padi, merontokkan bulir padi, dan masih banyak lagi.</i>)</li> <li>- Nyemprot, nanem brambang, ngaret pari, lombok, nandur kacang tanah, jagung. (<i>Memupuk tanaman dengan tangki air beserta obat, menanam bibit padi, membersihkan rumput yang tumbuh di antara tanaman padi, memanen padi, menanam cabai, kacang tanah dan juga jagung.</i>)</li> <li>- Ya kalau selain mengerjakan sawah sendiri sih ya buruh, Mbak. Mungkin tandur, terus apa itu kalau bersihin sawh itu?</li> <li>- Nanti jam tujuh langsung berangkat ke sawah. Nanti adzan Dzuhur pulang istirahat, sholat-sholat dulu.</li> <li>- Ibu itu pagi kalau udah selesai pekerjaan rumah jam tujuh itu ke sawah. Nah, adzan Dzuhur itu pulang. Nah nanti kalau udah selesai sholat dan istirahat sebentar itu kembali lagi -ke sawh dan pulang ke rumah kalau habis Ashar gitu, Mbak.</li> </ul> <p>c. Di masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nek gaweana neng masyarakat yo sek umum-umum kuwi, koyo gotong royong, dasa wisma, arisan, nyumbang-nyumbang nek eneng wong ewuh adang. (<i>Kalau pekerjaan di masyarakat itu ya seperti gotong royong, dasawisma, arisan, nyumbang (pergi hajatan) atau membantu memasak jika ada tetangga atau saudara yang sedang ada hajatan.</i>)</li> <li>- Rewang, opo nek pas sedulure eneng kerjan yo mbantu-membantu, yo ngono kuwi. (<i>Rewang, membantu saudara yang sedang</i></li> </ul>	<p>W-3/ Ng/L: 79-82</p> <p>W-4/ Ng/L: 24-25</p> <p>W-4/ Ng/L: 31-32</p> <p>W-2/ Ng/L: 6-11</p> <p>W-3/ Ng/L: 53-61</p> <p>W-4/ PQ/L: 92-94</p> <p>W-4/ PQ/L: 86-88</p> <p>W-4/ PQ/L: 100-105</p> <p>W-2/ Ng/L: 27-35</p> <p>W-3/ Ng/L: 39-44</p>
--	---	--

	<p><i>ada hajatan, atau saat ada saudara yang memiliki pekerjaan ya saling membantu. Ya seperti itulah.)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kayak arisan, arisan ibu-ibu, per RT, PKK. Terus kalau misalnya ada hajatan, itu ya biasanya rewang, trus ya kayak rapat ibu-ibu PKK gitu lah, Mbak.</li> </ul>	<p>W-4/ Ng/L: 138-143</p>
--	---	---------------------------

No.	Stres Pada Petani Perempuan	Kode&Baris Wawancara
1.	<p>Sumber Stres</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lha nggeh nek kerjo sedino terus awake kesel koyo niki wau. Awake njur kesel. Capek. (<i>Lha, ya kalau bekerja sehari lalu badanya terasa capai seperti hari ini. Badannya lelah dan capai.</i>)</li> <li>- Gara-garane le nyambut gawe kekeselan. (<i>Karena bekerjanya kelelahan.</i>)</li> <li>- Nopo-nopo marake kesel. (<i>Apa-apa itu bisa membuat lelah.</i>)</li> <li>- Lha yo nek jedhol kacang malah banjir, neng kerjo sedino ora muleh. Lha nek ngono kuwi marake kesel to? (<i>Lha, jika memanen kacang tanah malah kebanjiran, bekerja seharian tidak pulang. Lha, kalau seperti itu membuat kelelahan, to?</i>)</li> <li>- Kehujanan, buruh kesuwen. (<i>Kehujanan, buruh kelamaan.</i>)</li> <li>- Kejobo nek anake ngeyel. (<i>Kecuali kalau anaknya bandel.</i>)</li> <li>- Cerobo, lawuhe le madang ra cocok, ora nduwe wedang panas, ra nduwe teh, ra nduwe duit. (<i>Kotor, kalau maka lauk sering tidak cocok, tidak punya air panas, tidak punya teh, tidak punya uang.</i>)</li> <li>- Biasa. Ro anak barang yo padu. Ha ha ha ha.... (<i>Itu biasa. Sama anak juga beradu berantem. Ha ha ha.....</i>)</li> <li>- Keno omo, (<i>Kena hama</i>)</li> <li>- Lha nek nenandur pangan omo, le nandur elek, hasile kurang, kekeringan. Haaa.... niku. (<i>Kalau tanaman terkena hama, hasilnya jelak, hasilnya kurang, kekeringan. Yang seperti itulah.</i>)</li> <li>- Gagal panen, kurang hasil.</li> <li>- Hayo nek pangan tikus, pangan garing,</li> </ul>	<p>W-1/ Ng/L: 27-31</p> <p>W-1/ Ng/L: 47-48</p> <p>W-1/ Ng/L: 53-54</p> <p>W-1/ Ng/L: 57-62</p> <p>W-1/ Ng/L: 72-75</p> <p>W-1/ Ng/L: 84-85</p> <p>W-1/ Ng/L: 94-95</p> <p>W-1/ Ng/L: 106-108</p> <p>W-1/ Ng/L: 121</p> <p>W-1/ Ng/L: 128-132</p> <p>W-1/ Ng/L: 46</p> <p>W-1/ Ng/L: 150-153</p>

	<p>keno wereng, ngono kuwi. (<i>Ya, karena dimakan tikus, kekeringan, diserang wereng. Ya begitulah.</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lha, iyo kerep. Seng wingi we kacange asen kok. (<i>Kalau itu sering. Kemarin saja kacang yang saya tanam terkena air laut.</i>)</li> <li>- Udan, lomboke kudanan, kebanjiran, kacang kebanjiran, ngono kuwi. (<i>Hujan, cabainya kehujanan, kebanjiran, kacang juga kebanjiran, ya seperti itu.</i>)</li> <li>- Eneng gludhug.</li> <li>- Gara-gara ra nduwe duit.</li> <li>- Ora eneng abote anggere seimbang karo eneng duite. (<i>Nggak ada asal seimbang dan ada uang.</i>)</li> <li>- Yo nek gawean neng ngomah ra eneng jek ngewangi. (<i>Ya, kalau pekerjaan di rumah tidak ada yang membantu.</i>)</li> <li>- Ngeleh, kepanasen, muleh ngomahe pateng glarah, ngomah ora eneng opo-opo. (<i>Lapar, kepanasan karena sinar matahari, tiba di rumah selesai bekerja rumah berantakan dan di rumah tidak ada apa-apa.</i>)</li> <li>- Yo nek wong angkat junjung berat ki yo gampang kesel. (<i>Ya, kalau yang namanya harus mengangkat berat itu pasti membuat tubuh kita gampang lelah.</i>)</li> <li>- Ora eneng seng abot anggere ditandangi. Trus gawean ngator duit kuwi yo abot (<i>Pekerjaan asalkan dikerjakan tidak ada yang akan terasa berat asal dikerjakan. Tapi mengatur keuangan rumah tangga itu yang lumayan berat.</i>)</li> <li>- Yo momong kabeh ki yo kangelan (<i>Ya, akan terasa sulit kalau harus momong semuanya.</i>)</li> <li>- Sek paling abot yo momong keluarga, kabeh. (<i>Yang terasa paling sulit ya kalau harus momong semuanya.</i>)</li> <li>- Yo sek paling berat yo le gotong royong kuwi. (<i>Ya, yang paling berat yang gotong royong itu.</i>)</li> <li>- Yo ora stabil. Esuk karo sore uwis bedo. (<i>Ya, sekarang harga cabai itu tidak stbail. Harga pagi sama harga siang nanti sudah</i></li> </ul>	<p>W-1/ Ng/L: 160-162</p> <p>W-1/ Ng/L: 172-175</p> <p>W-1/ Ng/L: 197 W-1/ Ng/L: 242 W-2/ Ng/L: 41-42</p> <p>W-2/ Ng/L: 50-52</p> <p>W-2/ Ng/L: 56-60</p> <p>W-2/ Ng/L: 73-76</p> <p>W-2/ Ng/L: 91-96</p> <p>W-2/ Ng/L: 118-120</p> <p>W-2/ Ng/L: 123-125</p> <p>W-2/ Ng/L: 149-151</p> <p>W-2/ Ng/L: 238-241</p>
--	---	---

	<p><i>berbeda.)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Biasa, Mbak kalau orang berkeluarga itu pasti ada pendapat itu yang beda-beda. Kadang-kadang menyatukan pendapat antara bapak dan ibu juga susah.</li> <li>- Kadang-kadang kalau ibu-ibu lagi ngrumpi. Nah biasanya kan kadang ada percakapan-percakapan yang sensitif gitu, kan. Nah, kalau dari aktivitas dari masyarakat waktu yang banyak untuk kumpul ibu-ibu itu kan waktu rewang ya Mbak, kan. Nah, pas rewang itu dengar suara ini suara itu. Kan kadang kupingnya panas juga. di rumah juga suka cerita sama saya. Ngomong gini kalau ada ibu-ibu yang ngomongnya gitu berargumen seperti ini. Nah, kalau udah kayak gitu saya sih nanggepinya ya tak suruh sabar aja, gitu.</li> <li>- Ra ketan nek diesel nggo gentenan mesti nesu.</li> <li>- Iso lehku panen lombok ki nek mung telung yuto entuk ningno yo mung gareg ra ketok gambare, thok. (<i>Bisa, hasil panen cabai tahun ini kalau cuma tiga juta dapat. Tapi sekarang tinggal sudah tidak kelihatan gambarnya</i>)</li> </ul>	<p>W-4/ Ng/L: 42-45</p> <p>W-4/ Ng/L: 148-159</p> <p>W-5/ Ng/L: 83-84</p> <p>W-5/ Ng/L: 142-147</p>
2.	<p>Faktor</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lha iyo, mengko ditinggal kerjo terus mari dhewe. (<i>Lha, iya. Nanti ditinggal buat bekerja juga selesai sendiri.</i>)</li> <li>- Yo nek gawean neng ngomah ra eneng jek ngewangi. (<i>Ya, kalau pekerjaan di rumah tidak ada yang membantu.</i>)</li> <li>- Anggere podho dene rembugan ora po-po (<i>Asalkan sudah dimusyawarahkan itu tidak akan apa-apanya.</i>)</li> <li>- Mbendino oleh. (<i>Tiap kali mencari pinjaman pasti dapat.</i>)</li> <li>- Seng jenenge kerjo neng alas ki ora dipkir kesel, sek penting semangat. (<i>Yang namanya orang bekerja di sawah (alas) itu pasti lelah tapi ya harus selalu bersemangat.</i>)</li> <li>- Ora eneng seng abot anggere ditandangi.</li> <li>- Yo biasa wong uwis umur lima puluh tahun ke atase. (<i>Ya, biasa kalau orang</i></li> </ul>	<p>W-1/ Ng/L: 273-275</p> <p>W-2/ Ng/L: 50-52</p> <p>W-2/ Ng/L: 71-73</p> <p>W-2/ Ng/L: 96-97</p> <p>W-3/ Ng/L: 65-69</p> <p>W-3/ Ng/L: 91</p> <p>W-3/ Ng/L: 169-170</p>

	<p><i>sudah berumur lebih dari lima puluh tahun sering merasakan kelelahan.)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Yo rapopo bagi-bagi. (<i>Ya tidak apa-apa dibagi-bagi.</i>)</li> <li>- Karang hidup bergotong royong, berumah tangga'e. (<i>Karena kita hidup dengan bergotong royong dan berumah tangga.</i>)</li> <li>- Le leren yo nek pas loro. (<i>Istirahatnya ya kalau pas sakit.</i>)</li> <li>- Terus suka cerita-cerita sama saya juga</li> <li>- Iya. Kadang suka tukar-tukar pendapat gitu sama saya.</li> <li>- Nggak ada, Mbak. Kalau misalnya hari Minggu itu kita libur sekolah. Ya, ibu nggak pernah libur. Lha nanti kalau libur makannya pake apa, Mbak?</li> <li>- Aku ki nek mung seneng mikirke nyandang, Lekmu ra bakal ngurusi tapi aku ki mikir keluarga. Lah wong tuku kathok we utang. Kon tuku kalong we ra sido.</li> <li>- Kemrungsung ki rak nek njero panas kuwi sek numbuhek penyakit raketan dasare uwis nduve gen.</li> <li>- Nek aku ki nduve gawean, nek dioneke ngungso yo gelem eh mengko nek mangsane dinyangi. Le mikir ki karo ngono kuwi. E dinyangi mengko ra suwe-suwe kecakan.</li> <li>- Nek pikiranku semeleh kok, ora njur ngudung kemrungsung. Yo ngudung neng pikirane ki semeleh ngono.</li> <li>- Sek kemrungsung ki malah aku, aku sek ngecake. Nek makne ki rak mung okole nyambut gawe. (<i>Orang yang paling kemrungsung itu malah saya. Soalnya sayalah yang mengatur keuangan. Kalau suami saya hanya okolnya atau tenaganya yang bekerja.</i>)</li> <li>- Sek nganalisa opo ngopo rak aku. Jare malah rekoso aku nek dibandingke karo makne. Ngecake njobo njero, mlebu metu, kurang butuh, cukup, turah. (<i>Yang menganalisa dan melakukan semuanya adalah saya. Makanya kalau dipikir-pikir saya adalah orang yang rekoso (bekerja</i>)</li> </ul>	<p>W-3/ Ng/L: 207-209</p> <p>W-3/ Ng/L: 211-214</p> <p>W-3/ Ng/L: 219-220</p> <p>W-4/PQ/L: 32 W-4/PQ/L: 34-35</p> <p>W-4/PQ/: 108-111</p> <p>W-5/PQ/L: 20-24</p> <p>W-6/ Ng/L: 48-50</p> <p>W-6/ Ng/L: 69-73</p> <p>W-6/ Ng/L: 88-90</p> <p>W-6/ Ng/L: 125-131</p> <p>W-6/ Ng/L: 133-143</p>
--	---	--

	<p><i>keras) dibandingkan dengan suami saya. pengatur yang ada di dalam dan di luar, masuk keluar, kebutuhan dan kekurangan, cukup atau kekurangan.)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nek yahmene ki adade yo kanem. (<i>Iya, kalau sekarang ini harusnya memasuki musim kanem.</i>)</li> </ul>	W-6/ Ng/L: 401-403
3.	<p>Bentuk Stres</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Awake njur kesel. Capek.</li> <li>- Sirah mumet,</li> <li>- Nek ora seimbang yo nesu. (<i>Kalau tidak seimbang, ya marah.</i>)</li> <li>- Lha yo nek nesu biasane yo muni-muni, mbesengut. (<i>Ya marah-marah, menunjukan ekspresi marah (mbesengut).</i>)</li> <li>- Nek kesel ki yo awak pateng klenyer, raiso turu kyo mau bengi kae. (<i>Ya badannya pating klenyer, tidak bisa tidur kalau malam.</i>)</li> <li>- Keluh kesah. (<i>Berkeluh kesah.</i>)</li> <li>- Badan nggak bergairah, nggak punya nafsu makan. (<i>Badan tidak bergairah, tidak punya nafsu makan.</i>)</li> <li>- Ho'oh, kadang suka mintanya ini itu nggak kepeneran. Dan ibu juga sering nggedumel sendiri. Biasa, kan.</li> <li>- Jadikan ibu juga suka kepikiran suka kadang capek pikir, capek badan. Nah, gitu katanya ibu.</li> <li>- Yo ngudung neng pikirane ki semeleh ngono.</li> <li>- Ket wingi tak gowo neng sawah kok. (<i>Kemarin kopi selalu saya bawa ke sawah.</i>)</li> <li>- Ora, mung ora njur le loyo kae. Mau ki rak arep neng ngaret ngombe kopi yo njur le kepenake ora terus le kesel banget. (<i>Tidak juga, tapi kalau minum kopi badan menjadi tidak loyo. Contohnya tadi sebelum berangkat mencari rumput saya minum kopi dan benar badan saya menjadi tidak loyo.</i>)</li> <li>- Koyo nek kesel kae kentekan tenogo kae.</li> </ul>	<p>W-1/ Ng/L: 28-29 W-1/ Ng/L: 241 W-2/ Ng/L: 4-5</p> <p>W-2/ Ng/L: 79-82</p> <p>W-2/ Ng/L: 176-179</p> <p>W-2/ Ng/L: 198 W-2/ Ng/L: 201-203</p> <p>W-4/ Ng/L: 176-178</p> <p>W-4/ Ng/L: 186-188</p> <p>W-6/ Ng/L: 89-90</p> <p>W-6/ Ng/L: 222-223</p> <p>W-6/ Ng/L: 227-233</p> <p>W-6/ Ng/L: 236</p>

No.	Coping Strategi	Kode&Baris Wawancara
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anggere nggo ados mangan leren yo njur terus mari. (<i>Ya, asalkan mandi terus makan istirahat. Setelah itu akan sembuh.</i>)</li> <li>- Ora bakal pantang mundhur, udan panas. Biasa. (<i>Walaupun ada petir, tidak akan. Pantang mundur. Hujan panas sudah biasa.</i>)</li> <li>- Anggere payu yo uwis. (<i>Asalkan sudah laku ya nggak apa-apa.</i>)</li> <li>- Dinengke wae. Ditinggal lungo. (<i>Didiamkan saja, ditinggal pergi.</i>)</li> <li>- Ora. Nyelesaike masalah paleng ngomel njur uwis mari. (<i>Tidak, paling menyelesaikannya dengan ngomel dan semuanya selesai.</i>)</li> <li>- Dadine intine nek eneng masalah dinengke wae ditokke wae. (<i>Jadi intinya kalau ada masalah didiamkan saja. Biarkan saja seselesainya.</i>)</li> <li>- Lha iyo, mengko ditinggal kerjo terus mari dhewe. (<i>Lha, iya. Nanti ditinggal buat bekerja juga selesai sendiri.</i>)</li> <li>- Sabar, tawakal nrimo, berusaha</li> <li>- Ho'oh. Nrimo ki nek nandur diwenehi hasil alhamdulillah. Ora, tetep berusaha semaksimal mungkin. (<i>Iya, nrimo itu kalau bercocok tanam diberi hasil ya alhamdulillah. Ya kalau tidak tetap berusaha semaksimal mungkin.</i>)</li> <li>- Harus dihadapi.</li> <li>- Ora, sek penting nrimo, apa adanya sek penting ora nyengko, dadine ora kabotan. (<i>Tidak, yang penting nrimo, apa adanya tidak nyengko, jadi tidak merasa keberatan.</i>)</li> <li>- Nggeh. Diterima apa adanya rejeki dari Allah, di nek dicakke ki opo jenenge. (<i>Iya, diterima apa-adanya rejeki dari Allah, terus dimanfaatkan apa namanya?</i>)</li> <li>- Sabar, sholet treus mengko ilang. (<i>Sabar, sholat terus nanti semua hilang.</i>)</li> <li>- Lha iyo dirampungke. Corodene nek misale ora nduwe duit yo njur golek duit opo golek utangan. (<i>Ya diselesaikan.</i>)</li> </ul>	<p>W-1/ Ng/L: 37-39</p> <p>W-1/ Ng/L: 197-200</p> <p>W-1/ Ng/L: 212-213</p> <p>W-1/ Ng/L: 251-252</p> <p>W-1/ Ng/L: 261-264</p> <p>W-1/ Ng/L: 266-269</p> <p>W-1/ Ng/L: 273-275</p> <p>W-1/ Ng/L: 279</p> <p>W-1/ Ng/L: 285-292</p> <p>W-1/ Ng/L: 295</p> <p>W-1/ Ng/L: 309-313</p> <p>W-1/ Ng/L: 316-319</p> <p>W-1/ Ng/L: 324-325</p> <p>W-2/ Ng/L: 87-91</p>

	<p><i>Misalnya kalau tidak ada uang ya mencari pinjaman dan bekerja.)</i></p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Mbendino oleh. (<i>Tiap kali mencari pinjaman pasti dapat).</i>)</li><li>- Yo biasa wong uwis umur lima puluh tahun ke atase. (<i>Ya, biasa kalau orang sudah berumur lebih dari lima puluh tahun sering merasakan kelelahan.</i>)</li><li>- Yo rapopo bagi-bagi. (<i>Ya tidak apa-apa dibagi-bagi.</i>)</li><li>- Ro batine ki mikir atine disemelehke, ngono lho.</li></ul>	<p>W-2/ Ng/L: 96-97</p> <p>W-2/ Ng/L: 169-171</p> <p>W-2/ Ng/L: 207-208</p> <p>W-6/ Ng/L: 73-74</p>
--	---	---

### Verbatim Wawancara I

Informan Wawancara : Nyonya SL

Tanggal Wawancara : 3 Januari 2013

Waktu Wawancara : 15.00-15.30

Lokasi : Rumah Nyonya SL

Wawancara ke : 1

Tujuan Wawancara : Mengetahui Stres dan Strategi Coping, Aktivitas

Jenis Wawancara : Tidak Terstruktur

#### **KODE : W-1**

No.	Data	Analisis
1	<b>Pertanyaan pertama, he he... Njenengan lairan tahun pinten, Lek. (Anda lahir tahun berapa?)</b>	
2	<u>Tahun sewidak limo. (1965)</u>	Informan lahir tahun 1965
5	<b>Dadine saniki umur pinten? Emmm (Jadi umur berapa?)</b>	
7	<u>Yo, seket kurang. (Ya lima puluh tahun kurang.)</u>	
9	<b>Pekerjaane njenengan nopo, Lek? (Apakah pekerjaan Anda?)</b>	
11	<u>Pekerjaan yo buruh. (Pekerjaannya ya buruh.)</u>	Pekerjaan adalah buruh tani.
13	<b>Sakdereng buruh? (Sebelum menjadi buruh tani apa pekerjaan Anda?)</b>	
15	<u>Sakdereng buruh, pas iseh nganu? (Sebelum buruh tani? Maksudnya waktu masih anu?)</u>	
17	<b>Maksude sakdurunge dados buruh tani pedamelane njenengan nopo, Lek? (Maksud saya pekerjaan Anda sebelum menjadi buruh tani?)</b>	
21	<u>Lha, yo kerjo. Kuwi lho melu uwong. Opo kuwi jenenge. Pembantu rumah tangga PRT.</u>	
23	<u>Terus kerja menjahit. Tahu neng Yogja kono njahet. Njahet neng omah tau.</u>	
25	<u>Woh dadine njenengan tau njahet to, Lek. (Lha iya kerja. itu lho ikut orang. Apa itu namanya. Jadi pembantu rumah tangga.</u>	
27	<u>Terus kerja jadi penjahit. Dulu saya juga sempat kerja di kota Yogja dan menjadi penjahit di rumah.</u>	
31	<b>Bar njahet? (Setelah menjadi penjahit apa pekerjaan Anda?)</b>	
33	<u>Bar njahet yo buruh tani iki buruh. (Setelah menjadi penjahit pekerjaan saya ya menjdai buruh tani ini.)</u>	

36	<p><b>Kok saged dados buruh tani ceritane pripun, Lek? (Bagaimana ceritanya kenapa Anda bisa menjadi buruh tani?)</b></p> <p><u>Lha kepengen'e. Kepengen buruh tani'e.</u> <u>(Alasannya karena saya ingin kerja sebagai buruh tani.)</u></p>	<p>Alasan menjadi buruh tani karena ingin bekerja sebagai buruh tani.</p>
42	<p><b>Kepengen thok? (Hanya ingi saja atau ada alasan yang lain?)</b></p>	<p>Ingin bercocok tanaman oleh karena itu informan lebih sehat karena berkeringat dan terkena sinar matahari dan bisa mendapat uang dari hasil buruh tani.</p>
44	<p><u>Lha kepengen nenandur'e. Awake dhewe nandur-nandur terus kepengen. Tapi mensupayane metu kringete. Tur nek neng ngumah men berkeringat keno sinar matahari. Nek buruh-buruh rak pengene ngono kuwi.</u> <u>(Saya ingin bercocok tanam. Dulu orang tua petani jadi terus kepingin. Alasan lainnya adalah supaya keluar keringat dan bisa mendapat sinar matahari. Dan kalau buruh-buruh kan juga bisa seperti itu.)</u></p>	
55	<p><b>Terus selama dadi petani niku enten masalah mboten, Lek? (Apakah selama menjadi petani pernah mengalami masalah?)</b></p>	<p>Masalah yang dihadapi dalam pertanian berupa pemenuhan kebutuhan belanja.</p>
59	<p><u>Yo mesti eneng masalah. Misale mengko tuku-tuku opo jenenge?</u> <u>(Kalau masalah pasti ada. Misalnya kebutuhan untuk membeli segala sesuatu.)</u></p>	<p>Informan adalah seorang buruh tani.</p>
63	<p><u>Aku ki ora dadi petani lho, Mbak. Nek aku ki buruh.</u> <u>(Tapi perlu dicatat saya ini bukan petani tapi hanya buruh tani.)</u></p>	
66	<p><b>He'eh, enggeh-enggeh. (Ok, ya ya.)</b></p>	
67	<p><u>Lha, mengko nek leren le buruh kan yo sok kekurangan, to?</u> <u>Yo, biasa eneng masalah.</u> <u>(Jadi kalau tidak buruh bisa kekurangan. Tapi sebenarnya saya biasa menghadapi masalah.)</u></p>	<p>Masalah keuangan terjadi jika informan tidak bekerja.</p>
72	<p><b>Dadine masalahe duit nggeh? (Jadi tadi masalahnya uang, ya?)</b></p>	
74	<p><u>Ho'oh. Permasalahane yo uang. Mengko nek kekurangan rak. Karang nganune ming buruh. Nek kurang ki njur marake bermasalah rumah tanggane.</u> <u>(Iya, benar masalahnya ya uang. Nanti kalau kekurangan kan jadi masalahnya karena pekerjaannya hanya menjadi buruh tani.)</u></p>	<p>Dengan kurangnya uang maka kelurga juga akan bermasalah.</p>
81	<p><b>Lha nek misale bermasalah ngoten niku</b></p>	

82	<p><b>sek dirasake njenengan nopo wae? Nopo sok sirahe mumet nopo deg-degan ngoten niku? (Kalau sedang ada masalah apakah yang Anda rasakan, apakah kepalanya terasa pusing, jantung berdebar-debar?)</b></p> <p><u>Lha yo sirahe mumet nek eneng masalah kuwi. Sok pusing karo marah-marah yo, Nok?</u></p>	
90	<p><u>Lha mengko rak njor butuhe ketok. Kae, kae, kae, njur duite ora nduve. Ono pesumbang, ono arisan mengko eneng permasalahan kuwi jenenge misale eneng wong loro ngono kuwi barang rak yo perlu duit? (Ya, benar. Kalau ada masalah kepalanya pusing. Kadang pusing terus marah-marah. Nah, setelah marah-marah nanti segala kebutuhan akan muncul dan ternyata tidak ada uang padahal kita harus nyumbang waktu ada tetangga atau saudara memiliki hajatan, arisan, atau mungkin kalau ada tetangga yang sakit maka kita harus menjenguk. Nah, dari semua itu pasti memerlukan uang.)</u></p>	<p>Jika terjadi masalah maka timbul pusing dan marah-marah.</p>
100	<p><b>Dadine inti masalahe duit? Nopo wonten liyane, Lek? Koyo nek biasane ten sawah udane ra mesti? (Jadi inti masalahnya adalah uang, ya Lek? Kalau di sawah curah hujan tidak pasti. Apakh itu juga merupakan masalah?)</b></p>	<p>Dan kemudian beragam kebutuhan yang belum terpenuhi yang lain akan muncul seperti “nyumbang”, arisan, menjenguk tetangga yang sedang sakit.</p>
110	<p>Lha, nek ngono ki rak otomatis perlu duit nggo ngisi bensin, perlu duit nggo tuku rabok. (Lha, itu semua perlu secara otomatis memerlukan uang bukan, untuk membeli bensin, membeli obat.)</p>	
120	<p><b>Lha, terus aktivitas njenengan ten sawah nopo mawon, Lek? Maksude gaweane ibu-ibu tani niku nopo mawon? (Lha, apa sajakah aktivitas Anda di sawah?Maksud saya pekerjaan yang Anda lakukan sebagai petani perempuan. )</b></p>	
123	<p>Maksude aktivitas? (Aktivitas itu apa?)</p>	
124	<p><b>Gaweane niku lho nopo bangsane maton nopo nopo? (Aktivitas itu adalah pekerjaan di sawah seperti “maton” dan lain sebagainya.)</b></p>	

128	<u>Maton, tandur, mengko ngrabuk. (Mencabut rumput pada tanaman, menanam benih padi, memberi pupuk pada tanaman.)</u>	Aktivitas yang informan lakukan meliputi <i>maton, tandur,</i> memupuk tanaman.
129		
130		
131	<b>Berarti mulai tanem tekan... (Jadi pekerjaan Anda dari menanam sampai..)</b>	
132	<u>Mulai tanem terus mengko mupuk, bar mupuk digosrok, gosrok teros maton. (Mulai dari menanam benih, memupuk tanaman, setelah itu mencabut rumput dengan alat tradisional bernama gisrok, dan kemudian membersihkan rumputnya.)</u>	Nggosrok
133		
134		
135		
136		
137		
138		
139	<b>Melu ngaret barang niku? (Apakah nanti juga akan membantu tahap panennya?)</b>	
140	<u>Lha iyo mengko nek uwis panen. Nek uwis panen yo kadangkolo mbantu. Yo mengko le mbantu misale masake, membersihkan kuwi hasile.mengko terus dijemur to nek ngono kuwi? (Iya, tapi nanti kalau sudah tiba masa panennya. Dan kalau masa panen tiba terkadang membantu. Ya, tapi saya hanya membantu misalnya memasak, membersihkan hasil panen dan kemudian menjemurnya.)</u>	Turut membantu saat panen yaitu menyiapkan makanan dan membersihkan padi hasil panen, dijemur dan seterusnya.
141		
142		
143		
144		
145		
146		
147		
148		
149		
150		
151	<b>Lha nek jaman riyen niku nek uwong nenadur rak ngganggo petungan Jowo.</b>	
152	<b>Nek misale mongso rendheng niku nandur pari terus nek mongsao ketigo niku nandur palawijo. (Lha, sistem pertanian zaman dahulu kan menggunakan petungan Jawa. Misalnya kalau musim hujan menanam padi dan musim kemarau menanam palawija. Nah, apakah Anda juga masih menggunakan perhitungan yang seperti itu?)</b>	
153		
154		
155		
156		
157		
158		
159		
160		
161		
162	<u>Ho'oh, mengko mongsao rendheng ditanduri pari. Teros mongso ketigo ditanduri kacang, jagung. (Iya, jadi nanti kalau musim penghujan ditanami padi dan kalau musim kemarau ditanami kacang jagung.)</u>	Sistem pertanian menggunakan perhitungan Jawa yaitu mongso rendheng ditanami padi pada <i>mongso</i> ketigo ditanami palawija.
163		
164		
165		
166		
167	<b>Oh, dadi njenengan nggeh ngangge petungan niku, Lek? (Oh, jadi Anda juga memakai perhitungan seperti itu?)</b>	
168		
169		
170	<u>Lha, iyo. Terus kan sistem awake dhewe nandur nengme nganu terus awake dhewe buruh ngono, lho. (Iya, kalau saya lahan yang saya tanami itu adalah lahan milik</u>	Menanaman lahan orang lain.
171		
172		
173		

174	<i>orang lain. Jadi saya ini buruh.)</i>	
175	<b>Oh, ngoten. (Oh, begitu.)</b>	Sistem bagi hasil.
176	<u>Mengo rak bagi hasil. (Nanti kita menggunakan sistem bagi hasil.)</u>	
177	<b>Nek buruh niku biasane sedino pinten, Lek? (Kalau buruh itu upahnya sehari berapa rupiah?)</b>	Penghasilan sehari Rp 30.000,00. Sampai Adzan Dzuhur Rp 20.000,00
178	<u>Sehari nek saiki yo telung puluh. Mengko nek sebedhuk kae rong puluh. (Kalau sekarang sehari Rp 30.000,00. Tapi nanti kalau hanya sampai Adzan Dhuhur Rp 20.000,00.)</u>	
179	<b>Niku mbendino enten buruan mboten? (Apakah setiap hari ada yang pekerjaan?)</b>	
180	<u>Yo mung kolomongso. Ora mesti nek nggon buruhan.</u>	Tidak setiap hari ada pekerjaan sehingga informan kerap kali menganggur. Namun juga setiap hari bisa ada permintaan untuk kerja. akan tetapi sekali ada bisa beturut-turut. Namun informan hanya bekerja sebedug atau sesore.
181	<u>Nek koyo ngene ki rak nganggur. Mengko nek eneng buruan rak njur urut terus. Tapi yo ora ngangsi sehari penuh. Dadine mung sebedug opo sesore ngono. (Ya, hanya kadang-kadang. Tidak pasti. Kalau hari ini kan sedang nganggur tidak ada kerjaan. Kalau seperti ini ya menganggur. Tapi nanti kalau ada pekerjaan bisa setiap hari ada terus. Tapi kalau saya kerja tidak sampai sehari penuh alias hanya sampai adzan Dhuhur atau Dzuhur sampai Ashar.)</u>	
182	<b>Nek sesore pinten, Lek? (Kalau kerja sesore itu gajinya berapa, Lek?)</b>	Upah buruh sesore adalah Rp. 10.000,00
183	<u>Nek sesore yo sepuluh ewu. (Kalau sesore itu dapat upahnya Rp 10.000,00.)</u>	
184	<b>Lek, lha nek njenengan tahu ngalami gagal panen, mboten? (Lek, apakah Anda pernah mengalami gagal panen?)</b>	
185	<u>Woo, kerep gagal panen ki. Nandur lombok kekeken ora panen, nandur kacang yo tau gagal ora panen pangane uret kae, nandur pari yo tau gagal.</u>	Informan sering gagal panen karena hama tanaman patek dan uret,
186	<u>Dipangan kuwi lho, pas mekatak, arep nganu kae dipangan barat mongso kepitu. (Wah, kalau itu sering. Menanam cabai terkena virus "kekek" akhirnya tidak jadi panen, menanam kacang tanah juga pernah gagal alias tidak panen karena terserang hama "uret". Menanampadi juga pernah gagal. Jadi sewaktu padi "mekatak" (terjadi</u>	Kondisi alam karena hujan dan angin
187		
188		
189		
190		
191		
192		
193		
194		
195		
196		
197		
198		
199		
200		
201		
202		
203		
204		
205		
206		
207		
208		
209		
210		
211		
212		
213		
214		
215		
216		
217		
218		
219		

220	<i>penyerbukan oleh angin) tetapi terjadi angin kencang sehingga penyerbukan gagal.)</i>	
221		
222	<b>Berarti gabuk.</b> ( <i>Itu berarti tanamannya tidak berbuah.</i> )	
223		
224	<u>Ho'oh, karo udan sehari-hari tanpa terang</u>	
225	<u>kae. Dadi marake gabuk ora isi. Mbok arep</u>	
226	<u>disemprot nggo obat koyo ngopo'o kae uwis</u>	
227	<u>ora isi. Kabeh isi sak kotak kae. Tapi kuwi</u>	
228	<u>nek arepmekatak lho. Neng neng mung</u>	
229	<u>tandur kudanan sehari-hari utowo uwes</u>	
230	<u>kebacot njedul uwes temungkul uwis berisi</u>	
231	<u>kae malah rapopo. Neng nek agek mungkuk-</u>	
232	<u>mungku keno banyu gabok. (Iya, selain itu</u>	
233	<u>juga karena hujan deras yang terjadi secara</u>	
234	<u>terus menerus. Kalau sudah seperti ini</u>	
235	<u>meski disemprot, diberi pupuk tanaman</u>	
236	<u>tidak akan berbuah. Saya dulu juga pernah</u>	
237	<u>seperti itu. satu petak tanah benar-benar</u>	
238	<u>tidak ada yang berbuah. Tapi kalau hujan</u>	
239	<u>sewaktu padi telah berisi maka itu tidak</u>	
240	<u>apa-apa.)</u>	
241	<b>Nek rgo-rego niku rak sakniki munggah</b>	
242	<b>medhok to, Lek? Niku pripun nek</b>	
243	<b>menurute njenengan? (Lek, kalau harga</b>	
244	<b>hasil tanaman yang sering naik turun itu</b>	
245	<b>bagaimana menurut Anda?)</b>	
246	Nek ngono kuwi rak tergantung sek nandur	
247	ki rak akeh kono-kono. Mengko seko kono	
248	panen, misale seko Prembon, seko ngendi,	
249	kuwi do panen hasile do apik-apik. Lha kene	
250	arepo ketoke raono kae nek kono-kono do	
251	panen yo tetep murah lombok. Lombok kae	
252	nek sek dibutuhke mung sethithik ora koyo	
253	nek makanan pokok. Nek makanan pokok ra	
254	iso stabil regane.	
255	Lha, wau ra jarena masalah sek diadepi niku	
256	masalah duit. Nah cara njenengan le ngatasi	
257	niku pripun Lek? ( <i>Kalau naik turunnya</i>	
258	<i>harga itu kan sebenarnya tergantung sedikit</i>	
259	<i>banyaknya hasil tanaman. Misalnya, di</i>	
260	<i>daerah Prembon atau dari daerah lain</i>	
261	<i>hasilnya baik. Kalau kondisi demikian terjadi</i>	
262	<i>maka sebaik-baiknya hasil tanaman kita</i>	
263	<i>harganya tetao murah. Meskipun</i>	
264	<i>kelihatannya di sini tidak ada stok tapi</i>	
265	<i>sebenarnya di daerah lain masih sangat</i>	

266	banyak.seperti halnya dengan harga cabai. Naik turunnya harga cabai juga kemungkinan disebabkan oleh konsumsi cabai yang tidak begitu banyak. Tidak seperti harga makanan pokok yang cenderung stabil.)	
267		
268		
269		
270		
271		
272	<b>Carane mengatasi?</b>	
273	<u>Yo mengko golek utangan. (Ya nanti mencari pinjaman.)</u>	Mencari pinjaman
274		
275	<b>Enten coro liyone mboten Lek? (Apakah ada cara lain yang akan Anda lakukan?)</b>	
276		
277	<u>Liyone yo, kuwi. Golek utangan mengko misale ora nduwe simpenan opo kan yo golek utangan. Mangkakno simpenane ki angel.</u>	Mencari pinjaman karena menabung itu sulit.
278		
279		
280		
281	<u>Nek buruh-buruhan ki mung cukup kono.</u>	
282	<u>Nek buruh ki umpomo sehari, padahal sehari butuhke le mangan, misale mengko tuku gas.</u>	
283	<u>Gas ki saiki seminggu, nek rak sio mengko njur nganggo kayu. Mengko ora nduwe duit yo nganggo kayu. (Lainnya, ya hanya itu saja. Mencari pinjaman soalnya nanti kalau tidak ada simpanan pasti akhirnya mencari pinjaman. Padahal kalau untuk menabung adalah hal yang sulit.</u>	
284		
285		
286		
287		
288		
289		
290		
291		
292		
293		
294		
295		
296	<u>nanti kalau gas seminggu habis ya saya harus mencari alternatif lain yaitu menggunakan kayu bakar</u>	
297	<b>Njenengan sok kerjo sedino-sedino</b>	
298	<b>ngoten mboten, Lek misale mangkat esok</b>	
299	<b>muleh sore, nggawani abot ngoten niku</b>	
300	<b>mboten Lek? (Apakah Anda sering</b>	
301	<b>bekerja hingga seharian penuh yaitu</b>	
302	<b>berangkat pagi pulang petang?)</b>	
303	Ora. (Tidak.)	
304	<b>Menthok kerjo sek paling abot menurut</b>	
305	<b>njennengan nopo, Lek? (Pekerjaan paling</b>	
306	<b>berat yang pernah Anda kerjakan apa,</b>	
307	<b>Lek?)</b>	
308	Sek kerjo mondhol abot? (Maksudmu	
309	pekerjaan yang berat begitukah?)	
310	<b>He'eh. (Iya.)</b>	
311	<u>Lha yo coro-coro kuwi koyo nek nganu nek</u>	Ngesek adalah pekerjaan

312	<u>ngesek. Iku kanggoku berat. (Ya,kalau saya ngesek . Itu menurut saya berat.)</u>	yang berat menurut informan.
313		
314	<b>Dadine yo sok ngesek pasir to njenengan? (Jadi Anda juga ngesek pasir.)</b>	
315		
316	Yo sing wingi-wingi. Nek saiki rak lagi prei. ( <i>Kalau kemarin-kemarin iya. Tetapi sekarang sedang libur.</i> )	
317		
318		
319	<b>Nek ten sawah niku sok ngusungi nopo ngteng? (Kalau di sawah apakah Anda pernah mengangkat yang berat-berat?)</b>	
320		
321	<u>Ora tau nek aku. Sek ngusungi yo bapake. (Kalau itu saya tidak pernah soalnya da suami saya.)</u>	Tidak pernah mengangkat berat karena ada bantuan dari suami.
322		
323		
324		
325	<b>Berarti nek ngewangi mung nek kiro-kiro iso wae. (Berarti Anda hanya membantu apa yang Anda bisa?)</b>	
326		
327	<u>Ho'oh. Dadine ming sek iso wae lehku ngewangi. Ngrabuk, maton, tandur barang kuwi. (Iya, jadi saya hanya membantu apa yang saya bisa seperti memupuk, mencabut rumput, menanam benih padi.)</u>	Membantu semampunya seperti <i>ngrabuk, maton, tandur</i> .
328		
329		
330		
331		
332		
333	<b>Ten sawah niku rak sok srawung kaleh uwong to Lek, sok enten masalah mboten? (Kalau di sawah kan sering berhubungan dengan orang lain apakah sering ada masalah yang Anda hadapi?)</b>	
334		
335		
336		
337		
338	Yo koyo. Masalah opo yo? Koyo ora. (Ya, seperti. Masalah apa, ya. Sepertinya tidak ada masalah.)	
339		
340		
341	Masalah umpamane banyu barang kuwi? (Apakah masalah air?)	
342		
343	<b>Misale iki kudune nggonku malah dinggo kono, nopo pripun gitu? (Misalnya masalah pemakaian lahan pertanian?)</b>	
344		
345		
346	Ora. Permasalahan eneng batas sawah ngono kuwi? (Tidak. Atau masalah batas tanah sawah?)	
347		
348		
349	<b>Lha enggeh. (Ya, salah satunya seperti itu.)</b>	
350		
351	Iki batase pathoke iki, ngono. (Seperti perselisihan masalah batas tanah yang seharusnya seperti ini terus berubah?)	
352		
353		
354	<b>Enggeh. (Iya.)</b>	
355	Ora. Ora bermasalah. Soale uwis eneng to nganune ketok, to. ( <i>Kalau masalah seperti itu tidak pernah ada. Soalnya batas-</i>	Hubungan dengan sesama petani berjalan dengan baik.
356		
357		

358	<i>batasnya kan kelihatan.)</i>	
359	<b>Nek masalah pertanian sek biasa njenengan adepi misale hama ngoten niku njenengan sok melu ngurusi mboten, Lek? (Kalau masalah pertanian seperti hama pada tanaman apakah Anda juga ikut turun tangan untuk mengatasi masalah tersebut?)</b>	
360	<u>Misale eneng omo tikus, yo ngewangi mikir pasangono obat, utowo piye ngono. Piye carane le nganu utowo diresiki nggone. Supayane resik. Nek reget rak njur nggo ndelik. Po gek dipasangi obat po piye.</u> <i>(Misalnya ada hama tikus, saya membantu berpikir misalnya menyarankan suami saya untuk memasang obat atau penyelesaian yang lain. Atau mungkin saran lain seperti membersihkan supaya bersih. Solanya kalau sawah yang terlalu rindang itu disukai tikus.)</i>	Membantu menyelesaikan permasalahan hama.
361		
362	<b>Nah, Lek njenengan dadi petani tau ngrasake stres mboten? (Lek, selama Anda menjadi seorang petani pernahkah merasakan stres?)</b>	
363		
364	<u>Yo, pernah ketokmen. (Sepertinya pernah.) Niku gara-garane nopo, Lek niku?</u>	
365		
366	<i>(Apakah sebabnya?) Pernah sok nangis, sok ngeroso kesel? (Pernah ingin menagis, atau merasakan kelelahan?)</i>	
367		
368	<u>Nek nangis ora. Neng nek kesel nggon nggarap-ngarap kuwi. Neng kadang yo gur cuek ngono lho. Ora terus nganu.</u>	Rasa lelah dihadapi dengan perlaku cuek.
369		
370	<u>Mung nek weruh tandurane piye ngono kuwi terus wah kok tanduranku koyo ngene yo.</u>	Masalah dalam pertanian membuat informan merasa sedih.
371		
372		
373		
374		
375		
376		
377		
378		
379		
380		
381		
382		
383		
384		
385		
386		
387		
388		
389		
390		
391		
392		
393		
394		
395		
396		
397		
398		
399		
400		
401		
402		
403		

404	<i>seharuan. Tapi kemudian saya akan berpikir kalau saya tidak sendirian karena ada tanaman orang lain yang sama nasibnya dengan tanaman saya.</i>	
405		
406		
407		
408	<i>Biasane nek sampun ngoten niku opo njur dibandingke karo nggone wong liyo nopo sesuk mesti eneng hasile sek luweh apek no pripun njenengan pikirane? (Kalau sudah seperti itu apa yang kemudian Anda pikirkan, apakah akan membandingkan dengan milik orang lain atau berpikir kalau lain kali pasti hasilnya lebih baik?)</i>	
409		
410		
411		
412		
413		
414		
415		
416		
417	<i>Wah, yo nek kadang kolo yo mikir, wah kok kono iso luweh ampuh timbangane nggonku. Yo tak bandingke. Kok me dhewe raiso nganu ngono kuwi. Yo sak mestine to yo? Sakmestine to yo, misale tanggane apik. Kok iso apik opo nganune? Lha iki tak</i>	Melihat tanaman orang lain lebih baik sementara milik sendiri tidak sesuai harapan membuat informan sedih.
418		
419		
420		
421		
422		
423		
424		
425		
426		
427		
428		
429		
430		
431		
432		
433		
434		
435		
436		
437		
438		
439	<i>Lha Lek njenengan nek kekeselen kerjo niko sok deg-degan, nopo sok ngrasake awake adem panas, terus raiso turu ngoten niku mboten? (Lek, kalau misalnya Anda kelelahan bekerja apakah pernah merasakan detak jantung meningkat, atau mungkin merakan badan menjadi panas dingin dan tidak bisa tidur?)</i>	
440		
441		
442		
443		
444		
445		
446		
447		
448	<i>Yo, pateng klenyer, pateng prongkol. Tak yo biasa.</i>	Kelelahan membuat informan merasakan
449		

450	<u>Ning mengko nek ditukoke jamu yo mengko</u>	keluhan badan <i>pateng klenyer, pateng prongkol</i> . Cara mengatasinya adalah dengan beristirahat dan minum jamu.
451	<u>terus turu. Nek ngarsake kesel ki malah turu</u>	
452	<u>blek ngono terus kepenak. (Ya badan</u>	
453	<u>rasanya pateng klenyer, pateng prongkol.</u>	
454	<u>Tetapi kalau sudah meinum jamu dan</u>	
455	<u>digunakan untuk istirahat juga sembah</u>	
456	<u>dengan sendirinya. Kalau saya itu terlalu</u>	
457	<u>lelah bekerja biasanya malah sangat mudah</u>	
458	<u>untuk tidur.)</u>	
459	<b>Berarti, mboten tau raiso turu tekan esuk</b>	
460	<b>ngoten lek? (Oh, jadi Anda tidak pernah</b>	Pekerjaan yang banyak membuat informan memerlukan waktu untuk istirahat. Namun jika tidak ada pekerjaan informan sulit tidur di malam hari.
461	<b>mengalami gangguan tidur?)</b>	
462	<u>Yo kadang kolo nek dong ngrasake kakean</u>	
463	<u>gawean kuwi njur mak blek turu.</u>	
464	<u>Tapi nek ora kakean gawean mung ming</u>	
465	<u>neng ngumah rak kerep tura-turu ngono to,</u>	
466	<u>raeneng gawean neng sawah malah angel</u>	
467	<u>bengine le turu. (Ya, kadang kalau terlalu</u>	
468	<u>banyak pekerjaan pada malam hari saya</u>	
469	<u>langsung tertidur. Tetapi kalau siang hari</u>	
470	<u>tidak ada pekerjaan dan pada siang hari</u>	Terlalu lelah bekerja membuat informan ketika bangun pagi badan akan terasa tidak enak dan <i>pateng klenyer</i> .
471	<u>tidur pada malam harinya yang saya tidak</u>	
472	<u>bisa tidur. Dengan demikian kalau nggak ke</u>	
473	<u>sawah saya malah tidak bisa tidur.)</u>	
474	<b>Oh, ngoten niku. (Oh, jadi seperti itu.)</b>	
475	Nek kuwi rak mergo le turu awan kuwi	
476	dadine uwis tutug le turu. <u>Neng nek awak</u>	
477	<u>kesel kae njur adus nek ngantuk terus</u>	
478	<u>kepenak turu nek aku. Ning yo kuwi mau</u>	
479	<u>pateng klenyer neng awak. Mengko nek</u>	
480	<u>tangi rasane njur ra penak-penako ngono</u>	
481	<u>kae. (Kalau itu kan karena siang sudah</u>	
482	<u>cukup waktu tidurnya. Tetapi kalau badan</u>	
483	<u>terasa lelah biasanya kalau terus mandi</u>	
484	<u>malah tidurnya mudah. Tapi badan akan</u>	
485	<u>terasa pateng klenyer dan saat bangun tidur</u>	
486	<u>badan akan terasa tidak enak.)</u>	
487	<b>Lha, nek misale ora nduwe duit niku rak</b>	Di masyarakat tersedia tabungan yang bisa digunakan sebagai tempat simpan pinjam.
488	<b>njenengan golek utangan nopo usaha</b>	
489	<b>liyo? (Lha, kalau misalnya tidak ada uang</b>	
490	<b>kan mencari pinjaman, tapi apakah ada</b>	
491	<b>usaha yang lain?)</b>	
492	<u>He'em, usaha golek utangan. Kan eneng</u>	
493	<u>tabungan kae. Eneng tabungan cilik-cilik.</u>	
499	<u>(Iya, kan ada tabungan dari arisan.)</u>	
500	<b>Oh, dadine enten arisan-arisan ngoten</b>	

501	<b>nggeh, Lek? (Oh, jadi ada arisan?)</b>	
502	He'eh. Iku keno nggo utang silih. Nggo	
503	nulung masyarakat. <u>Utang enteng-entengan</u>	
504	<u>ono. (Iya, arisan ini bisa digunakan untuk</u>	
505	<u>simpan pinjam. Tujuannya adalah untuk</u>	
506	<u>membantu masyarakat. Tapi hanya untuk</u>	
507	<u>jumlah pinjaman yang ringan-ringan.)</u>	
508	<b>Oh, dadine nek enten masalah ngoten</b>	
509	<b>niku mesti enten sek ngewangi nggeh,</b>	
510	<b>Lek? (Oh, jadi setiapa da masalah itu</b>	
511	<b>nanti pasti akan ada yang membantu?)</b>	
512	He'eh. (Iya.)	
513	<b>Enten tempat curhat ngoten niku mboten,</b>	
514	<b>Lek? (Apakah kalau ada masalah Anda</b>	
515	<b>punya tempat untuk curhat?)</b>	
516	<u>Lha iyo ono. Mengko nek nek misalle awor</u>	
517	<u>neng sawah kan awor konco-konco dadine</u>	
518	<u>iso cyrhat. Tentang masalah ngene-ngene,</u>	
519	<u>ngono. Misale, wah aku arep tuku rabuk,</u>	
520	<u>donge arep tuku rabuk malah dinggo tuku</u>	
521	<u>udud. Nongo kuwi paribasane, duit nggo</u>	
522	<u>nempor malah kalah nggo njajake anake.</u>	
523	<u>Njur marake piye ngono. Tapi rak jenenge</u>	
524	<u>petani ki hasil seko pisang barang kie rak yo</u>	
525	<u>ono to yo. (Ya, ada. Nanti kalau di sawah</u>	
526	<u>bersama teman-teman. Bisa curhat tentang</u>	
527	<u>banyak hal. Misalnya kalau sedang ada</u>	
528	<u>masalah keuangan yang tidak tepat, uang</u>	
529	<u>yang seharusnya untuk membeli pupuk</u>	
530	<u>malah untuk membeli rokok atau untuk beli</u>	
531	<u>jajan anak. Tapi kan kalau petani itu juga</u>	
532	<u>bisa mendapat penghasilan dari pisang</u>	
533	<b>Lha enggeh niku, Lek. Ibarate nek wong</b>	
534	<b>Jowo niku nguncalke kayu we dadin telo</b>	
535	<b>nggeh, Lek. (Benars sekali hidup di Jawa</b>	
536	<b>itu ibaratnya melempar kayu tumbuh</b>	
537	<b>ketela pohon).</b>	
538	He'eh. (Iya.)	
539	<b>Dadine nek ptani ten riki niku kerjo</b>	
540	<b>bener-bener ket awall tekan akhir ngoten</b>	
541	<b>nggeh, Lek? Lha, nek njenengan kerjo</b>	
542	<b>niki ditinggal ten pundi, Lek? (Jadi,</b>	
543	<b>petani perempuan itu turut berperan dari</b>	
544	<b>awal hingga akhir proses pertanian ya,</b>	
545	<b>Lek? Kalau Anda bekerja anak di rumah</b>	
546	<b>dengan siapa?)</b>	

547	<u>Neng kene. Neng me Mbahne. (Ya, di sini.</u>	Informan menitipkan
548	<u>Di rumah simbahnya.)</u>	anaknya di tempat simbahnya.
549	<b>Nok, kowe mbiyen sok nangis ra nek ditinggal Lek Sal kerjo? (Nok, kalau ditinggal Lek Sal kerja menangis tidak?)</b>	Dulu anak informan sulit sekali untuk ditinggal bekerja.
550	<u>Nek mbiyen yo iyo. Nek saiki yo ora.</u>	
551	<u>(Kalau dulu iya, tapi sekarang sudah tidak.)</u>	
552	<b>Nek misale Siska nangis ditinggal lungo pripun Lek njenengan? (Kalau misalnya Siska ditinggal bekerja menangis bagaimana perasaan Anda?)</b>	Kondisi ini membuat informan merasa kasihan dan bingung.
553	<u>Yo rasane wah piye, yo. Yo mesakake.</u>	
554	<u>Mesake wah durung gelem ditinggale. (Ya, rasanya kasihan. Dan belum mau ditingga</u>	Dada terasa sesak karena ingin menangis dan bingung jika melihat anaknya belum mau ditinggal.
555	<u>Rasane njur le kebek nggo kene ki. Neng sirah mumet. Pengen nangis. (Rasanya dada terasa penuh dan kepala menjadi pusing.</u>	
556	<b>Sok pengen nesu-nesu mboten, Lek? (Apakah sering ingin marah-marah?)</b>	Informan sering mengalami stres.
557	<u>Biasa nek stres ki. (Stres itu biasa.)</u>	
558		
559		
560		
561		
562		
563		
564		
565		
566		
567		

Hasil Wawancara Pertama (W-1) Nyonya SL

No.	Keterangan	Sumber
1.	Informan lahir tahun 1965	W-1/SL/L: 3
2.	Pekerjaan adalah buruh tani.	W-1/SL/L: 9
3.	Sebelum menjadi petani sempat beberapa kali berganti pekerjaan, yaitu menjadi PRT dan menjahit.	W-1/SL/L: 17-20
4.	Alasan menjadi buruh tani karena ingin bekerja sebagai buruh tani.	W-1/SL/L: 33
5.	Ingin bercocok tanaman oleh karena itu informan lebih sehat karena berkeringat dan terkena sinar matahari dan bisa mendapat uang dari hasil buruh tani.	W-1/SL/L: 38-42
6.	Masalah yang dihadapi dalam pertanian berupa pemenuhan kebutuhan belanja.	W-1/SL/L: 50-51
7.	Informan adalah seorang buruh tani.	W-1/SL/L: 53-54
8.	Masalah keuangan terjadi jika informan tidak bekerja.	W-1/SL/L: 57-58
9.	Dengan kurangnya uang maka kelurga juga akan bermasalah.	W-1/SL/L: 63-64
10.	Jika terjadi masalah maka timbul pusing dan marah-marah.	W-1/SL/L: 75-76
11.	Dan kemudian beragam kebutuhan yang belum terpenuhi yang lain akan muncul seperti “nyumbang”, arisan, menjenguk tetangga yang sedang sakit.	W-1/SL/L: 78-82
12.	Aktivitas yang informan lakukan meliputi <i>maton, tandor</i> , memupuk tanaman.	W-1/SL/L: 108
13.	Nggosrok	W-1/SL/L: 113-114
14.	Turut membantu saat panen yaitu menyiapkan makanan dan membersihkan padi hasil panen, dijemur dan seterusnya.	W-1/SL/L: 120-123
15.	Sistem pertanian menggunakan perhitungan Jawa yaitu mongso rendheng ditanami padi pada <i>mongso</i> ketiga ditanami palawija.	W-1/SL/L: 138-140
16.	Menanaman lahan orang lain.	W-1/SL/L: 146-148
17.	Sistem bagi hasil.	W-1/SL/L: 151
18.	Penghasilan sehari Rp 30.000,00. Sampai Adzan Dzuhur Rp 20.000,00	W-1/SL/L: 155-156
19.	Tidak setiap hari ada pekerjaan sehingga informan kerapkali menganggur. Namun juga setiap hari bisa ada permintaan untuk kerja. akan tetapi sekali ada bisa beturut-turut. Namun informan hanya bekerja	W-1/SL/L: 161-166

	<i>sebedug atau sesore.</i>	
20.	Upah buruh sesore adalah Rp. 10.000,00	W-1/SL/L: 175
21.	Informan sering gagal panen karena hama tanaman patek dan uret,	W-1/SL/L: 180-184
22.	Kondisi alam karena hujan dan angin	W-1/SL/L: 194-200
23.	Hujan ketika padi pada usia <i>mekatak</i> akan membuat bulir padi kosong alias <i>gabuk</i> .	W-1/SL/L: 235
24.	Mencari pinjaman	W-1/SL/L: 235
25.	Mencari pinjaman karena menabung itu sulit.	W-1/SL/L: 239-241
26.	Upah buruh hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.	W-1/SL/L: 242-246
27.	Jika kekurangan membutuhkan penyelesaian alternatif.	W-1/SL/L: 246
28.	Tidak pernah mengangkat berat karena ada bantuan dari suami.	W-1/SL/L: 279
29.	Membantu semampunya seperti <i>ngrabuk</i> , <i>maton</i> , <i>tandur</i> .	W-1/SL/L: 284-285
30.	Hubungan dengan sesama petani berjalan dengan baik.	W-1/SL/L: 306-307
31.	Membantu menyelesaikan permasalahan hama.	W-1/SL/L: 315-316
32.	Rasa lelah dihadapi dengan perlaku cuek.	W-1/SL/L: 333-335
33.	Masalah dalam pertanian membuat informan merasa sedih.	W-1/SL/L: 336-337
34.	Perasaan sedih itu diselesaikan dengan berpikir bahwa masalah yang dia hadapi semua orang juga mengalami.	W-1/SL/L: 339-341
35.	Melihat tanaman orang lain lebih baik sementara milik sendiri tidak sesuai harapan membuat informan sedih.	W-1/SL/L: 358-361
36.	Kemudian informan akan berpikir bahwa ganjaran dan rejeki itu sudah ada yang mengatur dan <i>nrimo</i> dengan apa yang diberikan oleh Allah.	W-1/SL/L: 363-366
37.	Kelelahan membuat informan merasakan keluhan badan <i>pateng klenyer</i> , <i>pateng prongkol</i> . Cara mengatasinya adalah dengan beristirahat dan minum jamu.	W-1/SL/L: 383-386
38.	Pekerjaan yang banyak membuat informan memerlukan waktu untuk istirahat.	W-1/SL/L: 394-397
39.	Namun jika tidak ada pekerjaan informan sulit tidur di malam hari.	W-1/SL/L: 398
40.	Terlalu lelah bekerja membuat informan ketika	W-1/SL/L: 407-

	bangun pagi badan akan terasa tidak enak dan <i>pateng klenyer</i> .	411
41.	Di masyarakat tersedia tabungan yang bisa digunakan sebagai tempat simpan pinjam.	W-1/SL/L: 420-421
42.	Dengan bunga yang rendah	W-1/SL/L: 425-426
43.	Informan memiliki tempat curhat ketika bertemu teman-teman di sawah. seperti masalah keuangan ataupun masalah dalam rumah tangga yang membuatnya merasa tertekan.	W-1/SL/L: 426
44.	Uang yang seharusnya untuk membeli pupuk malah digunakan untuk membeli rokok uang, uang untuk membeli beras malah digunakan anak untuk jajan.	W-1/SL/L: 439-445
45.	Informan menitipkan anaknya di tempat simbahnya.	W-1/SL/L: 466
46.	Dulu anak informan sulit sekali untuk ditinggal bekerja.	W-1/SL/L: 471
47.	Kondisi ini membuat informan merasa kasihan dan bingung.	W-1/SL/L: 476-477
48.	Dada terasa sesak karena ingin menangis dan bingung jika melihat anaknya belum mau ditinggal.	W-1/SL/L: 479-480
49.	Informan sering mengalami stres.	W-1/SL/L: 483

### Verbatim Wawancara II dengan Anak Nyonya SL

Informan Wawancara : ED

Tanggal Wawancara : 10 Januari 2013

Waktu Wawancara : 21.00-21.30

Lokasi : Studio Radio Persatuan

Wawancara ke- : 2

Tujuan Wawancara : Mengetahui Stres dan Strategi Coping, Aktivitas

Jenis Wawancara : Tidak Terstruktur

**KODE : W-2**

No.	Data	Analisis
1	<b>Nek Mbokmu neng ngumah gaweane opo wae, Mon?</b>	
2	<u>Bertani, bercocok tanam dhewe. Terus kadang-kadang buruh. Nek eneng wong akon ngono kae.</u>	Informan berprofesi sebagai buruh tani dan petani.
3	<u>Nek mbokku kan sangat keren dan wondergirl gitu. Terus dia itu sangat laris gitu dicari banyak orang.</u>	Informan sering mendapat pekerjaan buruh
4	Sampai ngantri-ngatri gitu jadwalnya.	
5	<b>Lha jarene mbokmu sok anyam-anyam ngono kuwi?</b>	
6	<u>Lha, nanti dulu ini mau saya ceritakan. Iki ki sakjane narasumbere koplak. Simbok</u>	Informan memiliki pekerjaan sampingan.
7	<u>saya itu juga kadang-kadang bikin anyaman dari enceng gondok.</u> Itu dari bosnya kemudian disetor-setorkan gitu.	
8	<b>Waduh, iki mengko lehku omong karo dosenku piye? Bu narasumberku mondhol eror ngono.</b>	
9	<u>Terus dia itu kalau malam anyam gitu. Sampai malam, sampai jam dua belas gitu.</u>	Informan mengerjakan pekerjaan sampingannya tersebut hingga tengah malam.
10	<u>Terus dia bobok, terus bangun pagi nyiapin macam-macam macam macam terus kalau dia disuruh buruh tandur mangkat jam oitu ngono kae to.</u>	Pada pagi harinya informan harus menyiapkan keperluan selama sehari dan pada pukul 07.00 berangkat ke sawah.
11	<u>And then, dan kalau dia nggak buruh-buruh kayak gitu dia menggarap sawahnya sendiri</u>	Jika tidak ada buruhan informan akan bekerja di sawahnya sendiri.
12	dan ada beberapa sawah. Heh, sakjane intine wae opo sek mbok takoke mengko nek aku kon cerito ngene kiyi ora eneng pedhote.	
13	<b>Gaweane wae ngopo, nek neng ngumah ngopo nek neng masyarakat ngopo?</b>	
14	Lha nek masalah stres-stres mau kae?	
15	<b>Ha, ngene mbokmu kan petani yo, jare nek wong tani ki kehidupane nggak jelas nggak cetho ngono kuwi.</b>	

	<p>37 Ya.</p> <p>38 <u>Penghasilane mung sithik. Aaaa... Nggak</u></p> <p>39 <u>pasti.</u> Karena sekarang itu, saya sebagai</p> <p>40 sarjana pertanian memandang bahwasanya</p> <p>41 sekarang <u>harga pupuk mahal dan harga</u></p> <p>42 <u>pestisida juga mahal, dan merusak</u></p> <p>43 <u>lingkungan yang jelas.</u> Jadi simbok saya itu</p> <p>44 biasanya masih pake pestisida. <u>Tapi kan</u></p> <p>45 <u>opo kuwi jenenge harganya itu tidak sesuai</u></p> <p>46 <u>dengan hasilnya.</u> Nek mbiyen zamane Pak</p> <p>47 Suharto itu pertanian sangat maju menurut</p> <p>48 dosen saya juga dulu waktu pertanian Pak</p> <p>49 Suharto orang-orang Thailand</p> <p>50 <b>Iki cerita tentang Mbokmu.</b></p> <p>51 <u>Ya, misalkan tidak bekerja sambilan nggak</u></p> <p>52 <u>punya duit Mbak. Cuman kalau pas</u></p> <p>53 <u>panennya bagus itu punya. Cuman kalau</u></p> <p>54 <u>pas panennya jelek tidak punya.</u></p> <p>55 <b>Mbokmu nek ngono kuwi stres nggak?</b></p> <p>56 <u>Nggak karena beliau punya pekerjaan</u></p> <p>57 <u>sampingan.</u></p> <p>58 <b>Nek misale akeh gawean anake mbeling,</b></p> <p>59 <b>panene gagal, terjadi perubahan musim,</b></p> <p>60 <b>hujan deras ngono kuwi.</b></p> <p>61 <u>Ya, yang pasti sangat stres sekali.</u></p> <p>62 <b>Strese piye? Sok misuh-misuh ngono</b></p> <p>63 <b>ora?</b></p> <p>64 Nggak. Soale simbok saya itu keren sekali.</p> <p>65 Eh, Mon Mbok sok merasakan pusing-</p> <p>66 pusing misuh-misuh ngonoo nggak?</p> <p>67 <b>Biasanya dia cuma mengeluh begitu.</b></p> <p>68 <b>Mengeluhe piye?</b></p> <p>69 <u>Mengeluhnya begini, aduh udah biaya</u></p> <p>70 <u>pupuk mahal dan sebagainya sementara</u></p> <p>71 <u>hasilnya nggak seberapa. Ya, ampun cin</u></p> <p>72 <u>apa lagi kalau panenan lombok kayak gitu.</u></p> <p>73 <u>Itu cucok banget kalau sudah dimakan</u></p> <p>74 <u>sama yang namanya pateken. Itu adalah</u></p> <p>75 <u>sebuah penyakit dari lombok, nah nekk</u></p> <p>76 <u>ngunu kuwi uwis ra panen blas.</u></p> <p>77 <b>Dadine simbokmu nggak misuh-misuh</b></p> <p>78 <b>sakit kepala gitu?</b></p> <p>79 <u>Nggak biasanya dia akan melarikan diri. Ya</u></p> <p>80 <u>uwislah nek ngene ki aku arep panen wae</u></p> <p>81 <u>ngungkut. And then mengko nek ra kuwi</u></p> <p>82 <u>nggarap sawah liyane.</u></p>	<p>Penghasilan yang diperoleh informan hanya sedikit dan tidak pasti. Harga pupuk dan pestisida mahal dan penggunaannya bisa merusak lingkungan. Meski begitu terkadang hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan.</p> <p>Jika informan tidak bekerja sambilan tidak memiliki penghasilan kecuali kalau hasil panennya bagus.</p> <p>Informan merasa tertekan ketika menghadapi anak yang bandel dan gagal panen.</p> <p>Jika menghadapi masalah informan akan mengeluh. Mengeluh soal biaya pupuk mahal dan hasilnya tidak sesuai harapan. Hama dan penyakit tanaman merupakan salah satu penyebab gagal panen.</p> <p>Jika terjadi masalah gagal panen informan akan mengerjakan lahan yang lain dan mencari</p>
--	---	---

83		pekerjaan yang lain.
84	<u>Biasane mung mengeluh.</u>	Informan mengeluh jika terjadi masalah.
85	<b>Nel misale anak koyo kwoe mbeling ngono kowe kuwi?</b>	
86		Informan mengerjakan sawah dengan jalan bagi hasil.
87	Nggak masalah. <u>Terus nek misale wonge uwis males banget ngono kuwi sawahe kon nggarap uwong. Maksude kon paron ngono kae lho.</u>	
88		
89		
90		
91	<b>Berarti Mbokmu ki le kerjo neng sawah nggak full ngono kuwi?</b>	
92	Ora.	
93		
94	<b>Berarti mung sak tekane ngono kuwi.</b>	
95	<b>Nek ga eneng gawean liyane neng ngumah gitu?</b>	
96		Informan menanam sesuai dengan masa tanam. Akan tetapi semangatnya mulai menurun karena faktor usia.
97	<u>Wonge ki nek nggarap sawah ki mung mengikuti masa tanam ngono kae. Dadine, biasane mung dipari. Ya biasane wonge ki nek mbiyen iso sih ngantek serius banget. Nggarap sawah mbendino siram brambang.</u>	
98	<u>Nek saiki kan uwis males. Sudah malas karena faktor usia.</u>	
99		
100		
101		
102		
103		
104	<b>Momong Shamil barang kae.</b>	
105	<u>Hu'uh. Nek mbiyyen tahu sih panen gagal. Gagal panen jan blas ra panen.</u>	Informan sering mengalami gagal panen.
106		
107	<b>Nek gajine neng daerah nggonmu gajine buruh tani ki piro, reti nggak?</b>	
108		Penghasilan informan dalam sehari berkisar antara Rp. 30.000,00.
109	<u>Paling telung puluh sedino. Embuh tergantung ki borongan po ora.</u>	
110		
111	<b>Wah, kudune sarjana pertanian ki ngerti masalah ngono kuwi.</b>	
112		
113	Saya kan ndak tahu biaya sewa lahan kayak gitu. Itu adalah otonomi tiap daerah.	
114		
115	Nek nggonmu ki sawahe nggone sopo. Opo sawahe nggone wong tuo durung dibagi ?	
116	Gandeng kakek dan nenek saya sudah meninggal dunia semuanya, maka sudah atas nama simbok saya.	
117		
118		
119		
120	<b>Woh, berarti adol sawah nggo tuku honda beat.</b>	
121		
122	Nggak saya nggak boleh. Moso sawah arep didol, yo.	
123		
124	Males banget. Mending numpaki sawah mbangane numpak honda beat.	
125		
126	<b>Yo, rapopo kan tonji</b>	
127	Rego beras karo rego honda beat	
128	<b>Eh, beras saiki regane pitung ewu rong</b>	

129	<b>atus to?</b>	
130	<u>Lha iyyo makane kuwi mau nek nempur ra iuuu gitu. Nggak mungkin stres sih simbokku ki. Paleng mung njur mengeluh ngono kuwi. Yo ra nganti stres-stres banget ngono kuwi.</u>	Informan mengalami stres namun tidak terlalu stres.
131		
132		
133		
134		
135	<b>Nek ono masalah gitu eneng tempat curhat gitu nggak?</b>	
136	<u>Sama kite keluarganya kayak gitu.</u>	Informan curhat dengan anaknya.
137	<b>Sok melu kegiatan ibu-ibu gitu ra?</b>	Kegiatan arisan.
138	<u>Jarang sih. Paling arisan nek PKK yo raeneng sih.</u>	
139		
140		
141	<b>Ha... sok padu karo tonggone ora?</b>	
142	<u>Ora, mbokku kan orang sibuk, dadikan wonge ki malas ngrumpi gitu. Dia itu digosapkan tapi cuek kayak gue gitu.</u>	Informan memiliki hubungan yang baik dengan tetangga.
143		
144		
145	<b>Sek-sek pertanyaanku tak spesifikna wae?</b>	
146		
147	<b>Apa yang menjadi sumber stres pada petani perempuan?</b>	
148	<u>Sumbernya adalah yo kuwi mau hasil panen yang bisa dihitung merugikan.</u>	Stressor pada informan adalah hasil panen yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.
149		
150	<u>Misalkan nek brambang yo, misalkan nek brambang regane winihe sak mene sementara hasile mung sakmene dadine hasilnya itu tidaks sebanding dengan pengeluarane. <u>Dadine ujung-ujungnya masalah duit meneh.</u></u>	
151		
152		
153		
154		
155		
156	<b>Terus bentuk strese piye?</b>	Masalah keuangan.
157	<u>Bentuk stresnya itu adalah berkeluh kesah.</u>	
158	<u>Dan melarikan diri dari pertanian. Yo kuwi mau buruh anam.</u>	Stres yang dirasakan informan berupa berkeluh kesah, mengerjakan pekerjaan yang lain.
159		
160	<b>Lha nek cara menyelesaiannya piye?</b>	
161	Cara menyelesaiannya adalah ganti presiden Pak Suharto meneh.	
162		
163	<b>Eneng utang-utang gitu nggak?</b>	
164	<u>Arang-arang. Mereka itu tidak begitu kendel untuk bercocok tanaman. Lagian kan sekarang musim juga nggak menentu gitu.</u>	Informan menghadapi kondisi musim yang tidak menentu.
165	<u>So pasti mereka males gila gitu kalau harus mengutang. Biasane nek utang yo nggo modal usaha, tapi yo usahane di luar pertanian, perdagangan misale.</u>	
166		
167		
168		
169		
170		
171	<b>Nek misale kowe neng kampus ra nduwe duit</b>	
172		
173	Ora tau, kan SPPku murah. Haha..	

174	<b>Lek Sal ki wonge koyo ngopo, Mbak?</b>	
175	<u>Ya, baiklah. Keibuan. Dia itu kalau ada anak kecil itu opo, yo? Sayang, anak-anak kecil itu pada lulut sama dia. Yo corodenentangane ki ademngono lho dek, lho.</u>	Informan adalah sosok yang keibuan sehingga banyak anak kecil yang menyukainya.
176		
177		
178		
179		
180	<b>Lha nek dari kesehariane wonge sok srawung karo uwong gitu?</b>	
181	<u>Oh, ho'oh srawung biasa.</u>	Memiliki hubungan yang baik dengan orang di sekitarnya.
182		
183	<b>Nek kerjo-kerjo piye, Mbak?</b>	Informan bekerja ketika ada yang menyuruhnya bekerja.
184	<u>Nek kerjo-kerjo yo ki yo nek eneng wong akon kae yo kerjo.</u>	
185		
186	<b>Nek menurutmu lek Sal kae nek kerjo abot nggak Mbak gaweane?</b>	
187	<u>Maksude?</u>	
188		
189	<b>Maksude ki Lek Sal ki nyambut gawenen neng sawah ki abot po ora?</b>	
190	<u>Oh, maksudmu angel po ora gitu?</u>	Informan tidak memiliki beban terlalu berat karena biaya sekolah anak tidak mahal dan anaknya sering berada di tempat simbahnya.
191		
192	<b>Ho'oh, bebane le nyambut gawe ki abot ora?</b>	
193	<u>Oh, bebane? Yo podho to koyo wong tani liyane. Yo buruh maton ngnono kae. Nek anak yo Lek sal ki uwis ra nduwe beban opo-opo yo, Mbak anak uwis ora sekolah. Siska we iku kadang nengme nggone Mbah Sis.</u>	
194		
195		
196		
197		
198		
199		
200	<b>Dadine Siska kae nek bali sekolah mesti bali neng Mbah Sis?</b>	
201	<u>Ho'oh.</u>	
202		
203	<b>Nek masalah ngurusi sawah?</b>	
204	<u>Nek sebagian sawahe ki yo sek ngurusi sebagian Pak Dhe Muji.</u>	Informan hanya membantu suami ketika bekerja di sawah
205		
206	<b>Dadine ki Lek Sal ki kerjone mung nek eneng wong akon buruhan yo Mbak yo?</b>	
207	<u>Ho'oh.</u>	
208		
209	<b>Nek seko segi ekonomi menurutmu Lek Sal ki cukup ora, Mbak?</b>	
210	<u>Yo, cukuplah.</u>	Penghasilan yang diperolah cukup.
211		
212	<b>Pernah weruh Lek Sal koyo kurang gitu nggak, Mbak?</b>	
213	<u>Yo semua orang ki ra eneng sek muni omong nek aku ki sugih, Dek. He he he...</u>	
214		
215		
216	<u>Biarpun nduwe duit opo kuwi jenenge,</u>	
217	<u>biarpun nduwe duet kadang yo sok muni,</u>	
218	<u>"Wah aku lagi ra nduwe duit je. Tapi wingi yo bar tuku motor. Pokoke anggeranu sok</u>	
219		

220	<u>muni ra nduwe duit. Duit kok le luwes yo.</u>	
221	Suipp, rampung makasih...	

Hasil Wawancara Kedua (W-2) dengan anak Nyonya SL

No.	Keterangan	Sumber
1.	Informan berprofesi sebagai buruh tani dan petani.	W-2/ED/L: 3-5
2.	Informan sering mendapat pekerjaan buruh	W-2/ED/L: 6-7
3.	Informan memiliki pekerjaan sampingan.	W-2/ED/L: 12-15
4.	Informan mengerjakan pekerjaan sampingannya tersebut hingga tengah malam.	W-2/ED/L: 19-20
5.	Pada pagi harinya informan harus menyiapkan keperluan selama sehari dan pada pukul 07.00 berangkat ke sawah.	W-2/ED/L: 21-24
6.	Jika tidak ada buruhan informan akan bekerja di sawahnya sendiri.	W-2/ED/L: 25-26
7.	Penghasilan yang diperoleh informan hanya sedikit dan tidak pasti.	W-2/ED/L: 38-39
8.	Harga pupuk dan pestisida mahal dan penggunaannya bisa merusak lingkungan.	W-2/ED/L: 41-43
9.	Meski begitu terkadang hasil yang diperoleh tidak sesuai dengan harapan.	W-2/ED/L: 44-46
10.	Jika informan tidak bekerja sambilan tidak memiliki penghasilan kecuali kalau hasil panennya bagus.	W-2/ED/L: 51-54
11.	Informan merasa tertekan ketika menghadapi anak yang bandel dan gagal panen.	W-2/ED/L: 61
12.	Jika menghadapi masalah informan akan mengeluh.	W-2/ED/L: 69
13.	Mengeluh soal biaya pupuk mahal dan hasilnya tidak sesuai harapan.	W-2/ED/L: 70-71
14.	Hama dan penyakit tanaman merupakan salah satu penyebab gagal panen.	W-2/ED/L: 72-76
15.	Jika terjadi masalah gagal panen informan akan mengerjakan lahan yang lain dan mencari pekerjaan yang lain.	W-2/ED/L: 79-82
16.	Informan mengeluh jika terjadi masalah.	W-2/ED/L: 84
17.	Informan mengerjakan sawah dengan jalan bagi hasil.	W-2/ED/L: 87-90
18.	Informan menanam sesuai dengan masa tanam. Akan tetapi semangatnya mulai menurun karena faktor usia.	W-2/ED/L: 97102
19.	Informan sering mengalami gagal panen.	W-2/ED/L: 105-106
20.	Penghasilan informan dalam sehari berkisar antara Rp. 30.000,00.	W-2/ED/L: 109-110
21.	Informan mengalami stres namun tidak terlalu stres.	W-2/ED/L: 130-134
22.	Informan curhat dengan anaknya.	W-2/ED/L: 137

23.	Kegiatan arisan.	W-2/ED/L: 139
24.	Informan memiliki hubungan yang baik dengan tetangga.	W-2/ED/L: 142-144
25.	Stressor pada informan adalah hasil panen yang tidak sesuai dengan yang diharapkan.	W-2/ED/L:149-150
26.	Masalah keuangan.	W-2/ED/L: 154-155
27.	Stres yang dirasakan informan berupa berkeluh kesah, mengerjakan pekerjaan yang lain.	W-2/ED/L: 157-159
28.	Informan menghadapi kondisi musim yang tidak menentu.	W-2/ED/L: 164-167
29.	Informan adalah sosok yang keibuan sehingga banyak anak kecil yang menyukainya.	W-2/ED/L: 175-178
30.	Memiliki hubungan yang baik dengan orang di sekitarnya.	W-2/ED/L: 182
31.	Informan bekerja ketika ada yang menyuruhnya bekerja.	W-2/ED/L: 184-185
32.	Informan tidak memiliki beban terlalu berat karena biaya sekolah anak tidak mahal dan anaknya sering berada di tempat simbahnya.Informan hanya membantu suami ketika bekerja di sawah.	W-2/ED/L: 194-199
33.	Penghasilan yang diperolah cukup.	W-2/ED/L: 210

### CATATAN OBSERVASI

Objek Observasi	: Informan dan Kondisi Rumah
Tanggal Observasi	: 3 Januari 2013
Waktu Observasi	: 15.00-15.30
Lokasi Observasi	: Rumah Informan
Observasi ke-	: 1
Tujuan Observasi	: Sikap informan saat wawancara dan kondisi Rumah
Jenis Observasi	: Tidak Terstruktur

#### KODE : OB-1

No.	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1	- Hari itu peneliti bertemu dengan informan di lokasi pagelaran reog. Informan datang ke sana bersama <u>dengan anak perempuannya yang kelas satu SD.</u>	Anak perempuan informan kelas 1 SD
2	<u>Informan mengenakan kaos lengan pendek berwarna putih, celana kolor 4 per empat berwarna biru tua.</u> Informan memiliki tinggi badan 160 cm, rambut berombak potong segi digerai sebahu, dan kulit sawo matang dan deretan gigi yang tampak rapi yang seperti bekas <i>panguran</i> .	Informan mengenakan kaos pendek warna putih celana kolor tiga perempat warna biru. Tinggi badan 160 cm, rambut bergelombang potong segi sebahu, kulit sawo matang dan deretan gigi yang rapi hasil dipangur.
3	- Setelah selesai menonton reog peneliti menawarkan informan untuk bongceng dengan motor peneliti informan menyetujui.	Rumah informan menghadap ke selatan dengan dinding putih namun sudah memudar sehingga berubah warna menjadi abu-abu. Sedangkan ukuran rumah cukup luas. Jarak rumah informan dengan tetangga tidak begitu jauh.
4	<u>Halaman rumah informan rimbun karena ada beberapa pohon besar yang tumbuh di sana. Dan diantara di bawah pohon itu dibuat plagrok atau tempat duduk yang terbuat dari susunan bambu.</u>	Halaman rumah informan rimbun karena banyak pohon. Jarak rumah informan dengan tetangga lain tidak begitu jauh.
5	- Sesampai di rumah informan tampak seorang perempuan tua dan perempuan setengah baya yang sedang duduk di <i>plagrok</i> tersebut. Mereka adalah ibu dan kakak informan. <u>Informan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara.</u>	Di depan rumah informan terdapat <i>plagrok</i> . Informan merupakan anak kedua dari tiga bersaudara
6	- Peneliti kemudian menyapa keduanya, dan mereka membalas dengan tersenyum. Dan kemudian peneliti diminta untuk	

	<p>36 duduk bersama dengan mereka.</p> <p>37 - Sementara informan masuk ke dalam</p> <p>38 rumah dan keluar lagi untuk dengan</p> <p>39 membawa segelas air putih untuk anak</p> <p>40 perempuannya.</p> <p>41 - Kemudian peneliti diminta untuk masuk</p> <p>42 ke dalam oleh informan sementara ibu</p> <p>43 dan kakak informan tetap di luar. <u>Udara di</u></p> <p>44 <u>sana tampak segar dan sejuk.</u></p> <p>45 - Peneliti kemudian masuk ke rumah,</p> <p>46 tepatnya <u>di ruang televisi berukuran 4x4</u></p> <p>47 <u>meter. Di sudut ruangan terdapat rak, rak</u></p> <p>48 <u>pertama digunakan untuk menaruh</u></p> <p>49 <u>televisi dan di bawahnya digunakan untuk</u></p> <p>50 <u>meletakan buku-buku. Di depan rakk</u></p> <p>51 <u>tersebut terdapat sebuah tempat tidur kayu</u></p> <p>52 <u>lengkap dengan kasur dan sprei yang</u></p> <p>53 <u>tampak tidak teratur. Begitu juga dengan</u></p> <p>54 <u>bantal dan gulingnya. Selain itu di tempat</u></p> <p>55 <u>tidur tersebut juga terdapat mainan anak</u></p> <p>56 <u>kecil yang bertebaran di tempat tidur.</u></p> <p>57 - Sebagai penghubung antara ruang televisi</p> <p>58 dan ruangan lain terdapat pintu kayu yang</p> <p>59 saat itu terbuka sehingga peneliti dapat</p> <p>60 melihat ruangan-ruangan yang lain. Di</p> <p>61 sebelah barat ruangan televisi adalah</p> <p>62 ruang tamu dengan satu set kursii tamu</p> <p>63 yang terbuat dari rotan dan sebuah bufet</p> <p>64 dengan jendela kaca berisi gelas serta</p> <p>65 lukisan anak kecil.</p> <p>66 - Di sisi ruang tamu berderet beberapa</p> <p>67 ruangan yang disekat oleh dinding</p> <p>68 berwarna biru muda yang sudah mulai</p> <p>69 pudar. Sedangkan lantai rumah itu</p> <p>70 terbuat dari semen dengan komposisi</p> <p>71 pasir lebih banyak sehingga jika diinjak</p> <p>72 terasa kasar.</p> <p>73 - Di belakang ruangan televisi tampak</p> <p>74 sebuah meja dan tempat tidur yang diberi</p> <p>75 kelambu untuk melindungi penghuni</p> <p>76 rumah ketika tidur dari nyamuk.</p> <p>77 - Lurus dari ruangan itu terdapat dapur, di</p> <p>78 sana terdapat rak piring yang berisi piring</p> <p>79 dan peralatan makan lainnya.</p> <p>80 - <u>Rumah itu memiliki sedikit ventilasi</u></p> <p>81 <u>sehingga ketika memasuki ruangan terasa</u></p>	<p>Udara halaman rumah informan sejuk dan segar. Wawancara dilakukan di ruang televisi yang berukuran 4x4 meter. Di sudut ruangan terdapat rak, rak pertama digunakan untuk menaruh televisi dan di bawahnya digunakan untuk meletakan buku-buku. Di depan rakk tersebut terdapat sebuah tempat tidur kayu lengkap dengan kasur dan sprei yang tampak tidak teratur. Begitu juga dengan bantal dan gulingnya. Selain itu di tempat tidur tersebut juga terdapat mainan anak kecil yang bertebaran di tempat tidur.</p> <p>Udara di ruangan tersebut terasa pengap karena</p>
--	--	--

82	<u>pengap dan meski siang hari cahaya di ruangan itu sangat minim.</u>	ventilasi yang minim begitu juga dengan kondisi pencahayaan.
83		
84	- Wawancara berlangsung di sebuah kursi yang terbuat dari rotan tepat di depan televisi. Informan duduk di samping peneliti dengan posisi tubuh agak miring sehingga <u>informan dan peneliti mampu bercakap-cakap dengan posisi yang saling berhadapan.</u>	Posisi duduk informan dan peneliti saling berhadapan.
85		
86		
87		
88		
89		
90		
91	- <u>Selama proses wawancara posisi badan informan condong ke arah depan, mata tertuju pada peneliti. Dan menggerakkan gerakan kaki ke lantai. Sehingga menghasilkan bunyi “srek-srek”, ketika wawancara berlangsung televisi tetap menyala</u> dan anak informan yang menonton televisi sesekali meminta persetujuan informan untuk memindahkan channel.	Posisi badan informan condong ke depan dan pandangan mata tertuju pada peneliti. Informan menggerakkan gerakan kaki ke lantai sehingga menghasilkan suara “srek-srek”. Selama proses wawancara televisi tetap menyala.
92		
93		
94		
95		
96		
97		
98		
99		
100		
101	- Informan menjawab pertanyaan dengan tegas dan tidak berbelit-belit. Selain itu ketika ditanyai <u>informan terlihat antusias dan sambil tersenyum. Pada beberapa hal informan tampak meminta persetujuan jawaban dari anak informan.</u> Dan pada <u>informan juga menggunakan kata “anu” untuk mengungkapkan istilah yang tidak informan ketahui.</u>	Informan meminta persetujuan dari anak informan. Informan menjawab pertanyaan dengan tegas dan tidak berbelit-belit. Selain itu informan juga tampak antusias dalam menjawab pertanyaan dan sesekali tersenyum. Untuk menyebut hal atau istilah yang tidak ia ketahui informan menggunakan kata “anu”.
102		
103		
104		
105		
106		
107		
108		
109		
110	- Selesai wawancara peneliti dan informan keluar dari rumah tersebut dan <u>di plagrok masih ada ibu dan kakak perempuan informan serta seorang perempuan usia kira-kira 29 tahun bersama seorang anak kecil usia kira-kira 8 bulan.</u>	Plagrok yang terdapat di depan rumah informan digunakan untuk berkumpul dengan tetangga.
111		
112		
113		
114		
115		
116	- <u>Melihat informan datang anak tersebut tampak sangat senang dan kemudian informan menggendongnya. Anak kecil itu tertawa-tawa hingga semua orang yang ada di sana ikut tertawa melihatnya.</u>	Informan dekat dengan anak kecil.
117		
118		
119		
120		
121		
122		

### CATATAN OBSERVASI

Objek Observasi	: Aktivitas Informan
Tanggal Observasi	: 11 Januari 2013
Waktu Observasi	: 11.30-12.00
Lokasi Observasi	: Rumah Informan
Observasi ke-	: 2
Tujuan Observasi	: Mengetahui Aktivitas Informan
Jenis Observasi	: Tidak Terstruktur

**KODE : OB-2**

No.	Catatan Observasi	Analisis Gejala
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peneliti datang kerumah informan, ketika beliau sedang duduk di plagrok bersama dengan kakak dan ibu informan dan anak informan yang kedua yang sedang makan.</li> <li>- Melihat peneliti datang informan nampak tersenyum dan mempersilakan untuk duduk bersama mereka. Hari itu informan mengenakan baju berwarna cokelat muda dan celana cokelat tua.</li> <li>- Di samping plagrok ada dua buah sepeda mini, yang satu untuk ukuran orang dewasa sementara yang lain untuk anak-anak.</li> <li>- Akhirnya peneliti bergabung dengan informan dan keluarganya. Tak berapa lama kemudian seorang ibu setengah baya datang dengan menggendong seorang anak kecil kira-kira berusia 8 bulan dengan membawa semangkuk nasi tim. Melihat informan anak tersebut terlihat tersenyum-senyum. Tak berapa lama kemudian, dari arah timur muncul seorang ibu lagi dengan anak laki-laki gendut dalam gendongannya. Hari itu ibu-ibu itu saling bercakap-cakap satu-sama lain. Diantaranya membicara tentang perkemangan anaknya, membicarakan tetangganya yang lain.</li> <li>- Tiba-tiba percakapan mereka berhenti ketika seorang ibu dengan penutup kepala datang menghampiri mereka dan berbicara dengan informan. <u>Perempuan itu meminta bantuan informan untuk tandur di lahan pertaniannya. Dan mendengar itu informan tampak</u></li> </ul>	Informan bekerja jika ada yang menyuruh.

36	<u>menganggukkan kepalanya sambil tersenyum.</u>	
37	- Setelah Adzan Dzuhur berkumandang informan tampak bersiap-siap untuk tandur dengan capil goang, baju lengan panjang warna putih dan penutup kepala. Sementara teman-teman informan yang lain datang ke rumah informan dengan membawa <i>blak</i> dan <i>kentheng</i> .	
38	- <u>Ketika akan berangkat kerja ternyata anak informan tidak mengijinkan ibunya pergi ke sawah. Informan tampak bingung dan mencoba membujuk anaknya tersebut dan mengatakan bahwa informan akan membelikannya makanan setelah pulang kerja nanti dan memintanya untuk tinggal di rumah bersama dengan nenek dan juga budhenya.</u> Namun bujukan itu tidak mempan. Namun setelah berapa lama dicoba untuk membujuknya akhirnya anak informan bisa ditinggal.	Informan bingung ketika anak tidak bisa ditinggal
39		
40		
41		
42		
43		
44		
45		
46		
47		
48		
49		
50		
51		
52		
53		
54		
55		
56		

Hasil Reduksi Data Informan Kedua (Nyonya SL)

No.	Latar Belakang Informan	Kode dan Baris Wawancara
1.	<p>Data Pribadi Informan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahun sewidak limo. (1965)</li> <li>- Pekerjaan yo buruh. (<i>Pekerjaannya ya buruh.</i>)</li> <li>- Lha kepengen'e. Kepengen buruh tani'e. (<i>Alasannya karena saya ingin kerja sebagai buruh tani.</i>)</li> <li>- Lha kepengen nenandur'e. Awake dhewe nandur-nandur terus kepengen. Tapi mensupayane metu kringete. Tur nek neng ngumah men berkeringat keno sinar matahari. Nek buruh-buruh rak pengene ngono kuwi. (<i>Saya ingin bercocok tanam. Dulu orang tua petani jadi terus kepingin. Alasan lainnya adalah supaya keluar keringat dan bisa mendapat sinar matahari. Dan kalau buruh-buruh kan juga bisa seperti itu.</i>)</li> <li>- Aku ki ora dadi petani lho, Mbak. Nek aku ki buruh. (<i>Tapi perlu dicatat saya ini bukan petani tapi hanya buruh tani.</i>)</li> <li>- Lha, iyo. Terus kan sistem awake dhewe nandur nengme nganu terus awake dhewe buruh ngono, lho. (<i>Iya, kalau saya lahan yang saya tanami itu adalah lahan milik orang lain. Jadi saya ini buruh.</i>)</li> <li>- Mengo rak bagi hasil. (<i>Nanti kita menggunakan sistem bagi hasil.</i>)</li> <li>- Sehari nek saiki yo telung puluh. Mengko nek sebedhuk kae rong puluh. (<i>Kalau sekarang sehari Rp 30.000,00. Tapi nanti kalau hanya sampai Adzan Dhuhur Rp 20.000,00.</i>)</li> <li>- Nek sesore yo sepuluh ewu. (<i>Kalau sesore itu dapat upahnya Rp 10.000,00.</i>)</li> <li>- Ho'oh. Dadine ming sek iso wae lehku ngewangi. Ngrabuk, maton, tandur barang kuwi. (<i>Iya, jadi saya hanya membantu apa yang saya bisa seperti memupuk, mencabut rumput, mananam benih padi.</i>)</li> </ul>	<p>W-1/SL/L: 3 W-1/SL/L: 9 W-1/SL/L: 33 W-1/SL/L: 38-42 W-1/SL/L: 53-54 W-1/SL/L: 146-148 W-1/SL/L: 151 W-1/SL/L: 155-156 W-1/SL/L: 175 W-1/SL/L: 285</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Paling telung puluh sedino. Embuh tergantung ki borongan po ora.</li> </ul>	W-2/ED/L: 109-110
2.	<p>Latar Belakang Pendidikan dan Pekerjaan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lha, yo kerjo. Kuwi lho melu uwong. Opo kuwi jenenge. Pembantu rumah tangga PRT. Terus kerja menjahit. Tahu neng Yogja kono njahet. Njahet neng omah tau. (<i>Lha iya kerja. itu lho ikut orang. Apa itu namanya. Jadi pembantu rumah tangga. Terus kerja jadi penjahit. Dulu saya juga sempat kerja di kota Yogja dan menjadi penjahit di rumah.</i>)</li> </ul>	W-1/SL/L: 17-20
3.	<p>Aktivitas Informan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Maton, tandur, mengko ngrabuk. (<i>Mencabut rumput pada tanaman, menanam benih padi, memberi pupuk pada tanaman.</i>)</li> <li>- Mulai tanem terus mengko mupuk, bar mupuk digosrok, gosrok teros maton. (<i>Mulai dari menanam benih, memupuk tanaman, setelah itu mencabut rumput dengan alat tradisional bernama gisrok, dan kemudian membersihkan rumputnya.</i>)</li> <li>- Lha iyo mengko nek uwis panen. Nek uwis panen yo kadangkolo mbantu. Yo mengko le mbantu misale masake, membersihkan kuwi hasile.mengko terus dijemur to nek ngono kuwi? (<i>Iya, tapi nanti kalau sudah tiba masa panennya. Dan kalau masa panen tiba terkadang membantu. Ya, tapi saya hanya membantu misalnya memasak, membersihkan hasil panen dan kemudian menjemurnya.</i>)</li> <li>- Ho'oh, mengko mongsao rendheng ditanduri pari. Teros mongso ketigo ditanduri kacang, jagung. (<i>Iya, jadi nanti kalau musim penghujan ditanami padi dan kalau musim kemarau ditanami kacang jagung.</i>)</li> <li>- Bertani, bercocok tanam dhewe. Terus kadang-kadang buruh. Nek eneng wong akon ngono kae.</li> <li>- Terus dia itu sangat laris gitu dicari</li> </ul>	<p>W-1/SL/L: 108</p> <p>W-1/SL/L: 113-114</p> <p>W-1/SL/L: 120-123</p> <p>W-1/SL/L: 138-140</p> <p>W-2/ED/L: 3-5</p> <p>W-2/ED/L: 6-7</p>

	<p>banyak orang.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sampai malam, sampai jam dua belas gitu.</li> <li>- Terus dia bobok, terus bangun pagi nyiapin macam-macam macam macam terus kalau dia disuruh buruh tandur mangkat jam oitu ngono kae to.</li> <li>- Terus nek misale wonge uwis males banget ngono kuwi sawahe kon nggarap uwong. Maksude kon paron ngono kae lho.</li> <li>- Wonge ki nek nggarap sawah ki mung mengikuti masa tanam ngono kae. Dadine, biasane mung dipari. Ya biasane wonge ki nek mbiyen iso sih ngantek serius banget. Nggarap sawah mbendino siram brambang. Nek saiki kan uwis males. Sudah malas karena faktor usia.</li> <li>- Jarang sih. Paling arisan nek PKK yo raeneng sih</li> <li>- Ya, baiklah. Keibuan. Dia itu kalau ada anak kecil itu opo, yo? Sayang, anak-anak kecil itu pada lulut sama dia. Yo corodenentangane ki ademngono lho dek, lho.</li> <li>- Nek kerjo-kerjo yo ki yo nek eneng wong akon kae yo kerjo.</li> </ul>	<p>W-2/ED/L: 21-22</p> <p>W-2/ED/L: 25-26</p> <p>W-2/ED/L: 87-90</p> <p>W-2/ED/L: 97-102</p> <p>W-2/ED/L: 139</p> <p>W-2/ED/L: 175-178</p> <p>W-2/ED/L: 184-178</p>
--	--	---

No.	Stres dan Strategi Coping Informan	Kode dan Baris Wawancara
1.	<p>Sumber Stres</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Yo mesti eneng masalah. Misale mengko tuku-tuku opo jenenge? (<i>Kalau masalah pasti ada. Misalnya kebutuhan untuk membeli segala sesuatu.</i>)</li> <li>- Lha, mengko nek leren le buruh kan yo sok kekurangan, to? Yo, biasa eneng masalah. (<i>Jadi kalau tidak buruh bisa kekurangan. Tapi sebenarnya saya biasa menghadapi masalah.</i>)</li> <li>- Ho'oh. Permasalahane yo uang. Mengko nek kekurangan rak. Karang nganune ming buruh. Nek kurang ki njur marake bermasalah rumah</li> </ul>	<p>W-2/ED/L: 50-51</p> <p>W-2/ED/L: 57-58</p> <p>W-2/ED/L: 63-64</p>

	<p>tanggane. (<i>Iya, benar masalahnya ya uang. Nanti kalau kekurangan kan jadi masalahnya karena pekerjaannya hanya menjadi buruh tani.</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Yo mung kolomongso. Ora mesti nek nggon buruhan.</li> <li>- Nek koyo ngene ki rak nganggur. Mengko nek eneng buruan rak njur urut terus. Tapi yo ora ngangsi sehari penuh. Dadine mung sebedug opo sesore ngono. (<i>Ya, hanya kadang-kadang. Tidak pasti. Kalau hari ini kan sedang nganggur tidak ada kerjaan. Kalau seperti ini ya menganggur. Tapi nanti kalau ada pekerjaan bisa setiap hari ada terus. Tapi kalau saya kerja tidak sampai sehari penuh alias hanya sampai adzan Dhuhur atau Dzuhur sampai Ashar.</i>)</li> <li>- Woo, kerep gagal panen ki. Nandur lombok kekeken ora panen, nandur kacang yo tau gagal ora panen pangane uret kae, nandur pari yo tau gagal.</li> <li>- Dipangan kuwi lho, pas mekatak, arep nganu kae dipangan barat mongso kepitu. <i>Menanampadi juga pernah gagal. Jadi sewaktu padi “mekatak” (terjadi penyerbukan oleh angin) tetapi terjadi angin kencang sehingga penyerbukan gagal.</i></li> <li>- Ho'oh, karo udan sehari-hari tanpa terang kae. Dadi marake gabuk ora isi. Mbok arep disemprot nggo obat koyo ngopo'o kae uwis ora isi. Kabeh isi sak kotak kae. Tapi kuwi nek arep mekatak lho. Neng neng mung tandur kudanan sehari-hari utowo uwes kebacot njedul uwes temungkul uwis berisi kae malah rapopo. Neng nek agek mungkuk-mungku keno banyu gabok. (<i>Iya, selain itu juga karena hujan deras yang terjadi secara terus menerus. Kalau sudah seperti ini meski disemprot, diberi pupuk tanaman tidak akan berbuah. Saya dulu juga pernah seperti itu. satu petak tanah benar-benar tidak</i></li> </ul>	<p>W-2/ED/L: 161-166</p> <p>W-2/ED/L: 180-184</p> <p>W-2/ED/L: 194-200</p> <p>W-2/ED/L: 813-84</p> <p>W-2/ED/L: 194-200</p>
--	---	---

	<p><i>ada yang berbuah. Tapi kalau hujan sewaktu padi telah berisi maka itu tidak apa-apa.)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ora tau nek aku. Sek ngusungi yo bapake. (<i>Kalau itu saya tidak pernah soalnya da suami saya.</i>)</li> <li>- Ora. Ora bermasalah. Soale uwis eneng to nganune ketok, to. (<i>Kalau masalah seperti itu tidak pernah ada. Soalnya batas-batasnya kan kelihatan.</i>)</li> <li>- Wah, yo nek kadang kolo yo mikir, wah kok kono iso luweh ampuh timbangane nggonku. Yo tak bandingke. Kok me dhewe raiso nganu ngono kuwi. Yo sak mestine to yo? (<i>Wah, kadang kala juga berpikir kenapa ya milik orang lain itu lebih bagus daripada milik saya. Kenapa milik mereka bisa seperti itu dan milik saya hanya seperti ini.</i>)</li> <li>- Yo kadang kolo nek dong ngrasake kakean gaweann kuwi njur mak blek turu. (<i>Ya, kadang kalau terlalu banyak pekerjaan saya bisa langsung tidur.</i>)</li> <li>- Lha iyo ono. Mengko nek nek misalle awor neng sawah kan awor konco-konco dadine iso cyrhat. Tentang masalah ngene-ngene, ngono. Misale, wah aku arep tuku rabuk, donge arep tuku rabuk malah dinggo tuku udud. Nongo kuwi paribasane, duit nggo nempor malah kalah nggo njajake anake. Njur marake piye ngono. Tapi rak jenenge petani ki hasil seko pisang barang kie rak yo ono to yo. (<i>Ya, ada. Nanti kalau di sawah bersama teman-teman. Bisa curhat tentang banyak hal. Misalnya kalau sedang ada masalah keuangan yang tidak tepat, uang yang seharusnya untuk membeli pupuk malah untuk membeli rokok atau untuk beli jajan anak. Tapi kan kalau petani itu juga bisa mendapat penghasilan dari pisang</i>)</li> <li>- Nek mbiyen yo iyo. Nek saiki yo ora. (<i>Kalau dulu iya, tapi sekarang sudah</i></li> </ul>	<p>W-2/ED/L: 279</p> <p>W-2/ED/L: 306-307</p> <p>W-2/ED/L: 358-361</p> <p>W-2/ED/L: 394</p> <p>W-2/ED/L: 439-445</p> <p>W-2/ED/L: 471</p>
--	--	---

	<p><i>tidak.)</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Penghasilane mung sithik. Aaaa... Nggak pasti.</li> <li>- Harga pupuk mahal dan harga pestisida juga mahal, dan merusak lingkungan yang jelas.</li> <li>- Tapi kan opo kuwi jenenge harganya itu tidak sesuai dengan hasilnya.</li> <li>- Ya, misalkan tidak bekerja sambilan nggak punya duit Mbak. Cuman kalau pas panennya bagus itu punya. Cuman kalau pas panennya jelek tidak punya. Nggak karena beliau punya pekerjaan sampingan.</li> <li>- Pupuk mahal dan sebagainya sementara hasilnya nggak seberapa.</li> <li>- Panenan lombok kayak gitu. Itu cucok banget kalau sudah dimakan sama yang namanya pateken. Itu adalah sebuah penyakit dari lombok, nah nekk ngunu kuwi uwis ra panen blas.</li> <li>- Hu'uh. Nek mbiyyen tahu sih panen gagal. Gagal panen jan blas ra panen.</li> <li>- Ora, mbokku kan orang sibuk, dadikan wonge ki malas ngrumpi gitu. Dia itu digosapkan tapi cuek kayak gue gitu.</li> <li>- Sumbernya adalah yo kuwi mau hasil panen yang bisa dihitung merugikan.</li> <li>- Dadine ujung-ujungnya masalah duit meneh.</li> <li>- Arang-arang. Mereka itu tidak begitu kendel untuk bercocok tanaman. Lagian kan sekarang musim juga nggak menentu gitu.</li> </ul>	<p>W-2/ED/L: 38-39</p> <p>W-2/ED/L: 41-43</p> <p>W-2/ED/L: 44-46</p> <p>W-2/ED/L: 51-56</p> <p>W-2/ED/L: 70-71</p> <p>W-2/ED/L: 72-76</p> <p>W-2/ED/L: 105-106</p> <p>W-2/ED/L: 142-44</p> <p>W-2/ED/L: 149-150</p> <p>W-2/ED/L: 154-155</p> <p>W-2/ED/L: 164-167</p>
2.	<p>Stres</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Lha yo sirahe mumet nek eneng masalah kuwi. Sok pusing karo marah-marah yo, Nok? (<i>Kepala akan terasa pusing dan marah-marah.</i>)</li> <li>- Lha mengko rak njor butuhe ketok. Kae, kae, kae, njur duite ora nduwe. Ono pesumbang, ono arisan mengko eneng permasalahan kuwi jenenge misale eneng wong loro ngono kuwi barang rak yo perlu duit? (<i>Nanti kebutuhan-kebutuhan lain akan muncul</i></li> </ul>	<p>W-1/SL/L: 75-76</p> <p>W-1/SL/L: 78-82</p>

	<p><i>di dalam bayangan. Padahal tidak ada uang. Ada pesumbang, ada arisan dan kalau untuk menjenguk orang sakit kan juga membutuhkan uang.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mung nek weruh tandurane piye ngono kuwi terus wah kok tanduranku koyo ngene yo. (<i>Hanya ketika melihat tanaman tidak baik saya jadi agak sedih.</i>)</li> <li>- Yo, pateng klenyer, pateng prongkol. Tak yo biasa. (<i>Badan pateng klenyer dan pateng prongkol.</i>)</li> <li>- Ning mengko nek ditukoke jamu yo mengko terus turu. Nek ngarsake kesel ki malah turu blek ngono terus kepenak. (<i>Akan tetapi nanti setelah diminumi jamu terus bisa terlelap. Jika badan terasa sangat lelah nanti akan terasa lebih baik.</i>)</li> <li>- Neng nek awak kesel kae njur adus nek ngantuk terus kepenak turu nek aku. Ning yo kuwi mau pateng klenyer neng awak. Mengko nek tangi rasane njur ra penak-penako ngono kae. (<i>Tapi kalau badan lelah kemudian mandi dan pergi tidur badan akan menjadi lebih enak. Tapi setelah bangun tidur badan saya malah rasanya tidak karuan.</i>)</li> <li>- Yo rasane wah piye, yo. Yo mesakake. Mesake wah durung gelem ditinggale. (<i>Ya, rasanya kasihan. Dan belum mau ditingga</i>)</li> <li>- Rasane njur le kebek nggo kene ki. Neng sirah mumet. Pengen nangis. (<i>Rasanya dada terasa penuh dan kepala menjadi pusing.</i>)</li> <li>- Biasa nek stres ki. (<i>Stres itu biasa.</i>)</li> <li>- Ya, yang pasti sangat stres sekali.</li> <li>- Mengeluhnya begini, aduh udah biaya pupuk mahal dan sebagainya sementara hasilnya nggak seberapa.</li> <li>- Biasane mung mengeluh.</li> <li>- Lha iyyo makane kuwi mau nek nempur ra iuuu gitu. Nggak mungkin stres sih simbokku ki. Paleng mung njur mengeluh ngono kuwi. Yo ra</li> </ul>	<p>W-1/SL/L: 336-337</p> <p>W-1/SL/L: 383</p> <p>W-1/SL/L: 384-386</p> <p>W-1/SL/L: 407-411</p> <p>W-1/SL/L: 476-477</p> <p>W-1/SL/L: 479-480</p> <p>W-1/SL/L: 483</p> <p>W-2/ED/L: 61</p> <p>W-2/ED/L: 69</p> <p>W-2/ED/L: 84</p> <p>W-2/ED/L: 130-134</p>
--	---	---

	<p>nganti stres-stres banget ngono kuwi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Bentuk stresnya itu adalah berkeluh kesah. Dan melarikan diri dari pertanian. Yo kuwi mau buruh anam.</li> </ul>	W-2/ED/L: 157-159
3.	<p>Strategi Coping</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Yo mengko golek utangan. (<i>Ya nanti mencari pinjaman.</i>)</li> <li>- Liyone yo, kuwi. Golek utangan mengko misale ora nduwe simpenan opo kan yo golek utangan.</li> <li>- Nek buruh-buruhan ki mung cukup kono. Nek buruh ki umpomo sehari, padahal sehari butuhke le mangan, misale mengko tuku gas. Gas ki saiki seminggu, nek rak sio mengko njur nganggo kayu. Mengko ora nduwe duit yo nganggo kayu. (<i>Lainnya, ya hanya itu saja. Mencari pinjaman soalnya nanti kalau tidak ada simpanan pasti akhirnya mencari pinjaman. Padahal kalau untuk menabung adalah hal yang sulit. Kalau hasil buruh itu hanya sekali gajian habis untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Misalnya untuk makan, membeli gas. Nanti kalau gas seminggu habis ya saya harus mencari alternatif lain yaitu menggunakan kayu bakar</i>)</li> <li>- Misale eneng omo tikus, yo ngewangi mikir pasangono obat, utowo piye ngono. Piye carane le nganu utowo diresiki nggone. Supayane resik. Nek reget rak njur nggo ndelik. Po gek dipasangi obat po piye. (<i>Misalnya ada hama tikus, saya membantu berpikir misalnya menyarankan suami saya untuk memasang obat atau penyelesaian yang lain. Atau mungkin saran lain seperti membersihkan supaya bersih. Solanya kalau sawah yang terlalu rindang itu disukai tikus.</i>)</li> <li>- Nek nangis ora. Neng nek kesel nggon nggarap-nggarap kuwi. Neng kadang yo gur cuek ngono lho. Ora terus nganu.</li> <li>- Iku sedino ngono kuwi njur uwis soale mikire ngene ki wong tanduran koyo</li> </ul>	<p>W-1/SL/L: 235</p> <p>W-1/SL/L: 239</p> <p>W-1/SL/L: 242-246</p> <p>W-1/SL/L: 315-319</p> <p>W-1/SL/L: 333-335</p> <p>W-1/SL/L: 339-341</p>

	<p>ngene ki ora ndeweki. Cuek wae. <i>Tapi kemudian saya akan berpikir kalau saya tidak sendirian karena ada tanaman orang lain yang sama nasibnya dengan tanaman saya.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ganjaran ki rak yo sok dhewe-dhewe to, rejeki mau le ngatur gusti Allah ki dhewe-dhewe. Kadang wah kono rejekina lagi ngene. Yo uwis saiki nrimo.</li> <li>- Yo kadang kolo nek dong ngrasake kakean gawean kuwi njur mak blek turu.</li> <li>- Tapi nek ora kakean gawean mung ming neng ngumah rak kerep tura-turu ngono to, raeneng gawean neng sawah malah angel bengine le turu. (<i>Ya, kadang kalau terlalu banyak pekerjaan pada malam hari saya langsung tertidur. Tetapi kalau siang hari tidak ada pekerjaan dan pada siang hari tidur pada malam harinya yang saya tidak bisa tidur. Dengan demikian kalau nggak ke sawah saya malah tidak bisa tidur.</i>)</li> <li>- He'em, usaha golek utangan. Kan eneng tabungan kae. Eneng tabungan cilik-cilik. (<i>Iya, kan ada tabungan dari arisan.</i>)</li> <li>- He'eh. Iku keno nggo utang silih. Nggo nulung masyarakat. Utang enteng-entengan ono. (<i>Iya, arisan ini bisa digunakan untuk simpan pinjam. Tujuannya adalah untuk membantu masyarakat. Tapi hanya untuk jumlah pinjaman yang ringan-ringan.</i>)</li> <li>- Neng kene. Neng me Mbahne. (<i>Ya, di sini. Di rumah simbahnya.</i>)</li> <li>- Simbok saya itu juga kadang-kadang bikin bekerja sampingan. Itu dari bosnya kemudian disetor-setorkan gitu.</li> <li>- Terus dia itu kalau malam kerja sampingann gitu. Sampai malam, sampai jam dua belas gitu.</li> <li>- Nggak biasanya dia akan melarikan diri. Ya uwislah nek ngene ki aku arep</li> </ul>	<p>W-1/SL/L: 363-366</p> <p>W-1/SL/L: 394-397</p> <p>W-1/SL/L: 420-421</p> <p>W-1/SL/L: 425-426</p> <p>W-1/SL/L: 439-446</p> <p>W-1/SL/L: 466</p> <p>W-2/ED/L: 311-312</p> <p>W-2/ED/L: 324-356</p> <p>W-2/ED/L: 357-450</p>
--	--	--

	panen wae ngungkut. And then mengko nek ra kuwi nggarap sawah liyane. - Sama kite keluarganya kayak gitu.	
		W-2/ED/L: 341-322